

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA AJARAN PENCAK
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA
PURWOSUMAN SIDOHARJO SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

PRABOWO DWI RAMADHAN

NIM. 18.31.11.074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA AJARAN PENCAK
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA
PURWOSUMAN SIDOHARJO SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

PRABOWO DWI RAMADHAN

NIM. 18.31.11.074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Prabowo Dwi Ramadhan

NIM: 183111074

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi, sdr:

Nama : Prabowo Dwi Ramadhan

NIM : 183111074

Judul : Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo
Sragen

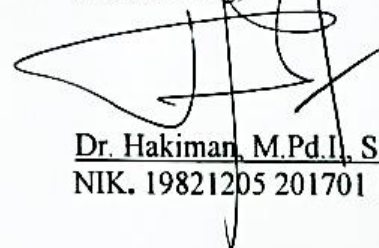
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Pembimbing,



Dr. Hakiman, M.Pd.I., S.Pd

NIK. 19821205 201701 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA AJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA PURWOSUMAN SIDOHARJO SRAGEN” yang disusun oleh Prabowo Dwi Ramadhan (183111074) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada hari Jumat tanggal 28 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penguji II : Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIK. 19821205 201701 1 001

(.....)

Penguji I : Ainun Yudhistira, M.H.I.
Merangkap Ketua NIP. 19870519 201903 1 005

(.....)

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.
NIP. 19720710 200003 1 003

(.....)

Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan

Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku, Almarhumah Ibu Mustafidah dan Bapak Sunarno tersayang yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi, serta mendo'akan dalam setiap langkahku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta kesabaran sepanjang waktu
2. Kakak saya tercinta Adimas Bima Andika yang telah memberikan motivasi, menyemangati dan membiayakan kuliah saya serta adik yang saya sayangi.
3. Dosen Pembimbing, bapak Dr. Hakimian, M.Pd.I., S.Pd., yang telah membimbing dan menyemangati dalam penyusunan skripsi saya.
4. Keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen yang telah membantu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman saya seperjuangan dan satu angkatan
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prabowo Dwi Ramadhan

NIM : 183111074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Prabowo Dwi Ramadhan

NIM. 183111074

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen”. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Baginda kita Nabi Besar Nabi Agung Muhammad saw yang membawa kita dari zaman jahiiiah menuju zaman yang terang benderang.

1. Bapak Prof. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Isam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Abd. Faishol, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan dan juga semangat dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Hakimian, M.Pd.I., S.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Kedua Orang Tua, untuk almarhumah ibu Mustafidah berpesan agar menyelesaikan skripsi serta wisuda di bulan November atau Maret dan bapak Sunarno yang selalu berdoa dan mendukung serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Mas Nano Suyatno, S.H, selaku Sesepuh dan Pembina Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sidoharjo Cabang Sragen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Ranting Sidoharjo Cabang Sragen.

10. Mas Budi Suratno selaku Ketua Ranting di Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sidoharjo Cabang Sragen yang telah membantu mengkoordinir jalannya penelitian.
11. Pelatih dan Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sidoharjo Cabang Sragen yang telah membantu dalam pengumpulan data saya.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Teman-teman kelas Pendidikan Agama Islam yang memberikan banyak motivasi dan juga semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi.

Surakarta, 26 Desember 2022

Penulis

Prabowo Dwi Ramadhan

NIM. 183111074

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (QS. Al-Hujurat: 10)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. KAJIAN TEORI.....	18
1. Implementasi.....	18
2. Moderasi Beragama.....	19
3. Pencak Silat.....	30

4. Persaudaraan Setia Hati Terate.....	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian.....	40
C. Subyek dan Informan	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
1. Profil Sejarah Berdirinya PSHT Ranting Sidoharjo.....	47
2. Deskripsi Implementasi Moderasi Beragama pada PSHT.	62
B. Intrepretasi Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

ABSTRAK

Prabowo Dwi Ramadhan, 2018, *Implementasi Moderasi Beragama pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hakimian, S.Pd.I., M.Pd.

Kata kunci : Implementasi, Moderasi Beragama, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Moderasi beragama merupakan tindakan perilaku maupun perbuatan yang tidak ekstrem atau tidak berlebih-lebihan dalam beragama, agar saling toleransi dan memahami bahwa perbedaan itu indah antara satu dengan lain. Indonesia adalah negara yang sangat padat penduduknya dengan berbagai agama, suku dan ras inilah alasan utama mengapa masyarakat menggunakannya. Sikap moderasi beragama merupakan tindakan perilaku maupun perbuatan yang tidak ekstrem atau tidak berlebih-lebihan dalam beragama, agar saling toleransi dan memahami bahwa perbedaan itu indah antara satu dengan lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi moderasi beragama pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari implementasi moderasi beragama pada Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen ada tiga tahapan, Tahap pertama pra latihan, meliputi penanaman toleransi pada diri siswa melalui bentuk kegiatan salaman berjabat tangan, sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan penghormatan dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, Kegiatan Inti, Tahap ini meliputi materi fisik, teknik, dalam kerohanian penanaman moderasi antara lain, sikap seimbang, sikap tidak membeda-bedakan latarbelakang, sikap mendahulukan yang prioritas, sikap adil, tegas, dan suka bermusyawarah. Kegiatan penutup, Tahap terakhir yaitu penutup, latihan ditutup dengan pengarahan pelatih untuk selalu menanamkan moderasi dan toleransi di dalam setiap kegiatan latihan maupun di luar latihan yang dilanjutkan penanaman toleransi dengan cara berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing setelah berdoa hormat kepada pelatih dan saling berjabat tangan.

ABSTRACT

Prabowo Dwi Ramadhan, 2018, Implementation of Religious Moderation in the Faithful Heart Terate Brotherhood Pencak Silat Teachings in Purwosuman Village, Sidoharjo, Sragen. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. Hakimian, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords: Implementation, Religious Moderation, Brotherhood Faithful Heart Terate (PSHT)

Religious moderation is an act of behavior or action that is not extreme or not exaggerated in religion, so that mutual tolerance and understanding that differences are beautiful between one another. Indonesia is a very densely populated country with various religions, ethnicities and races, this is the main reason why people use it. Religious moderation is an act of behavior or action that is not extreme or not exaggerated in religion, so that mutual tolerance and understanding that differences are beautiful between one another. The purpose of this research is to find out how the implementation of religious moderation in the Setia Hati Terate Brotherhood martial arts in Purwosuman Sidoharjo Village, Sragen.

The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection in this study was carried out using observation, interview and documentation techniques. The validity of the data is done by triangulation technique. The triangulation used is source triangulation and method triangulation.

The results of this study indicate that from the implementation of religious moderation in the Setia Hati Terate Brotherhood in Purwosuman Sidoharjo Sragen Village, there are three stages. pray according to their respective religions and beliefs, Core Activities, This stage includes physical material, techniques, in the spiritual planting of religious moderation, among others, a balanced attitude, an attitude that does not discriminate against backgrounds, an attitude of prioritizing priority, an attitude of fairness, firmness, and likes to talk. Closing activity, the last stage is closing, the exercise is closed with the direction of the trainer to always instill moderation and tolerance in every training activity as well as outside the training followed by planting tolerance by praying according to each religion and belief after praying respectfully to the trainer and shake hands.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:.....	21
Tabel 3.1:.....	43
Tabel 3.2:.....	58
Tabel 3.3:.....	58
Tabel 4.1:.....	49
Tabel 4.2:.....	55
Tabel 4.3:.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Penelitian	43
Lampiran 2: <i>Field-Note</i>	49
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 4: Surat Kepengurusan.....	74
Lampiran 5: Data Dokumen.....	142
Lampiran 6: Data Pelatih.....	148
Lampiran 7: Data Siswa	149
Lampiran 8: Strukur Kepengurusan.....	162
Lampiran 9: Foto Kegiatan	163
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi dalam lembaga pendidikan memiliki heterogenitas yang beragam mencakup mulai dari latar belakang dari berbagai suku, ras, agama dan budaya yang saling hidup berdampingan secara damai, baik di Pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Idealnya semakin keberagaman dan perbedaan harus membuat kita semakin kaya akan nilai-nilai luhur dan semakin cerdas dalam membangun kerukunan dan perdamaian antar perbedaan yang ada serta menangkal distorsi bangsa. Sebaliknya, apabila keberagaman dan perbedaan menjadi suatu permasalahan maka akan timbulnya berbagai macam konflik.

Sikap dan paham ekstrimisme dan radikalisme juga merambah pada dunia pendidikan. Berdasarkan temuan Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) pada tahun 2010 di Provinsi Jakarta sebanyak 48,9% siswa Jabodetabek terlibat pada aksi radikalisme (Arifin dan Rizal, 2017: 16). Lembaga Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menginformasikan beberapa pondok pesantren mengajarkan radikalisme dan berpotensi santrinya menjadi terorisme (B, 2018). Hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) mengemukakan sebanyak 31% mahasiswa bersikap *intolerance* bahkan pemahaman mahasiswa dinilai rendah terhadap kebhinekaan dan keragaman budaya (Ma`arif, 2019: 24).

Informasi dari surat kabar dan media elektronik menyatakan bahwa

paham radikalisme agama telah sampai pada kalangan intelektual dan para mahasiswa (Anwar, 2021: 24). Kemenristek Dikti menyebutkan terdapat 10 Perguruan Tinggi (PT) terpapar radikalisme sejak lama meskipun berbagai upaya untuk menangkal paham tersebut dilakukan namun belum berhasil (Saleh, 2019: 21).

Di sinilah pentingnya “batu pertama” moderasi beragama dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan sosial kemanusiaan. Lembaga pendidikan menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan. Membuka ruang dialog, guru memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut. Tidak hanya itu, rekomendasi yang dikeluarkan risalah Jakarta salah satunya berbunyi pemerintah harus memimpin gerakan penguatan keberagamaan yang moderat sebagai arus utama, dengan mempromosikan pentingnya kehidupan beragama secara moderat sebagai panduan spiritual dan moral (Kemenag, 2019: 3).

Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok.

Dalam kajian moderasi beragama, di dalam Al-Qur'an Surat Al-

Baqarah: 143, Allah SWT menjelaskan pentingnya menjadi teladan bagi umat Muhammad SAW, mengatakan bahwa mereka harus berbuat baik, berlaku adil dan moderat. Seorang muslim yang beriman dan berbuat baik.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil "pertengahan" dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. " (QS. Al-Baqarah/2: 143)

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan kata “*washat*” yang mencirikan sikap muslim moderat dalam agama ini. Agama tidak boleh terlalu dimanjakan atau diabaikan, sehingga meninggalkan kesucian ajaran agama itu sendiri.

Islam merupakan agama yang datang sebagai rahmatallil alamin atau sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kedatangannya diharapkan dapat membawa kasih sayang, kebahagiaan serta kedamaian sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu islam juga merupakan agama dakwah yang disebarluaskan sejak dari Nabi sampai kepada umat yang sekarang (Alam, 2016: 103)

Kekerasan atas nama agama telah menantang prinsip-prinsip kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi karena pemahaman agama secara umum, konflik pendirian rumah ibadah, dan kurangnya persiapan untuk hidup berdampingan menjadi beberapa faktor penyebab intoleransi. Pemahaman ras ini akan membuat para pengikutnya bertindak melawan ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif untuk mengakomodasi dan merasionalisasi konsep-konsep yang bertentangan dengan kepentingan bersama, terutama untuk kelangsungan hidup kelompok agama. Untuk menyesuaikan kekerasan konflik, kekerasan atas nama agama, semua pihak harus

menanganinya secara khusus dan terencana. Sebab jika ditangani dengan baik, Indonesia akan mengalami kerugian ekonomi, sosial, politik dan material yang sangat besar (Az Zafi, Ashif. 2020).

Wacana tentang permasalahan agama telah mengundang diskusi menarik di banyak kalangan. Ini adalah respon dari berbagai kalangan intoleran yang bermunculan atas nama agama, berbagai bentuk intoleransi, mulai dari kampanye yang menyebarkan masalah hingga kampanye yang mengarah pada kekerasan fisik. Beberapa kalangan menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan gerakan ini adalah kesalahan tafsir agama. Kemudian kesalahan semacam ini akan meluas dalam berbagai bentuk dan cara, sehingga menimbulkan perhatian di masyarakat. (Hermawan, M. A. 2020: 14).

Masalah seperti itu memang mengkhawatirkan persatuan negeri ini. Tampaknya banyak orang yang meremehkan simbol negara mereka. Tanpa tuntunan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang utuh dan lengkap, hal tersebut mempunyai pengaruh luar yang sangat destruktif terhadap cita-cita masyarakat, dan karenanya berdampak sangat negatif bagi negara ini. Para pemimpin negara dan agama saling menguatkan dan mengingatkan. Munculnya pertarakan agama untuk mengatasi masalah yang semakin sulit. Dari semua jenjang pendidikan ke bawah, dari atas ke bawah, semua orang bertujuan untuk pengekangan agama dan tidak lagi berpisah atau mengambil langkah atas nama agama.

Tren pendidikan di Indonesia cenderung berfokus pada peningkatan kecerdasan siswa, dengan mengabaikan aspek perilaku dan moral. Terlihat dari

berbagai perubahan kurikulum di sekolah bahwa perubahan tersebut hanya bertujuan untuk secara efektif meningkatkan peran siswa dalam meningkatkan prestasi akademik. Kurikulum tidak hanya membahas masalah teknis yang berkaitan dengan pengajaran, tetapi juga dapat berfokus pada alat yang penting untuk perkembangan sosial dan dinamika analisis budaya (Ismiwati, Dwi. 2014: 26).

Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung berkembang dan meluas baik dari jenis maupun pelakunya. Hal ini yang menjadikan proses penanganan konflik membutuhkan waktu lama dengan kerugian sosial, ekonomi, dan politik yang luar biasa. Berdasarkan masalah-masalah yang datang silih berganti ini, Indonesia bisa masuk dalam situasi darurat kompleks. Konflik dan kekerasan sudah masuk dalam berbagai lingkungan masyarakat. Faktor pemicu tindak-tanduk kekerasan yang selama ini terjadi seringkali merupakan muara terjadinya konflik yang tertangani secara keliru. Konflik merupakan penyebab bagi kekerasan, karena dibalik setiap bentuk kekerasan terdapat penyelesaian. Konflik telah mencapai titik kekerasan dapat dipastikan karena konflik telah tertangani secara keliru atau konflik telah diabaikan (Sutanto, 2005: 28).

Budaya kekerasan berfokus pada anggapan bahwa konflik sebagai perusak atau penghancur. Konflik dipandang sebagai pergulatan yang baik dan jahat, hitam dan putih, kemenangan dan kekalahan, keuntungan dan kerugian. Konflik dapat dianggap sebagai penyebab niscaya bagi kekerasan, jika keberadaannya dipersepsikan negatif dan diselesaikan dengan cara kompetitif.

Oleh karena itu perlu diusahakan agar konflik ditangani lebih serius untuk menciptakan ke damaian di masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, kecenderungan sikap intoleran kita kian menguat, baik secara internal umat beragama maupun secara eksternal. Kasus persekusi, pembakaran rumah ibadah, dan semua bentuk tindakan kekerasan kerap menjadi hal lumrah yang dikedepankan, tawuran antar pelajar menjadi wajah buram bagi institusi pendidikan kita.

Untuk saat ini dan ke depannya, gerakan moderasi beragama yang diusung oleh kementerian agama menemukan momentumnya. *Framming* moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan beragama pada masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.

Menurut riset Maarif Institute (2011), Setara Institute (2015), dan Wahid Foundation (2016) menunjukkan bahwa kelompok-kelompok radikal telah secara masif melakukan penetrasi pandangan radikal di kalangan generasi muda melalui institusi pendidikan. Kemudian, diperkuat beberapa survei yang menunjukkan bahwa siswa maupun mahasiswa kecenderungan sikap intoleransi dan radikalisme cukup mengkhawatirkan, guru pun demikian. Gejala intoleransi dan radikalisme berbasis agama akan cenderung lebih besar daripada persoalan etnisitas. Kemudian intoleransi dan radikalisme juga terjadi dalam media sosial (Edy Sutrisno, 2019: 342)

Dalam buku yang diterbitkan Maarif Institute, *Menjaga Benteng Kebhinekaan di Sekolah*, melihat ada tiga pintu utama bagaimana pemahaman radikal dan intoleransi melakukan penetrasi di lingkungan sekolah; pertama,

kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, peran guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga, melalui kebijakan sekolah yang lemah dalam mengontrol masuknya radikalisme di sekolah. Jika kita melihat data dan temuan tersebut, kecenderungan intoleransi dan menguatnya radikalisme di sekolah sudah sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, di sinilah letak strategisnya pengarusutamaan moderasi beragama perlu dilakukan (Dirga Maulana, 2019: 16)

Dalam idealitisnya melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis. (Darlis, 2017: 24).

Fakta dan data keragaman agama-agama di Indonesia menunjukkan bahwa keragaman agama ini merupakan mozaik yang memperkaya khazanah kehidupan keagamaan di Indonesia, namun di sisi lain keragaman agama juga mengandung potensi ancaman bagi persatuan Negara Republik Indonesia. Disinilah diperlukan keterlibatan seluruh warga masyarakat dalam mewujudkan kedamaian. Ajaran moderasi bukan hanya dianut oleh beberapa agama tertentu, tetapi juga ajaran ini terdapat dalam beberapa tradisi, agama serta peradaban dunia. Adil sertaimbang begitu dijunjung tinggi bagi semua ajaran agama karena tidak ada satu pengajaran pun perintah agama yang menganjurkan berbuat kezaliman. Wasathiyah adalah ajaran agama yang memiliki tiga artian,

yaitu: pertama dapat diartikan tengah-tengah; kedua dapat diartikan adil; dan ketiga dapat diartikan yang terbaik. Dalam tradisi Kristen, moderasi beragama menjadi cara pandang menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen yang dipahami sebagian umatnya (Kementerian Agama RI, 2019: 21).

Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia dan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang pluralistik dan memiliki dua modalitas penting yang membentuk karakternya yang multikultural, yaitu demokrasi dan kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai nilai yang dipercaya dan dipahami dapat menjaga kerukunan umat beragama.

Dalam keragaman bangsa Indonesia, secara historis dan sosiologis agama Islam dianut mayoritas bangsa Indonesia, namun jika dilihat tingkat provinsi atau daerah, misalnya kabupaten atau kota maka terdapat agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu yang menjadi mayoritas di lingkungan tersebut tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.

Dalam realitas kehidupan nyata, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari perkara-perkara yang berseberangan. Karena itu *al-wasathiyyah islamiyyah* mengapresiasi unsur *rabbaniyyah* (ketuhanan) dan *insaniyyah* (kemanusiaan), mengkombinasi antara *maddiyyah* (materialisme) dan *ruhiyyah* (spiritualisme), menggabungkan antara wahyu (revelation) dan akal (reason), antara *maslahah ammah* (*al-jamā'iyyah*) dan masalah individu (*al-fardiyyah*) (almu'tasim, 2019).

Disrupsi dikaitkan dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang kini memasuki revolusi industri digital 4.0. Era disrupsi menyebabkan terjadinya perubahan radikal dalam semua aspek kehidupan, tak terkecuali bidang kehidupan keagamaan (Primayana & Dewi, 2021).

Indonesia memiliki berbagai suku, ras, agama dan budaya yang hidup berdampingan secara damai. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan hubungan masyarakat yang heterogen dan latar belakang yang berbeda, tentu saja rawan kontroversi sebagai masyarakat mayoritas.

Sejumlah peristiwa kekerasan diberbagai Pemerintah bersikeras bahwa ekstremisme dan terorisme adalah pekerjaan agama dan tidak memiliki tempat dalam agama apa pun. Terorisme dan ancaman kekerasan seringkali muncul dari pandangan, sikap dan perilaku seseorang yang mengatasnamakan agama. Pada saat yang sama, setiap orang dapat mengambil sikap moderat tentang keadilan dan keseimbangan, terlepas dari kelompok agama mereka. Sebagai negara multikultural dan multikultural, konflik agama dapat terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, dimensi agama diperlukan sebagai solusi agar hal tersebut menjadi kunci terciptanya kehidupan beragama yang rukun dan damai dalam persatuan, menekankan kesetaraan dalam kehidupan individu, keluarga dan manusia. dalam masyarakat dan dalam kehidupan orang lain. orang bersama-sama. Gagasan dan praktik kesetaraan dalam beragama merupakan kebutuhan umum tidak hanya masyarakat Indonesia, tetapi juga masyarakat dunia. Keseimbangan agama menyerukan kelompok-kelompok agama dari

paling kanan dan paling kiri, konservatif ekstrim dan liberal untuk menemukan kesamaan dan menjadi moderat.

Pendidikan moderat memiliki nilai-nilai inti sebagai indikatornya. Pendidikan damai menghormati hak asasi manusia dan menghormati persahabatan antar bangsa, suku dan kelompok agama. Toto Suharto (2017: 168) Pendidikan mempromosikan kewirausahaan dan kolaborasi dengan industri global. Pendidikan mendengarkan visi dan karya kenabian Islam yang memanusiakan, membebaskan, dan mentransendensikan transformasi sosial. Pendidikan mencakup prinsip Toleransi dan pluralisme agama. Pendidikan Islam untuk memahami arus utama Islam moderat di Indonesia. Pendidikan menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan akhlak mulia (akal). Pendidikan sebagai solusi dari permasalahan pendidikan di zaman ini, menggunakan contoh pemerintah dan proses pendidikan. Pendidikan pada umumnya menekankan pada mutu pendidikan. Belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing.

Dalam kajian moderasi beragama, di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 143, Allah SWT menjelaskan pentingnya menjadi teladan bagi umat Muhammad SAW, mengatakan bahwa mereka harus berbuat baik, berlaku adil dan moderat. Seorang muslim yang beriman dan berbuat baik.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil "pertengahan" dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas

(perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. " (QS. Al-Baqarah/2: 143)

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan kata "*washat*" yang mencirikan sikap muslim moderat dalam agama ini. Agama tidak boleh terlalu dimanjakan atau diabaikan, sehingga meninggalkan kesucian ajaran agama itu sendiri.

Islam merupakan agama yang datang sebagai rahmat allil alamin atau sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kedatangannya diharapkan dapat membawa kasih sayang, kebahagiaan serta kedamaian sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu islam juga merupakan agama dakwah yang disebarluaskan sejak dari Nabi sampai kepada umat yang sekarang (Alam, 2016: 103) .

Ummatan wasatan merupakan komunitas tingkat menengah dan posisinya berada di tengah sehingga semua pihak bisa melihatnya dari segala arah. Abdul Rauf (2019: 230) Dengan menempatkan Islam pada posisi perantara, dengan menghindari menjadi seperti mereka yang terbawa oleh materialisme, maka Islam tidak akan naik tinggi di pada spiritual kerohanian, peralihan yang memadukan aspek fisik, material dan spiritual. Komunitas Muslim adalah komunitas yang saleh, komunitas yang dipimpin oleh Tuhan untuk menjadi komunitas pilihan yang saleh, komunitas yang menyaksikan kemaksiatan orang-orang kafir. Seorang muslim harus selalu menegakkan keadilan dan kebenaran, menegakkan yang benar dan menghilangkan kebatilan. Dalam segala aspek kehidupan, mereka termasuk orang-orang yang peduli pada hal-hal materi dalam hidup mereka dan mereka yang hanya peduli pada *ukhrawi* Dan selalu mengambil jalan tengah dalam kehidupan sehari-hari.

Afinitas beragama diartikan sebagai pandangan, sikap dan tindakan yang selalu mengikuti jalan tengah dalam beragama, selalu berbuat baik dan tidak melibatkan kekerasan. Menjadi moderat dalam beragama itu penting untuk memastikan bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia dan berbagai keragaman yang ada pada intinya dapat hidup berdampingan secara harmonis. persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa. Idris (2021:8-10)

Sebagai satu bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, penduduk Indonesia memiliki keragaman yang meliputi suku, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keberagaman dapat menjadi kekuatan yang melekat yang menyatukan manusia, tetapi juga dapat menciptakan konflik antar budaya, ras, suku, agama, dan nilai dalam kehidupan kita. Keragaman budaya (multikultural) muncul secara alami melalui pertemuan budaya yang berbeda dan interaksi individu dan kelompok yang berbeda, sehingga menghasilkan perilaku dan cara hidup budaya tertentu yang berbeda. Keanekaragaman tersebut meliputi keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, suku, dan ras yang berinteraksi dalam masyarakat Indonesia. Dalam komunikasi yang dangkal antar masyarakat, bentrokan antar suku masih terjadi di berbagai bidang, mulai dari saling menghina dan prasangka serta diskriminasi hingga konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang mematikan.

Persaingan suku-suku tidak hanya berhubungan dengan orang-orang, tetapi juga berhubungan dengan elit politik dan bahkan akademisi untuk menduduki posisi di berbagai lembaga keanekaragaman, ras, agama, perbedaan dalam bahasa Pemicu tindak kekerasan yang terjadi terus menerus berubah

menjadi konflik yang tidak kemajuan secara konstruktif. Konflik menyebabkan kekerasan tumbuh karena setiap jenis kekerasan memiliki konflik yang belum terselesaikan di dasarnya. Fokus wacana hari ini adalah pada sifat destruktif dari konflik. Konflik digambarkan sebagai pertemuan pikiran antara yang baik dan yang buruk, yang untung dan yang rugi, laki-laki dan perempuan, yang sial dan yang beruntung. Karena itu, perlu menggunakan bahasa yang hati-hati untuk memastikan bahwa konflik diselesaikan dengan cara yang lebih serius. Konflik dapat dilihat sebagai akibat dari kekerasan jika gejalanya negatif dan kompetitif (Agus Akhmadi, 2019: 45-56)

Dalam permasalahan di atas menyelesaikan konflik tersebut dapat berupa menciptakan kedamaian di ranah sosial, budaya, politik, maupun agama dengan cara saling toleransi, saling menghargai, saling kerja sama dalam hubungan sosial. Kemudian bisa kita selesaikan dengan adanya pihak ketiga dengan cara mediasi dan bisa sebagai wasit, juri. Konflik moderasi beragama pada umumnya yang terjadi dikarenakan perbedaan sikap dan kegiatan dengan penganut agama lain yang non muslim, dan perbedaan sudut pandang dan pendapat antar sesama muslim.

“Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” Jurnal Bimas Islam. Penelitian ini menganalisis sikap moderat agama di dalam ruang digital untuk menyebarkan suara keagamaan yang moderat dan toleran terhadap agama lainnya. (Hefni, 2020: 14). “Merajut Nilai-nilai Kemanusiaan melalui Moderasi Beragama,” Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis peranan moderasi agama dalam merajut nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini merupakan sebuah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji sumber-sumber data atau literatur seperti buku atau jurnal ilmiah yang terkait dengan merajut nilai-nilai kemanusiaan melalui moderasi beragama. (Irawan, 2020: 6).

Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik (Harto and Tastin 2019: 4). 2) Moderation and Mainstream of Pesantren / Madrasah Education (Ahdar, Halik, and Musyarif 2020: 8) Penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menyentuh tentang moderasi di lembaga non formal PSHT. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut. 1) Menyajikan data konseptual dan faktual nilai-nilai moderasi beragama di Persaudaraan Setia Hati Terate 2) Menyajikan contoh implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi moderasi beragama pada Persaudaraan Setia Hati Terate.

Pencak Silat adalah salah satu dari sedikit bentuk identitas kebudayaan di Indonesia yang berfungsi sebagai sekolah jasmani dan rohani serta sebagai alat seni beladiri. Di Indonesia, ada beberapa guru pencak silat. Yang paling menonjol adalah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang merupakan organisasi pencak silat terbesar di Indonesia. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di sini memiliki empat fokus utama, yaitu persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian.

Menurut Mega Diah Puspitasari (2019: 6) yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Ajaran PSHT (Analisis Kajian Semiotika dan Relevansinya dengan Ajaran Islam)*", dipaparkan tentang nilai karakter yang ditanamkan di PSHT ada beberapa poin, diantaranya nilai religious, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai sosial peduli, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai tanggungjawab. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Rosyid (2020: 8) yang berjudul "*Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat pada Anggota PSHT Desa Cemani Grogol Sukoharjo*", dipaparkan nilai-nilai positif dari pencak silat untuk penanaman karakter religious diantara anggota PSHT. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menelaah dari sisi implementasi moderasi beragama di dalam PSHT. Implementasi moderasi beragama diterapkan pula dalam latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Pengajaran pada PSHT, terdapat lima ajaran utama yang membantu siswa mengembangkan rasa persaudaraan, mengembangkan keterampilan dalam olahraga, mengeksplorasi seni, belajar seni bela diri, dan mengeksplorasi alam spiritual mereka. Harapannya, persaudaraan akan membentuk pribadi yang memiliki semangat solidaritas yang tinggi, yang akan berperilaku santun dan menjaga perasaan dan hati orang lain. Dalam masyarakat, penting untuk hidup rukun satu sama lain. Kebugaran jasmani, semangat, dan keberanian adalah semua manfaat yang dapat diperoleh dari olahraga. Hal ini karena pepatah mengatakan bahwa tubuh yang sehat adalah jiwa yang kuat. Aspek seni pencak silat akan membantu mengatasi berbagai permasalahan, karena

merupakan pengembangan yang telah diajarkan baik dari segi fisik maupun mental di PSHT. Pembelaan diri dapat membantu seseorang membela diri atau orang lain dari kekerasan yang tidak berdasarkan hukum. Sedangkan kerohanian ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT karena di dalam sebuah kehidupan ibaratkan padi, dimana padi itu semakin berisi pasti semakin merunduk, begitu pula dengan manusia, semakin manusia itu tahu banyak tentang ilmu agama pasti akan semakin mendekat dan tunduk kepada Allah SWT.

Pernyataan di atas bahwa benar berbagai aspek seni mempertahankan diri yang terkandung dalam seni tersebut. Adalah penting untuk perkembangan individu sebagai manusia mempunyai kefahaman holistik tentang seni mempertahankan diri. Untuk menjadi orang yang tercerahkan sepenuhnya, seseorang mesti dapat mengetahui kebenaran dan tersilap. Memandangkan pembelajaran di PSHT pasti akan menjadikan seseorang bertindak lebih baik dan menjadi suri teladan yang baik dalam masyarakat, sekolah, dan keluarga, dijamin pelajar PSHT akan berjaya.

Di dalam pencak silat PSHT penulis juga melihat fenomena hal-hal yang unik dalam perkembangan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. SH Terate adalah Organisasi Persaudaraan namun pada realitas pengembangannya adalah Perguruan dengan cara perkembangan yang berbeda dan beraneka ragam di tiap daerah. SH Terate berkembang meskipun berbentuk Organisasi tetapi tiap daerah mempunyai hak, wewenang, hak otonom setara dengan Pusat layaknya bentuk Perguruan. Bentuk Organisasi

Persaudaraan baru benar benar terlihat RM. Imam Khosopangat menjadi Ketua Umum tahun 1974 yang bisa menyatukan SH Terate.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah keluarga besar Pencak Silat yang terletak di Desa Purwosuman, Sidharjo, Slagen, yang tidak hanya mengajarkan bela diri tetapi juga memasukkan nilai pendidikan moderasi beragama. Moderasi beragama seseorang dapat dibentuk dari akhlak, ibadah, keyakinan, dan toleransinya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan moderasi beragama dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Terate (PSHT) Hati Setia di Desa Purwosuman, Sidoharjo Sragen

Penulis memilih Lembaga Pencak Silat PSHT di desa Purwosuman, Sidoharjo, Sragen, karena berbagai permasalahan masih terjadi. Kurangnya solidaritas dan toleransi terhadap sesama dan lingkungan terhadap pandangan antara parluh 16 dan parluh 17

Dengan mengikuti Lembaga Pencak Silat PSHT di Desa Purwosuman, Sidharjo, Sragen kini selalu menjalankan perintah Tuhan. Misalnya, mereka mengamalkan shalat wajib, puasa wajib atau sunnah di awal waktu, dan memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi dengan sesama dan lingkungannya. Bahkan anggota PSHT pun selalu rendah hati meskipun dalam keadaan baik, memiliki sikap dewasa terhadap orang lain, dan pada dasarnya memiliki etika moral dan karakter yang baik terhadap orang-orang di sekitarnya, rela mati membela anggota PSHT lain yang telah ditunjukkan. Segala sesuatu yang mereka lakukan dan apa yang mereka lakukan, mereka lebih percaya diri dan

selalu lebih bertakwa kepada Allah SWT.

Selain itu juga di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen telah konsisten dari segi kepelatihan, Para remaja sangat antusias mengikuti lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Telate, dari situlah penulis tertarik untuk memilih lokasi penelitian.

Dalam pra penelitian, penulis mewawancarai mas Nano Suyatn, S.H selaku sesepuh Warga tingkat 2 PSHT, yang menyampaikan bahwa bentuk moderasi beragama yang diterapkan di PSHT di desa ini diantaranya; Prinsip utama pendidikan adalah persaudaraan, yang abadi antara satu sama lain dengan para anggotanya untuk mengembangkan budaya lokal yaitu pencak silat di berbagai daerah sehingga ditanamkan sikap saling menghargai dan toleransi sesama saudara. Dalam penerimaan atau *open recruitmen* anggota baru di PSHT juga bebas dari berbagai macam Agama, Suku RasSiswa dan pelatih berjabat tangan sebelum dan sesudah latihan dengan maksud untuk saling meminta maaf selama latihan. Demikian pula dalam membahas program kerja maupun permasalahan yang muncul diantara anggota akan melalui Syura (musyawarah) agar bisa diambil jalan tengah yang terbaik bagi semua anggota. Kemudian menjunjung tinggi nilai pancasila dan persaudaraan untuk membangun pengertian Sejak awal siswa tersebut bergaul dengan siswa lain yang beragama dan berkeyakinan lain.

Dalam perkembangan waktu, terjadinya konflik internal SH Terate yang mengarah ke konflik moderasi beragama yaitu konflik antara Parluh 16 (PSHT Jogja Jakarta) dan Parluh 17 (PSHT Madiun) yang timbul dikarenakan adanya

konflik kepemimpinan dari pihak Parluh 17 yang tidak puas dengan dipilihnya pemimpin yang baru dipilih dari Parluh16, konflik penyeragaman Jurus. RM. Imam Koesoepangat adalah sosok pertama yang mendapatkan "Jurus Baru" hasil penyempurnaan karena sadar Jurus adalah cermin perilaku seorang pendekar, maka beliau mempersilahkan memakai "Jurus Baru" tapi yang memakai "Jurus Kawak" juga tetap di ijin. Untuk hal ini tidak perlu badan hukum, tak perlu SK, tak perlu pemecatan, dan tak perlu mengkategorikan "Jurus Terlarang". Karena dalam kurun waktu 30 tahun SH Terate berkembang pesat di seluruh Nusantara dan tidak sampai 50 tahun hampir 95% semuanya menggunakan "Jurus Baru" yang diselesaikan tanpa mencederai persaudaraan, takut kekuasaanya terancam.

Cabang tiap daerah mempunyai wewenang Otonom yang hampir setara dengan Pusat. Cabang tidak perlu merasa terancam dan memaksakan aturannya di tiap daerah, dan wajib menghargai SH Terate yang sudah berkembang di tiap-tiap daerah (Ilmu Setia Hati, 2018: 2).

Dari perbedaan pendapat di atas dan timbulnya konflik tersebut, solusi yang telah dicapai melalui menerapkan moderasi *Tawassuth* (Berjalan di tengah), *Musawah* (Kesetaraan), *Tawazun* (Keseimbangan), Lurus dan Tegas, Toleransi dan *Syura*, adalah meliputi Parluh 16 (PSHT Jogja Jakarta) berhak memimpin organisasi maka biarkan setiap Cabang mempunyai hak otonom yang luas karena setiap daerah punya sejarah dan kultur tersendiri yang tidak bisa diseragamkan dan dipaksakan, parluh 17 (PSHT Madiun) berhak memimpin, wajib memberikan laporan pertanggung jawaban tepat waktu untuk

organisasi yang transparan, Perundingan PSHT Pusat Madiun atau P17 (Parluh17) dan PSHT Pusat Jogja Jakarta atau (Parluh 16) digelar di Mapolda Jateng, Rabu (18/9/2019), pertemuan kedua kubu itu difasilitasi langsung oleh Kapolda bersama Dir Intelkam Polda Jateng, AKBP Yudha Gustawan, setelah berunding bersama, akhirnya pertemuan tersebut menghasilkan lima poin kesepakatan yang berintikan kedua belah pihak sepakat menjaga kondusivitas, tidak saling ganggu dan mengerahkan massa serta menyerahkan persoalan hak paten dan merek kepada proses peradilan.

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat kemasyarakatan. Namun, dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.

Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, benturan antar suku masih berlangsung di berbagai wilayah, mulai dari sekedar stereotip dan prasangka antar suku, diskriminasi, hingga ke konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang memakan korban jika. Persaingan antar suku tidak hanya dikalangan masyarakat tetapi juga dikalangan elit politik bahkan akademisi

untuk menempati jabatan di berbagai instansi. Perlunya penanaman moderasi beragama agar menghindari suatu permasalahan dan tidak terjadinya konflik antara satu dengan yang lain. Berikut data hasil dokumentasi pemeluk agama pada PSHT Cabang Sragen.

Tabel 1.1 Data Pemeluk Agama Anggota PSHT di Kota Sragen 2022

NO.	Nama Ranting/Kecamatan	Jumlah	Agama		
			Islam	Kristen	Hindu
1	Ranting Gemolong	235	223	8	4
2	Ranting Gesi	197	189	5	3
3	Ranting Gondang	168	152	7	9
4	Ranting Jenar	225	213	4	8
5	Ranting Kalijambe	246	237	6	3
6	Ranting Karangmalang	329	310	12	7
7	Ranting Kedawung	361	345	10	6
8	Ranting Masaran	460	442	5	13
9	Ranting Miri	182	174	2	6
10	Ranting Mondodokan	227	222	1	4
11	Ranting Ngrampal	289	277	7	5
12	Ranting Plupuh	285	273	9	3
13	Ranting Sambirejo	217	207	6	4

14	Ranting Sambung Macan	228	218	3	7
15	Ranting Sidoharjo	258	252	4	2
16	Ranting Sragen	550	522	17	11
17	Ranting Sukodono	264	258	4	2
18	Ranting Sumberlawang	237	228	3	6
19	Ranting Tangen	292	276	7	9
20	Ranting Tanon	351	345	1	5

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari data diatas penelitian ini bertitik fokus pada Implementasi Moderasi Beragama pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Penerapan sikap moderasi beragama di pencak silat PSHT memiliki ciri khas dan berbeda dengan pencak atau perguruan lainnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan implementasi moderasi beragama tersebut agar menghindari berbagai macam konflik. Karena di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen masih ada menimbulkan berbagai macam persoalan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut moderasi beragama di PSHT ini dengan mengangkat judul penelitian: ***IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA AJARAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA PURWOSUMAN SIDOHARJO SRAGEN***

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan masalah diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. SH Terate adalah Organisasi Persaudaraan pencak silat, namun pada realitas pengembangannya adalah Perguruan dengan cara perkembangan yang berbeda dan beraneka ragam di tiap daerah.
2. SH Terate berkembang berbentuk Organisasi di tiap daerah dan mempunyai hak, wewenang, hak otonom setara dengan Pusat layaknya bentuk Perguruan.
3. SH Terate selalu berusaha menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam setiap kegiatan dan perkembangan perguruan ini, melalui bentuk- bentuk moderasi: *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (berkeseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (egaliter), *Syura* (musyawarah).
4. Dalam perkembangannya, khususnya di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen; telah diselesaikannya konflik internal antara Parluh 16 (PSHT pusat Jogja Jakarta) dan Parluh 17 (PSHT pusat Madiun) yang timbul dikarenakan adanya konflik pengangkatan kepemimpinan yang baru, konflik penyeragaman Jurus, persaudaraan di Cabang yang merasa terancam dan memaksakan aturannya di tiap daerah, persaudaraan di Cabang wajib menghargai SH Terate yang sudah berkembang di tiap tiap daerah.

C. Batasan Permasalahan

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup implementasi moderasi beragama pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Purwosuman Sidoharjo Cabang Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama di Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Purwosuman Sidoharjo Cabang Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi moderasi beragama pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Purwosuman Sidoharjo Cabang Sragen

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti ujian seminar proposal
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan komposisi pencak silat.
- c. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang

pendidikan akhlak agama oleh organisasi Pencaksilat

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan taqwa bagi peserta PSHT.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Makna implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier, mengatakan bahwa implementasi adalah menguasai apa yang senyatanya terjalin setelah sesuatu program dinyatakan berlaku ataupun diformulasikan ialah fokus atensi implementasi kebijaksanaan ialah kejadian-kejadian serta kegiatan-kegiatan yang mencuat setelah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negeri yang mencakup baik usaha-usaha buat mengadministrasikannya ataupun buat memunculkan akibat ataupun akibat nyata pada warga ataupun kejadian-kejadian (Solihin Abdul Wahab 2008: 65). Dengan demikian, implementasi merupakan suatu program kegiatan yang di dalamnya ada usaha dengan memunculkan administrasi untuk dijalankan kepada masyarakat.

Sejalan dengan hal itu menurut (Usman, 2002: 70) implementasi merupakan lebih mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan demikian, implementasi dapat berupa tindakan perilaku yang telah direncanakan untuk mencapai target.

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan menurut norma-norma tertentu dalam rangka mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasinya tidak berdiri sendiri dan tunduk pada objek berikutnya.

Hal tersebut menurut (Setiawan, 2004: 39) implementasi merupakan perluasan kegiatan untuk mengkoordinasikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dengan demikian, adanya implementasi terdapat interaksi antara tindakan dan tujuan. Sehingga dapat terlaksananya kegiatan.

Sejalan dengan hal tersebut menurut (Harsono, 2022: 67) penegakan adalah proses menerjemahkan kebijakan ke dalam kebijakan, dari politik ke administrasi. Mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan program. Dengan demikian setiap ada kegiatan tidak lepas dari adanya administrasi.

Sedangkan menurut (Solihin Abdul Wahab 1997: 63) bahwa pelaksanaan atau implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, pemerintah atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan. Dengan demikian pelaksanaan dilakukan oleh setiap individu tau kelompok untuk dijalankan agar tercapainya tujuan.

Berdasarkan pernyataan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, implementasi berarti mengembangkan suatu gagasan, proses, atau rangkaian kegiatan baru dengan harapan pihak lain akan merangkul birokrasi dan melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai, dapat dikatakan sebagai proses untuk mengimplementasikan. Dengan jaringan pelaksana yang terpercaya.

2. Moderasi Beragama

Abdul Jamil Wahab (2019:194) menjelaskan pengertian moderasi Secara *etimologi* (bahasa), Islam Moderat berasal dari bahasa Inggris *Moderation* yang sering disebut dengan kata standar, inti (*core*), dan tidak memihak (*non aligned*). Dalam bahasa Arab persamaannya adalah kata *wasathiyah* yang diartikan posisi di tengah-tengah, adil atau baik. Dengan demikian dapat dikatakan moderat apabila bersikap adil dan pertengahan tidak memihak sebelah.

Kata moderasi secara bahasa dipahami sebagai sikap tengah-tengah di antara beberapa ekstremitas. Dalam konteks bahasa Arab, moderasi beragama dimaknai dengan kata *wasathiyah* atau *tawasuth*. Lawan kata *wasathiyah* adalah *tatharruf* yang dimaknai sebagai 'ekstremisme, radikalisme, eksekif, dan marginalisasi (Murtadlo, 2021:9). Pola berpikir egoistis, merasa benar sendiri, berpikiran ekstrem, dan terkadang mempunyai perilaku memusuhi orang yang tidak sepaham. Dengan demikian dalam ekstensinya moderasi mengejawantahkan

Berdasarkan pernyataan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata moderasi merupakan sikap pertengahan yang baik tidak ekstrem menghindari kekerasan dan radikalisme.

Luqmanul Hakim Habibie (2021:128) juga menjelaskan mengenai Moderasi mendefinisikan kata *wasath* dengan dua definisi, pertama menurut bahasa, kata *wasath* berarti segala sesuatu di tengah-tengah, atau sesuatu yang mempunyai dua ujung yang ukurannya seimbang. Sedangkan pengertian menurut istilah kata *wasath* merupakan nilai yang dibangun atas dasar pemikiran islam yang lurus atau pertengahan, dan tidak pula berlebihan. Dengan demikian *wasath* berarti sudut pandang atau pemikiran yang lurus, dan seimbang atas dasar pemikiran agama.

Sejalan dengan hal tersebut, Kata *wasath* berarti adil karena itulah yang dimaksud orang baik adalah orang yang adil, dan dapat dipercaya. Shihab (2019: 7) menjelaskan bahwa moderasi dalam beragama adalah bersikap luwes, tidak kaku dan toleran terhadap keberadaan pemeluk agama lain yang mengamalkan ajarannya tanpa menghilangkan esensi keimanan dalam beragama. Dengan demikian moderasi yang dimaksud berada pada ranah non-teologis, yakni ranah kehidupan ketika wacana moderasi keagamaan di Indonesia memang dapat ditarik dari kearifan lokal yang telah lama mendiami masyarakat nusantara.

Berdasarkan pernyataan para pendapat di atas bahwa,

Moderasi dalam beragama merupakan sikap yang seimbang untuk melakukan perbuatan yang adil dan toleran dalam beragama.

Kebudayaan pada masyarakat Indonesia mempunyai sistem terbuka dengan menerima adanya nilai-nilai beragama secara selektif. Sikap keberagamaan yang moderat, terbuka, kesediaan hidup bersama, dan bekerja sama menjadi warna kearifan yang tumbuh di masyarakat dan menjadi modal untuk meneruskan kebersamaan sekali pun berbeda keyakinan.

Adapun menurut Murtadlo (2021: 11) menjelaskan mengenai ide moderasi keagamaan diungkap dalam program pendidikan moderasi dalam rangka memberikan sikap aktif dan progresif kepada peserta didik. Pendidikan moderasi keagamaan bertujuan untuk membangun 1) Ideologi anti kekerasan dalam membangun kepercayaan 2) Moderasi harus diterapkan dalam bidang kehidupan modern secara turun temurun, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, demokrasi, hak asasi manusia dan lain-lain 3) Mendorong penggunaan pemikiran rasional 4) Pendekatan kontekstual dalam memahami agama dan 5) Penggunaan Ijtihad. Dengan demikian nilai-nilai moderasi harus diterapkan di zaman yang sudah modernisasi sekarang ini dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Moderasi Beragama merupakan sudut pandang kita dalam tindakan perilaku maupun perbuatan yang tidak ekstrem atau tidak

berlebih-lebihan dalam beragama mengambil jalan posisi tengah, tidak kiri dan tidak pula kanan seimbang. Maka dari itu dalam konteks beragama kita diajarkan untuk adil, saling toleransi antara agama satu dengan lain, saling menghormati dan menjaga keutuhan.

Adapun menurut Luqmanul Hakim Habibie (2021: 128) menyatakan bahwa moderasi beragama adalah sikap pandangan kita untuk tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri untuk mengikuti semua petunjuk dalam Al-Quran dan sunah, kemudian mengikuti ajaran Allah SWT. Yang diutus kepada para nabi untuk berperilaku atau mengajarkan kebaikan ke semua orang, serta berlaku moderat dalam semua bidang atau segala hal yang berkaitan tentang kehidupan. Dengan demikian moderasi beragama ialah suatu sudut pandang yang berada posisi tengah-tengah, tidak ekstrem pada kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang.

Sejalan dengan hal tersebut Karakter moderat diusung oleh Kementerian Agama (2019: 43) menjelaskan konsep moderasi beragama sebagai berikut.

"Konsep moderasi beragama yang berisi empat nilai, yaitu terkait relasi agama dan negara (komitmen kebangsaan), relasi antarumat beragama (toleransi), ekspresi keagamaan yang ramah (anti kekerasan), relasi agama, dan budaya (arif terhadap budaya lokal). Nilai-nilai ini kemungkinan masih dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi mengingat fungsi agama sebagai rahmat bagi semesta (*rahmatan lil alamin*)".

Dengan hal demikian dalam konteks mitra iman dan bangsa, moderasi beragama membutuhkan pemahaman fungsional agama dengan menggunakan gagasan bangsa. Pengajaran moderasi beragama

dalam konteks ini menuntut siswa memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, hubungan psikologis, dan komitmen terhadap negaranya, menuntut siswa untuk merangkul berbagai bangsa dari suku, kepercayaan, bahasa, dan praktik di berbagai daerah. Merangkul kemajemukan umat menciptakan semangat solidaritas, gotong royong dan gotong royong.

Berdasarkan pernyataan pendapat di atas bahwa, moderasi beragama adalah ajaran yang memuat materi moderasi beragama berupa perilaku atau perilaku yang tidak ekstrim atau berlebihan dalam beragama, agar saling toleransi dan memahami bahwa perbedaan itu indah antara satu dengan lain. Karakter moderat Religius, yang meliputi empat nilai: hubungan agama dan negara (kewajiban negara), hubungan antar agama (toleransi), ekspresi keagamaan yang baik (anti kekerasan), dan hubungan agama dan budaya (kearifan budaya lokal). moderasi). Sehingga kita dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, sejahtera dan harmonis. Indikator moderasi beragama sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen nasional sangat relevan dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi nasional, sejauh mana perspektif individu, sikap dan praktik keagamaan mempengaruhi kesetiaan pada konsensus nasional yang mendasari, sebagai lawan sikapnya terhadap tantangan ideologis ini merupakan indikator yang sangat penting untuk

diperiksa. apakah Singkatan dari pancasila dan nasionalisme. Bagian dari tugas negara adalah mengakui prinsip-prinsip nasional yang terkandung dalam UUD 1945 dan anggaran dasar berikutnya. Negara adalah bentuk pengamalan ajaran agama (Nasaruddin Umar, 2019: 105).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua anggota PSHT, mahasiswa dan warga negara harus menerima ideologi nasional Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945, serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan antara anggota dan anggota PSHT lainnya.

b. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang tidak menghalangi atau memberi ruang pada hak orang lain untuk meyakini, menyatakan keyakinannya, menyatakan pendapatnya, walaupun berbeda dengan yang kita yakini (Kemenag Republik Indonesia, 2019: 45). Dengan demikian toleransi dapat berupa sikap tindakan menghargai orang lain. Oleh karena itu, toleransi mengacu pada sikap setiap anggota PSHT yang saling menghormati, saling mengasihi, terbuka, toleran, spontan, dan lemah lembut dalam menerima perbedaan.

Adapun dengan toleransi kita bisa saling menghormati pelatih dan para anggota. menerima orang lain sebagai bagian dari kita dan berpikir positif. Sebagai contoh sikap ajaran PSHT terhadap perbedaan, marilah toleransi menjadi pondasi terpenting demokrasi. Karena demokrasi hanya berhasil jika Anda dapat menyembunyikan

pendapat saudara-saudara, pendapat saudara-saudari lainnya (Anjeli Alya, 202: 32).

Dengan demikian, kedewasaan demokrasi dalam organisasi dan universitas dapat diukur, antara lain, dengan toleransi kita terhadap mereka. Membiarkan perbedaan cenderung membuat organisasi lebih demokratis dan sebaliknya. Padahal, aspek toleransi tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, tetapi mungkin juga terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, orientasi seksual, suku, dan budaya. Dalam hubungan personal, kita dapat melihat sikap pemeluk agama lain, kesediaannya untuk berinteraksi, kerjasamanya, penciptaan tempat ibadah, dan pengalamannya berinteraksi dengan pemeluk agama lain.

Dari uraian di atas bahwa setiap anggota PSHT harus menerima perbedaan antar anggota, pada saat open recruitmen siswa PSHT bisa terbuka untuk menerima anggota dari berbagai macam agama, ras, suku. Kemudian dalam sikap toleransi lain di dalam PSHT mengadakan dialog, musyawarah, serta saling bekerja sama dan gotong royong untuk membangun rasa sosial yang tinggi.

c. Anti Kekerasan

Lukman Hakim Saifuddin (2019: 19) Kekerasan dalam konteks moderasi agama adalah ideologi yang menggunakan kekerasan verbal atau non-verbal atau cara ekstrim untuk mencoba membawa perubahan dalam sistem sosial dan politik atas nama

agama, atau ide dan dipahami sebagai pemahaman berarti kekerasan verbal, fisik atau mental. Dengan demikian adanya anti kekerasan agar mencegah atau menghindari perbuatan anarkis yang menyebabkan orang lain terluka baik secara fisik maupun verbal.

Sedangkan menurut Abdul Jamil Wahab (2019: 13) Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme karena kelompok radikal dapat menggunakan segala cara untuk mencapai keinginannya, termasuk terorisme terhadap orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka di semua agama, atau mungkin muncul dari persepsi ketidakadilan atau ancaman yang dihadapi oleh kelompok individu. Penipuan memiliki berbagai aspek, termasuk ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, dan ketidakadilan politik.

Dengan demikian bentuk radikalisme bisa berupa sikap yang ingin menang sendiri dan menggunakan atau menghalalkan segala cara untuk dapat tercapainya suatu tujuan, dan bentuk ketidakadilan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di berbagai aspek.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa anggota PSHT sebagai manusia adalah antara satu agama dengan agama lainnya harus bertindak toleransi, dan gotong royong tidak ada bentuk kekerasan dalam hal apapun atau tidak mengajarkan agama dengan dengan kekerasan. Apalagi di dalam PSHT sama sekali tidak mengajarkan ilmu beladiri untuk hal kekerasan seperti berantem, mencuri, tawuran.

d. Akomodatif Budaya Lokal

Praktik dan perilaku keagamaan yang sesuai dengan budaya lokal dapat digunakan untuk memastikan kesediaan menerima praktik keagamaan yang sesuai dengan budaya dan tradisi lokal. Kaum moderat cenderung lebih berempati dan menerima tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaan mereka. Perilaku tersebut, kecuali bertentangan dengan pokok bahasan ajaran agama, tidaklah kaku. Tradisi keagamaan dicirikan antara lain dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku keagamaan serta menekankan kebenaran aturan. Namun demikian, hal itu juga dapat diterima sebagai praktik keagamaan yang bersifat fitrah sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019: 46).

Dengan demikian di sisi lain, beberapa kelompok cenderung tidak konsisten dengan tradisi dan budaya mereka, karena tradisi keagamaan dan praktik budaya mereka dipandang sebagai tindakan yang mencemarkan kemurnian agama mereka.

Dari uraian di atas bahwa tindakan kita sebagai warga negara Indonesia wajib melestarikan budaya di setiap daerah, terutama tradisi budaya yang sekarang mendunia adalah Pencak Silat. Kita sebagai warga negara Indonesia harus menjaga, dan melestarikan budaya Pencak silat dan mengajarkan kepada anggota yang mau belajar tentang Ilmu beladiri Pencak Silat.

Ciri-ciri Moderasi Beragama dapat ditunjukkan dengan beberapa Tindakan dengan berbagai cara:

a. *Wasathiyah* (mengambil jalan tengah)

Wasathiyah adalah Kesamaan yang menghadirkan pandangan netral dengan tidak melebih-lebihkan agama atau mengecilkan ajaran agama, dapat menyiratkan pemahaman yang menghubungkan teks-teks ajaran agama dengan konteks hubungan masyarakat (Abu Amar, 2018: 20).

Dengan demikian, pandangan terhadap *washat* pemahaman dan pemikiran yang netral kemudian mencari jalan keluar atau peretngahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Maka, setiap anggota siswa maupun pelatih tidak boleh berpandangan bahwa pendapat ini benar dan pendapat yang satu salah. Akan tetapi sebagai anggota PSHT bisa bersikap netral tidak, mengambil jalan tengah jika ada perbedaan pendapat. Misalnya konflik antara parluh 16 dengan parluh 17, solusi tersebut dapat didatangkan mediasi pihak ketiga sebagai penengah, wasit. Agar terhindar dari masalah dan terselesainya masalah yang ada dengan cara damai.

b. *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun merupakan visi yang seimbang yang tidak melewati batasyang ditetapkan. Menyeimbangkan peran wahyu ilahi dan akal rasional, kita akan memiliki bagian lain antara wahyu dan akal. Dalam

kehidupan, Islam mengajarkan keseimbangan antara akal dan perbuatan, akal dan hati, hati nurani dan keinginan (Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, 2019: 99). Dengan demikian untuk menjalankan suatu kehidupan harus mulai dari akal, hati, yang baik dengan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing dengan berperilaku yang adil dan jujur.

Dari uraian di atas, dalam konteks moderasi, *tawazun* dapat berperilaku adil, tidak memihak, dan tidak memihak, dibarengi dengan kejujuran agar tidak menyimpang dari garis yang diberikan. Oleh karena itu keadilan merupakan cara yang baik untuk menjaga keseimbangan yang telah Allah tetapkan. Di dalam PSHT pelatih harus adil tidak berat sebelah tidak boleh pilih kasih apalagi tidak boleh membeda-bedakan. Ketika pembagian materi dan hukuman harus disamaratakan, yang membedakan hanya tingkatan sabuk.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

Istilah *I'tidal* berasal dari kata Arab Adil, yang berarti kesetaraan, dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Adil berarti tidak memihak dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai porsi (Anjeli Alya, 2021: 42). Dengan demikian hal tersebut harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, sesuai dengan porsi masing-masing tidak boleh berat sebelah.

Maka, sebagai seorang muslim apalagi anggota PSHT, kita diperintahkan untuk berlaku adil kepada semua orang dalam segala hal

dan bersikap iksan kepada semua orang setiap saat. Oleh karena itu keadilan harus menjadi nilai ajaran agama, dan keadilan harus ditegakkan agar kesejahteraan masyarakat terjaga. Khususnya pada setiap anggota maupun pelatih harus bersikap adil dan tegas kepada siswa yang dilatihnya. Apabila ada kesalahan dari siswa yang melenceng dari ajaran agama dan PSHT maka pelatih harus menasihati dan meluruskan bahwa tindakan siswa itu salah untuk membenarkan ke jalan kebaikan dan bersikap tegas untuk sanksi yang didapat siswa.

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Kata Arab *Tasamuh* yang artinya toleran, menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata *samhun* yang artinya moderat. Toleran berarti menghormati, mengizinkan, memberi wewenang, sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan kedudukan seseorang (Mustaqim Hasan, 2021: 117). Dengan demikian bentuk toleransi dapat berupa menghormati, menghargai terhadap orang lain atau sesama.

Dari uraian di atas Toleransi adalah perilaku menghargai sudut pandang orang lain. Rasa hormat tidak berarti mengoreksi atau membenarkannya dengan menyetujui untuk mengikutinya apalagi dalam pencak silat khususnya di PSHT, toleransi dalam ranah keimanan dan ke-Tuhanan dengan melakukan cara ibadah yang berbeda-beda sesuai kepercayaan.

Maka, moderasi percaya bahwa semua agama adalah benar berdasarkan keyakinan pemeluknya, tetapi tidak berhak untuk menganggap bahwa semua agama adalah sama. Toleransi hanya dapat terjadi secara sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan serta hal yang positif lainnya. Kemudian setiap anggota mempunyai pemahaman dan keyakinan berbeda-beda, maka dari itu kita sebagai salah satu anggota PSHT harus menerima perbedaan tersebut dan saling toleransi.

e. *Musawah* (persamaan)

Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019:17), *Musawah* artinya kesetaraan, Islam tidak pernah mendiskriminasi individu. Semua orang memiliki derajat yang sama dengan orang lain tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya atau golongan. Karena semuanya sudah ditentukan oleh Sang Pencipta manusia. Makhluk tidak berhak mengubah aturan. Dengan demikian manusia dihadapan sang pencipta semua derajatnya sama, yang membedakan hanyalah amal perbuatan dan tingkat ketaqwaannya.

Dari uraian di atas maka dalam latihan maupun di luar latihan bahwa derajat pelatih dengan siswa PSHT di mata sang pencipta itu derajatnya sama, tidak ada perbedaan tidak pandang perempuan atau laki-laki. Dihadapan sang kuasa itu sama, yang membedakan hanya hubungan antara pelatih dengan siswa itu posisinya berbeda pada saat latihan.

f. Syuro (Musyawarah)

Istilah suro berarti *syawara-yuswuru* dan berarti mengatakan sesuatu dengan pendapat atau ideologi. Bentuk lain berdasarkan istilah *syawara* adalah *tasyawara*, yang berarti negosiasi, dialog, pertukaran pikiran. Kata *Syawir* berarti menyatakan atau bertukar pendapat. (Lukman Hakim Saifuddin, 2019:18). Dengan demikian musyawarah dapat dilakukan apabila ada suatu hal yang penting maupun kondisi terdesak sebaiknya dilakukan rapat atau musyawarah terlebih dahulu untuk dibahas agar bisa mencapai tujuan dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari uraian di atas bahwa musyawarah dalam kegiatan PSHT merupakan cara untuk menyelesaikan masalah adalah dengan duduk berdampingan, duduk melingkar, berinteraksi, berbicara, dan menyepakati prinsip-prinsip kemaslahatan bersama di atas segalanya. Dalam konteks fasilitasi, musyawarah dapat menciptakan media komunikasi, keterbukaan, kebebasan berekspresi, dan keakraban, sehingga musyawarah meminimalkan dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar anggota, individu dan kelompok adalah solusinya antara saudara di PSHT sehingga terjalinnya sebuah ikatan persaudaraan dan persatuan yang kokoh dalam persaudaraan antar umat islam, persaudaraan umat manusia, persaudaraan antar bangsa dan negara.

3. Pencak Silat

Pencak Silat sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia telah berkembang sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Pencak Silat telah dibentuk oleh keadaan dan kondisi yang berbeda tetapi serupa, bukan hanya karena perbedaan zaman yang dialami oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga karena keadaan geografis dan etnografis yang berbeda.

Menurut Ali Marsaban (1984: 222) menjelaskan istilah Pencak Silat tidaklah mudah. Beberapa definisi yang ada menunjukkan bahwa pencak silat terdiri dari dua kata pencak dan silat. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata pencak berarti seni bela diri atau olahraga, dan kata silat berarti kelincahan bela diri.

Dengan demikian pencak silat merupakan bentuk seni bela diri dan ada aspek olahraga dan aspek spiritual dalam pencak silat

Sedangkan menurut Pandji Oetoyo (2000: 2) pencak Silat adalah sarana pendidikan dan materi untuk melatih manusia untuk melakukan perbuatan dan perilaku yang bermanfaat untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak Silat adalah hasil budaya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak Silat adalah bagian dari budaya dan peradaban manusia yang diajarkan kepada massa yang berkepentingan.

Dengan demikian hal tersebut dalam materi pencak silat

bertujuan tidak hanya untuk melatih bela diri saja, akan tetapi melatih sikap perbuatan perilaku baik berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bermanfaat bagi orang lain

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga pencak silat tradisional dan setiap jurusnya berbeda-beda di setiap daerah. Bahkan sebelum ada kesepakatan untuk mengesahkan kata Pencak Silat sebagai bahasa nasional, hanya sebagian kecil pendekar yang mengartikannya sebagai berasal dari dua kata yang berbeda dengan arti yang berbeda.

a. Aspek Dasar Pendidikan Pencak Silat

Pendidikan umum mencakup tiga bidang pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Banyak hal yang bisa dipelajari dalam latihan pencak silat, seperti perkembangan kognitif, emosional dan psikomotorik. Pencak Silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur. Adapun nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam suatu identitas yang mencakup tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu:

- 1) Kebudayaan Indonesia sebagai asal dan corak.
- 2) Filosofi akhlak mulia sebagai sumber jiwa dan motivasi pemakai
- 3) pencak silat dan olahraga sebagai pengembangan mental dan spiritual atau karakter, integrasi dan aspek material.

Dengan demikian nilai-nilai pencak silat pada hakikatnya

merupakan nilai-nilai filosofi atau falsafah pencak silat, kehidupan, kode etik pejuang, dan prinsip-prinsip pembinaan latihan pencak silat dan memiliki berbagai macam aspek. Adapun aspek pencak silat yang ada dalam pencak silat mendasari perkembangannya menjadi empat tujuan pencak silat, yaitu:

- a) Pencak Silat sebagai seni. Ketika kita berbicara tentang seni, yang kita maksudkan adalah menjelajahi dunia kecantikan, tetapi menghargai keindahan membutuhkan apresiasi yang cukup besar serta kepekaan terhadap rasa. Pengertian disini adalah pengertian keindahan. Faktanya, jiwa orang menjadi indah ketika kita mempelajari seni dan mencapai gerakan dan hasil yang indah. memiliki jiwa yang sehat.
- b) Pencak Silat sebagai bela diri. Sebagai bentuk seni bela diri, Pencak Silat dipraktekkan untuk meningkatkan naluri pertahanan diri manusia terhadap berbagai jenis ancaman dan bahaya. Untuk mencapai hal ini, taktik dan teknik yang digunakan oleh individu memprioritaskan efisiensi dalam memastikan keamanan fisik.
- c) Pencak Silat sebagai olahraga. Pesilat berkomitmen untuk meningkatkan mobilitas anggota tubuh dan daya gerak, serta memperkuat semangat berkompetisi.
- d) Pencak Silat sebagai seni bela diri batin pencak, pendidikan spiritual psikis, lebih menekankan pada pembentukan dan kualitas sikap dan karakter yang memuaskan akhlak mulia. (Tarmadji,

2000:37).

Dengan demikian hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pencak Silat dapat membangun dan juga mengembangkan kepribadian dan kepribadian yang mulia dari seseorang, pendidikan spiritual ini harus dapat mencapai harmoni dan keseimbangan antara individu dan alam sekitarnya.

b. Aspek Utama Pencak Silat

Ada 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

- 1) Aspek Mental Spiritual: pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia seseorang.
- 2) Aspek Seni Budaya: Budaya dan seni pencak silat adalah salah satu aspek yang paling penting. Istilah pencak secara umum menggambarkan bentuk seni tari pencak silat, dengan musik dan pakaian tradisional.
- 3) Aspek Bela Diri: Percaya diri dan ketekunan sangat penting dalam menguasai seni beladiri pencak silat. Istilah silat cenderung menekankan aspek teknik seni beladiri.
- 4) Aspek Olah Raga artinya aspek fisik pencak silat itu penting, pesilat berusaha menyesuaikan pikirannya dengan tubuhnya. Pencak Silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia (Nur, 2016:79-81).

Dengan demikian ke empat aspek tersebut harus melekat

pada pencak silat agar membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang baik. Sehingga dapat tercapainya tujuan dari pencak silat

4. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mempunyai lima aspek utama (pelajaran), yaitu persaudaraan, olahraga, seni, seni bela diri dan spiritualitas atau spiritual. Aspek persaudaraan diharapkan dapat membentuk seseorang untuk mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi, berperilaku sopan santun untuk menjaga perasaan atau hati orang lain dan saling hidup rukun dalam bermasyarakat. Adapun menurut Tarmadji, (2000: 10) aspek olahraga akan membantu seseorang untuk memperoleh kesehatan fisik, semangat dan keberanian, karena pepatah mengatakan dalam tubuh yang sehat ada jiwa yang kuat. Aspek artistik atau kesenian akan membantu dalam mengatasi berbagai jenis masalah, karena seni ini merupakan pengembangan yang telah diajarkan dalam pencak PSHT baik fisik maupun mental. Aspek seni bela diri akan membantu atau membela kita dan orang lain dari kekerasan yang tidak berdasarkan hukum atau membuat kita mengambil tindakan sendiri.

Dengan demikian spiritualitas dapat memperkuat Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti tawa, dimana tawa itu lebih bahagia harus lebih melengkung, jadi dengan manusia, semakin banyak orang tahu tentang ilmu agama, semakin mereka akan tunduk di hadapan Tuhan dan agama akan memiliki pikiran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang terkandung dalam pencak silat sangat penting artinya menyelesaikan upaya pembentukan karakter, menjadi manusia yang berbudi luhur, mengetahui yang baik dan yang jahat. Oleh karena itu dengan pembelajaran di PSHT sudah pasti bisa menjadi orang yang berperilaku baik dan bisa menjadi suri tauladan di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Herdiana Kurnianti (2017: 114), yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Herdiana Kurnianti menunjukkan bahwa Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guna mengembangkan kepercayaan diri remaja melalui pencak silat .

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pencak Silat yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus hanya pada penanaman sikap moderasi pada pencak silat PSHT kemudian diimplementasikan. Sedangkan

penelitian yang ditulis oleh Herdiana Kurnianti membahas tentang penanaman kepercayaan diri melalui kegiatan pencak silat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Shani Indra Raharja (2014:8), yang berjudul *Rasionalitas Mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) di Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Padangan, Desa Pengkok*.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Shani Indra Raharja menunjukkan bahwa pembentuk rasionalitas seseorang dalam mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) di Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Padangan, Desa Pengkok adanya ketertarikan seseorang (aktor) terhadap Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) dibangun oleh rasionalisasi seseorang akan tujuan dan manfaat serta nilai lebih.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pencak Silat PSHT yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti dan moderasi dengan rasionalitas. Penelitian ini terfokus hanya pada Implementasi moderasi beragama pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Shani Indra Raharja berisi pembentukan sikap rasionalitas terhadap seorang pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate.

3. Skripsi yang ditulis oleh Laelatul Fitriyah (2016: 91-92) fakultas FUAD, jurusan Dakwah, prodi BKI, IAIN Bengkulu. Dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Kepribadian Melalui Perguruan Pencak Silat*”

Hasil penelitian yang ditulis oleh Laelatul Fitriyah menunjukkan bahwa membentuk kepribadian dalam kegiatan pencak silat Pencak Silat.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pencak Silat yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah tempat perguruan dan objek yang diteliti. Penelitian ini terfokus hanya penanaman moderasi beragama pada pencak silat PSHT. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Laelatul Fitriyah membahas tentang membentuk nilai-nilai melalui pencak silat.

C. Kerangka Berpikir

Moderasi Beragama sendiri bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi agar terhindarnya dari sikap ekstrem, berlebih-lebihan, radikalisme sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai, toleransi antar umat beragama demi mewujudkan kerukunan *ummatan whashatiyyah* (umat yang peretengahan) sebagai ummatan yang *rahmatan lil alamin* artinya mampu hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat untuk mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.

Moderasi Beragama adalah cara pandang suatu sikap yang tidak berlebih-lebihan terhadap suatu kegiatan aktivitas beragama maupun dalam bermasyarakat. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama.

Melihat semakin merosotnya akhlak, moral, sopan santun dan meningkatnya tindak kekerasan seperti tawuran, bentrok, menghina, saling mengejek yang dilakukan oleh anak remaja di Indonesia dikarenakan ada suatu perbedaan. Sehingga memunculkan sikap kejahatan pada diri anak remaja untuk melakukan tindakan kekerasan, mau menangnya sendiri.

Idealnya Lembaga Pendidikan formal maupun Lembaga nonformal tidak mengajarkan sikap kejahatan yang berupa kekerasan. Pada dasarnya semua Lembaga Pendidikan mengajarkan kebaikan dan pelajaran yang baik untuk siswa maupun peserta didiknya, hanya saja sebagian anak remaja di suatu lembaga Pendidikan formal, nonformal masih melakukan perbuatan yang tidak baik. Maka dari itu perlunya moderasi beragama dalam menanamkan sikap toleransi dalam lembaga Pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Moderasi beragama dalam indikatornya mengajarkan sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal dan konteks lainnya seperti sikap seimbang, persamaan, adil, tegas, mendahulukan yang prioritas, dan bermusyawarah yang ditanamkan pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dengan sistem tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi moderasi beragama pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Purwosuman Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berkaitan dengan realita dan harus dilihat secara menyeluruh, tidak boleh hanya parsial atau setengah-setengah, karena objek tersebut itu bersifat dinamis sehingga dapat berubah sewaktu-waktu, selain itu juga kerangka dari pemikiran kualitatif itu ada terhadap gejala yang terjadi (Sugiyonio, 2015;10). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada problematika sosial dan manusia yang bersifat natural serta bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta.

Dengan demikian nantinya penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengetahui implementasi moderasi beragama pada ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen sehingga disini peneliti dalam melakukan penelitian harus terjun kelapangan untuk menggali sebuah informasi maupun fakta secara langsung.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di Ranting, lapangan aula sekretariat pendopo pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

(PSHT) Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun dengan alasan bahwa tempat tersebut belum ada yang meneliti dan PSHT mengajarkan tidak membedakan latarbelakang dari golongan manapun kemudian menjadi salah satu wadah bagi masyarakat khususnya anggota PSHT untuk hidup guyub rukun terhadap suatu perbedaan.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian mulai dari April–Oktober 2022 dengan menyesuaikan jadwal yang sudah dibuat.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Kegiatan	15 Januari 2022	Januari- Februari 2022	April- Mei 2022	April- Mei 2022	April- Septem- ber 2022	Oktober 2022
Pengajuan judul						
Menyusun Proposal						
Seminar Proposal						
Menyusun Instrumen						
Validitas Data						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Ujian Skripsi						

3. Subjek dan Informan

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat sebagai sumber primer dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek disini adalah Mas Nano Suyatno, S.H. selaku tokoh sesepuh dan pembina yang berperan dalam PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun.

b. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi latar serta situasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan disini adalah ketua ranting PSHT, pelatih ranting PSHT, dan anggota PSHT.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:137). Dalam proses pengumpulan data, disini peneliti mengumpulkan data terkait informasi yang ada pada rumusan masalah baik berupa dokumentasi, pendapat maupun fakta. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan obyektivitas, keakuratan data, persuratan, adab dan waktu pelaksanaan.

Adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi yang dapat dilakukan secara keseluruhan. Observasi disini dilakukan pada saat kegiatan latihan maupun di luar latihan serta mengamati apa

saja peran tokoh PSHT yang dilakukan dalam kegiatan tersebut dalam hal menanamkan nilai toleransi dan moderasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang jika dibandingkan dengan teknik lain observasi mempunyai ciri yang spesifik. Observasi tidak hanya terbatas pada orang untuk melakukan penelitian, namun observasi juga berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati dalam melakukan penelitian tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:203).

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan mengenai proses dalam penanaman toleransi dan moderasi pada PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun.

b. Metode Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti akan memperoleh informasi tambahan sebagai pennguat dari data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Menurut (Sugiyono, 2017:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi sebagai

pelengkap teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data data mengenai sejarah singkat sekolah, visi, misi, dokumen penanaman toleransi, dokumen rencana penyampaian strategis, dokumen tata tertib, dokumen open rekrutmen anggota. Dokumen tersebut berkaitan dengan Moderasi Beragama yang dilakukan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun.

c. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam hal-hal dari responden penelitian (Sugiyono, 2017:317).

Teknik pengumpulan data metode wawancara ini berarti cara yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan informan yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan penanaman toleransi dan moderasi yang dilakukan oleh tokoh sesepuh PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan

Ketua Ranting PSHT, Pengurus Ranting PSHT, Pelatih PSHT bagian Kerohanian (Spiritual).

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksa keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Terdapat empat macam triangulasi yakni teori, penyedik, sumber dan metode. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yang berarti triangulasi metode berarti digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang, dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi sehingga bisa memperoleh data yang terpercaya (Sugiyono, 2017:372).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk mengecek data dan membandingkan data dari hasil penelitian dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan dari data hasil observasi dengan pengumpulan hasil data wawancara dan membandingkan pengumpulan hasil data dari wawancara dengan dokumen yang diperoleh dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh benar. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data penelitian dan mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data dari hasil wawancara antara subjek dan informan penelitian.

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Pemetaan penanaman toleransi dan moderasi	✓	✓	✓
2.	Perencanaan Penyampain penanaman toleransi dan moderasi		✓	✓
3.	Pelaksanaan perencanaan penanaman toleransi dan moderasi	✓	✓	✓
4.	Evaluasi penanaman toleransi dan moderasi	✓	✓	

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3.3 Triangulasi Sumber

No	Data	Tokoh Sesepeuh	Ketua Ranting	Pelatih Kerohanian
1.	Pemetaan penanaman toleransi dan moderasi	✓	✓	✓

2.	Perencanaan Penyampain penanaman toleransi dan moderasi.	✓	✓	✓
3.	Pelaksanaan perencanaan penanaman toleransi dan moderasi.	✓	✓	✓
4.	Evaluasi penanaman toleransi dan moderasi		✓	✓

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, adapun data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara. Dengan demikian, dalam proses menganalisis data tersebut adapun yang dianalisis berupa gambar, kata-kata, dan bukan berupa angka serta prosesnya yakni mengurutkan dan mengolah data secara terpola, terurai dan berkategori sehingga bisa ditemukan tema dan hipotesisnya seperti yang disarankan oleh data. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya dianalisis datanya dengan model *interaktif* yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yakni terdapat tiga metode yang digunakan dalam

pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, wawancara. Pada pengumpulan data dengan observasi yaitu dilakukan langsung oleh peneliti terkait peran apa saja yang dilakukan oleh tokoh sesepuh PSHT melalui kegiatan latihan maupun di luar latihan, pelaksanaan kegiatan penanaman toleransi dan moderasi. Lalu, pada pengumpulan data dengan wawancara yaitu dilakukan antara peneliti dan sumber data yakni tokoh sesepuh PSHT, ketua PSHT, Pelatih bidang kerohanian. Selanjutnya pada pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan meminta data terkait jadwal kegiatan-kegiatan latihan dan di luar latihan meliputi bidang Agama, sosial, dan budaya proses implementasi penanaman toleransi dan moderasi

b. Reduksi Data

Reduksi data bermakna memilih, merangkum serta memfokuskan pada hal-hal pokok dan penting, lalu dicari tema dan polanya agar memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan pada wilayah penelitian. Peneliti melakukan reduksi dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kode Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Kode	Keterangan
W-01	Wawancara Tokoh Sesepeuh PSHT
W-02	Wawancara Ketua PSHT
W-03	Wawancara Pelatih PSHT Bidang Kerohanian
O	Observasi proses penanaman toleransi dan moderasi
D	Dokumen penanaman toleransi dan moderasi

c. Penyajian Data

Menurut (Miles & Huberman, 1992:17) penyajian data dalam penelitian kualitatif sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan berdasarkan pemahaman dari data yang disajikan. Penyajian data pada penelitian kualitatif yang sering digunakan berbentuk teks naratif.

Penyajian data digunakan untuk merangkai kembali informasi yang diperoleh dari tokoh sesepeuh PSHT, ketua PSHT, Pelatih bidang kerohanian di Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun dari hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu serta dokumen-dokumen yang mendukung penanaman toleransi dan moderasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kemudian dalam penelitian kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi. Verifikasi memungkinkan peneliti untuk adanya pemikiran kebalikan secara melintas dipikiran maupun tinjauan ulang dengan teman sejawat untuk bertukar pikiran untuk menguji kebenaran data yang diperoleh (Miles & Huberman, 1992:19).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun

a. Visi dan Misi PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun

1) Visi

“Terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memayu hayuning bawono, berjiwa kesatria, toleran, berbudi luhur tahu benar dan tahu salah.” (D/VMPSHT/1)

Berdasarkan W-01/TPSHT/1 visi PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun memiliki 5 indikator diantaranya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memayu hayuning bawono, berjiwa kesatria, toleran, berbudi luhur tahu benar dan tahu salah. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam visi tersebut mempunyai makna bahwa semua anggota PSHT meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta dan seisinya sesuai dengan kepercayaan, keyakinan masing-masing. Jadi, seluruh anggota PSHT bebas untuk memilih satu agama atau memeluk agama mana saja sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka masing-masing. Indikator

yang kedua terkait dengan memayu hayuning bawono mempunyai makna bahwa diharapkan tidak hanya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa namun juga harus bisa menjaga ketertiban keselamatan dunia. Sehingga hal tersebut dapat melaksanakan ketertiban, ikut serta menjaga perdamaian, persatuan, dan persaudaraan dengan segenap jiwa yang berlandaskan kepada UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara.

Indikator ketiga yaitu berjiwa kesatria yang bermakna bahwa harus memiliki sikap yang bijaksana, tegas dan adil bagi seorang kesatria. Sehingga dengan adanya jiwa kesatria yang dimiliki oleh seorang pendekar PSHT, dapat mengembangkan sikap moderat pada jiwa kepemimpinan guna untuk meningkatkan sikap moderat bagi seorang pemimpin kemudian untuk mengajarkannya kepada adik-adik junior siswa, dan khususnya semua anggota PSHT.

Indikator keempat yaitu bersikap toleran yang bermakna bahwa di PSHT menanamkan nilai-nilai toleransi yang tinggi kepada seluruh anggotanya, yang terkandung dalam panca dasar yang pertama yaitu “Persaudaraan” bermakna bahwa persaudaraan itu berarti ikatan batin antara manusia satu dengan manusia lain yang tidak dapat dipisah-pisahkan selama manusia itu percaya pada dirinya sendiri atau setia pada hatinya. Sehingga dengan adanya kata persaudaraan disini dimaknai sebagai saudara sendiri, saudara tapi tak sedarah maksudnya seperti saudara yang

melebihi saudara kandung sendiri. Jadi di PSHT mengajarkan nilai toleransi antara anggota satu dengan anggota lain saling menghormati, saling menyayangi, saling menghargai adanya perbedaan tetapi tetap saudara, saling bahu membahu untuk selalu hidup rukun, tolong menolong kepada sesama, dan gotong royong.

Indikator kelima yaitu berbudi luhur tahu benar dan tahu salah yang bermakna bahwa setiap individual seorang manusia harus berakhlak mulia yang bertujuan membentuk manusia yang budi luhur tahu benar dan tahu salah yang berhubungan dengan *hablum minallah, hablum minannas*. Sehingga *hablum minallah* berkaitan berhubungan dengan Tuhan, (keagamaan) meliputi ibadah, pendekatan diri kepada sang pencipta. Kemudian *hablum minannas* yang berhubungan dengan manusia (sosial). Jadi sebagai manusia yang berbudi luhur tahu benar dan tahu salah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk atau yang haq dan yang batil sehingga memunculkan kepribadian yang memanusiakan manusia.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan nilai budaya serta cinta kasih terhadap sesama umat manusia.

- c. Mewujudkan lulusan PSHT yang cerdas dan berakhlak mulia dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi nilai pancasila.
- d. Menjadikan atlet-atlet Pencak Silat PSHT yang berpegang teguh pada nilai Pancasila dan mampu bersaing dalam prestasi di tingkat nasional maupun internasional untuk menciptakan generasi penerus yang bersikap toleran dan berbudi luhur dalam berbagai bidang.
- e. Mendidik kerohanian serta membina sikap tenggang rasa dan toleransi untuk meningkatkan akhlak yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan tahu salah (D/VMPSHT/2)

Dalam mewujudkan visi, PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun mempunyai lima misi untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun misi yang *pertama*, Menyelenggarakan pendidikan untuk mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa. Misi *kedua*, Menyelenggarakan Pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai persaudaraan serta cinta kasih terhadap sesama manusia. Misi *ketiga*, Mewujudkan lulusan PSHT yang cerdas dan berakhlak mulia dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi nilai pancasila. Misi *keempat*, Menjadikan atlet-atlet Pencak Silat PSHT yang berpegang teguh pada nilai Pancasila dan mampu bersaing dalam prestasi di tingkat nasional maupun internasional untuk menciptakan generasi penerus

yang bersikap toleran dan berbudi luhur dalam berbagai bidang. Misi *kelima*, Mendidik kerohanian serta membina sikap tenggang rasa dan toleransi untuk meningkatkan akhlak berbudi pekerti luhur, tahu benar dan tahu salah.

Sebuah visi itu ditunjang oleh adanya misi, berikut ini relevansi antara visi dan misi lembaga pendidikan non formal PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun.

Misi pertama, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan misi Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. terdapat keselarasan antara visi dan misi yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan misi Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Penguatan keimanan dan meningkatkan ketakwaan sangat diperlukan oleh para siswa untuk menghadapi perkembangan modernisasi saat ini, perkembangan tersebut membuat para siswa berwawasan luas kemudian berkeyakinan bahwa Tuhan itu ada dan perbedaan itu indah sehingga diperlukan penguatan dan meningkatkan berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Misi kedua, menyelenggarakan pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan nilai budaya serta cinta kasih terhadap sesama umat manusia. Hal tersebut terdapat

keselarasan dalam perbandingan visi dan misi di atas. Dengan memiliki keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun melaksanakannya berdasarkan nilai budaya dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan yang bersifat kekal tanpa melihat latar belakang perbedaan yang ada. Dalam setiap kehidupan sosial bermasyarakat pasti memiliki budaya dan perbedaan latarbelakang serta ciri khasnya masing-masing sebagai identitas tersendiri bagi daerah tersebut. Kemudian untuk keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang tidak lepas dari unsur agama, sosial, dan budaya maka budaya luhur ajaran pencak silat harus selalu dijaga dan melestarikannya kepada generasi penerus, PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun tidak hanya ingin menjadikan lulusannya menjadi pendekar yang jago silat dan memiliki wawasan luas saja akan tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya dan nilai persaudaraan yang kekal serta cinta kasih terhadap sesama.

Misi ketiga, Mewujudkan lulusam PSHT yang cerdas dan berakhlak mulia dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi nilai pancasila. pada visi dan misi terdapat keselarasan diantara keduanya. PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun ingin para siswanya

tidak hanya memiliki wawasan kebangsaan dan sikap toleransi yang tinggi, mempunyai perilaku yang baik, jiwa pemberani, kesatria dan mengamalkan nilai Pancasila dan UUD 1945. Misi tersebut selaras dengan misi selanjutnya dimana dijelaskan secara detail dan terperinci, misi tersebut ingin menguatkan minat dan bakat siswa khususnya di bidang seni, atlet olahraga, akademik, dan kepemimpinan dengan melaksanakan *academy* PSHT yang menghasilkan lulusannya bersikap toleran dan berbudi luhur tahu benar dan tahu salah.

Misi keempat, Menjadikan atlet-atlet Pencak Silat PSHT yang berpegang teguh pada nilai Pancasila dan mampu bersaing dalam prestasi di tingkat nasional maupun internasional untuk menciptakan generasi penerus yang bersikap toleran dan berbudi luhur dalam berbagai bidang. Bahwa Dalam misi tersebut agar siswa maupun lulusan PSHT berprestasi dalam akademik maupun non akademik dalam kancah nasional dan internasional. Sehingga bisa berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu perlu ada bimbingan pelatih dan orang tua untuk selalu bersikap toleran dan moderat.

Misi kelima, Mendidik kerohanian serta membina sikap tenggang rasa dan toleransi untuk meningkatkan akhlak yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan tahu salah. Dimana dengan memiliki sikap solidaritas dan tenggang rasa yang tinggi pada generasi penerus

pemimpin masa depan maka PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun akan menjadikan manusia atau lulusan yang bersikap toleransi berbudi pekerti luhur tahu benar dan tahu salah.

Menurut peneliti, misi PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun tersebut sudah relevan. Dengan terciptanya manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memayu hayuning bawono, berjiwa kesatria, toleran, berbudi luhur tahu benar dan tahu salah maka sikap toleransi dan moderasi perlu ditanamkan

2. Deskripsi Data Implementasi Moderasi Beragama di PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun

Dalam observasi awal di PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun terdapat moderasi beragama berupa Kegiatan penanaman sikap toleransi dan moderasi. Penanaman sikap toleransi dan moderasi dilakukan dan dilaksanakan pada waktu sebelum latihan, pada saat latihan, sesudah latihan yang di jadwalkan pada minggu pertama, minggu kedua, minggu ketiga, minggu keempat. Kemudian terdapat latihan di PSHT masuk 3 kali dalam setiap minggunya yaitu pada hari selasa malam rabu, pada hari kamis malam jumat, dan hari sabtu malam minggu.

Adapun implementasi moderasi beragama PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun adalah sebagai berikut:

Berdasarkan D/IMB/2 yang merupakan jadwal penanaman

toleransi dan moderasi dalam jadwal tersebut terdapat tiga waktu implementasi Penanaman toleransi dan moderasi yaitu Sebelum latihan antara waktu setelah maghrib menjelang Isya', latihan inti antara waktu setelah isya, dan sesudah latihan waktu menjelang malam dini hari sampai aktivitas sehari-hari di kehidupan bermasyarakat. Kegiatan yang dilakukan setelah Maghrib menjelang Isya' adalah bersalaman, Kegiatan yang dilaksanakan antara Maghrib dan Isya' adalah setor hafalan, buka puasa senin kamis, dan cerdas cermat serta vidio islami. Dan kegiatan setelah isya' adalah kultum harian oleh siswa yang telah di jadwalkan.

1) Pra latihan

Dalam implementasi moderasi beragama yang berada di PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun terdapat jadwal penanaman sikap toleransi dan moderasi. Berikut merupakan jadwal penanaman sikap toleransi dan moderasi minggu pertama sebelum latihan

Tabel 4.10

Jadwal Penanaman Toleransi dan Moderasi

Waktu	Selasa	Kamis	Sabtu
--------------	---------------	--------------	--------------

Setelah Maghrib	Bersalaman, menghormati kepada pelatih dan sesama, berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, sholat Isya' berjamaah	Bersalaman, menghormati kepada pelatih dan sesama, berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing sholat Isya' berjamaah	Bersalaman, menghormati kepada pelatih dan sesama, berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing sholat Isya' berjamaah
-----------------	--	---	---

Pada tabel di atas jadwal penanaman sikap toleransi dan moderasi dilakukan sebelum latihan yaitu pada waktu setelah Maghrib menjelang Isya' dimana kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk bisa membentuk sikap toleran serta moderasi kepada siswa dan sesama manusia untuk saling menghormati tidak membedakan agama, ras, dan budaya.

Di PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun kegiatan sebelum latihan dengan bersalaman, sholat Isya' berjamaah, menghormati kepada pelatih dan sesama, berdo'a dilaksanakan setiap tiga kali setiap minggunya. Pembinaan dan penanaman seperti ini setelah Shalat Maghrib sebagai kegiatan dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi. Dalam D/IMB/2 terdapat jadwal yang tertera Rencana pelaksanaan pembelajaran di PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun jadwal tersebut berupa sistematika latihan, materi pembinaan, dan sasaran tujuan pembinaan yang terdiri dari kegiatan awal sampai penutup

dan terdapat pada dokumentasi persyaratan mendaftar di PSHT dimana ada kalimat bahwa di persyaratan tersebut tertulis Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menerima siswa dari dalam negeri maupun siswa luar negeri yang tidak memandang latarbelakang mulai dari agama, budaya, suku, dan ras semua dapat masuk dalam organisasi Lembaga non formal yaitu PSHT.

Dalam O/IMB/1 ketika peneliti mendatangi di tempat latihan PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun pada saat ba'dha maghrib sebelum latihan dimulai para siswa yang telah berangkat di tempat latihan diarahkan pelatihnya untuk bersalaman dengan siswa lainnya dan juga pelatih yang telah tiba duluan. Kemudian pelatih membina siswanya untuk menyuruh berbaris dan disiapkan oleh ketua terlebih dahulu untuk pembinaan sikap toleransi dan moderasi, agar menghormati kepada sesama dan orang yang lebih senior kemudian dilanjutkan dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh pelatih, setelah berdoa dilakukan dengan pemanasan lari memutar lapangan sebanyak 5 kali putaran, setelah itu siswa beristirahat sejenak sambil menunggu adzan isya berkumandang. Pada saat adzan berkumandang para siswa yang beragama Islam maupun non muslim berdiam dan sambil atur nafas untuk menghargai adzan yang telah berkumandang. kemudian pelatih mengarahkan siswa nya bagi yang beragama Islam untuk bersiap-

siap untuk mengambil air wudhu lalu sholat Isya' berjamaah dan di imami oleh pelatih setelahnya untuk pertemuan selanjutnya pelatih menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, kemudian setelah siswa yang sudah menjadi imam agar pertemuan berikutnya yang menjadi imam adalah siswa yang lain siswa yang belum menjadi imam akan mendapat giliran sedangkan siswa yang non islam untuk tetap menjaga tempat ibadah dan tempat latihan agar suasananya menjadi aman dan tidak ramai ketika sedang sholat Isya' berjamaah untuk bisa kondusif. Hal ini diperkuat dengan W-01/PPSHT/1 bahwa:

“Untuk sikap toleransi dan moderasi sebelum penerimaan anggota baru, di PSHT sendiri tidak membeda-bedakan latarbelakang, kemudian Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air dan bangsa, bentuk penanaman toleransi sebelum latihan dimulai para pelatih memberi arahan dan membina siswa untuk melakukan dalam hal bersalaman, terus menghormati satu sama lain walau PSHT itu anggotanya berisi dari berbagai macam penjuru dunia dan beragam mulai dari agama, etnis, suku dan budaya melalui kegiatan sholat berjamaah, pengajian akbar dalam tema menjaga kerukunan antar umat bernegara, pagelaran wayang kulit, bansos peduli sosial, donor darah, tahlilan, ta'ziah, menjenguk orang sakit, ziarah ke makam”

Penanaman sikap moderasi dan toleransi dilakukan setiap kali mau adanya kegiatan latihan setelah Maghrib menjelang Isya' sebelum latihan, Pembina dan pelatih mengarahkan kepada semua siswa untuk menjalankannya dan diimplementasikan dalam kegiatan latihan maupun di luar latihan kemudian diharapkan siswa mampu mengimplementasikan sikap toleransi dan moderasi di kehidupan sehari-hari.

Melalui bentuk kegiatan sebelum latihan pada waktu setelah maghrib jadwal dan pada saat menjelang Isya' sebagai imam untuk shalat Isya berjamaah maka PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan kepada siswa untuk akhirnya mereka memiliki sikap terbiasa dengan sikap disiplin untuk menghargai suatu perbedaan dengan satu sama lain dan dapat menjadi contoh yang baik bagi nusa dan bangsa.

2) Latihan Inti

Tabel 4.11

Jadwal Penanaman Toleransi dan Moderasi

Waktu	Selasa	Kamis	Sabtu
Setelah Isya	Pengenalan organisasi, pengenalan lambang PSHT, pemahaman makna falsafah, Pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa	Penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia Penanaman sikap persatuan, persamaan derajat, mendahulukan yang prioritas	Penanaman sikap seimbang, tengah-tengah, adil, lurus, tegas anti kekerasan, cinta tanah air

Pada kegiatan penanaman toleransi dan moderasi ini memiliki kegiatan yang berbeda-beda setiap latihan. Latihan di PSHT tidak hanya mengenai aspek fisik dan mental saja tetapi juga

mempelajari aspek spiritual atau kerohanian. Dilihat dari data di atas maka untuk hari selasa malam rabu untuk pengenalan organisasi, kemudian pengenalan lambang PSHT, ada pemahaman tentang makna falsafah setia hati, Pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa.

Dalam D/IMB/3 terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian pembekalan materi mengenai penanaman sikap moderasi. Maka dengan adanya data di atas tersebut setiap hari kamis malam jumat dan sabtu malam minggu siswa akan dibekali dan diberi pemahaman tentang sikap moderasi beragama.

Berdasarkan O/IMB/2 pada hari selasa malam rabu setelah selesai melaksanakan sholat Isya' berjamaah para siswa segera kembali ke lapangan tempat latihan kembali ke tempat barisan semula kemudian pelatih datang memberi aba-aba untuk melanjutkan latihan kembali, sebelum latihan berlanjut pelatih memberi arahan terkait pentingnya meningkatkan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa contohnya dalam Islam tadi melaksanakan sholat secara berjamaah bagi yang Islam kemudian dilanjutkan dengan doa dzikir setelah sholat.

Setelah itu dilanjutkan dengan latihan fisik sampai jam istirahat pertama menunjukkan jam 21.00 WIB. Istirahatnya lima belas menit pada saat di sela-sela waktu istirahat membentuk lingkaran kecil dengan posisi duduk melingkar dan pelatih memberi pembekalan materi selama kurang lebih tujuh menit tentang aspek

spiritual meliputi pemahaman tentang pengenalan organisasi, pengenalan lambang PSHT, setelah itu saat istirahat kedua pada jam sebelas malam para siswa membawa bekal dari rumah untuk dikumpulkan kepada pelatih, masing-masing siswa harus membawa bekal satu dan pelatih akan menggabungkan bekal makanan yang dibawa siswa untuk dibagikan rata kepada para siswa dan pelatih yang hadir pada saat latihan.

Hal ini diperkuat dengan hasil O/IMB/10 peneliti mendatangi langsung ke tempat latihan padepokan Pusat Madiun Ketika pada saat kegiatan latihan pada siang hari tepatnya hari minggu, Ketika kegiatan pelatih menanamkan sikap toleransi pada diri siswa sebelum latihan dimulai yang diawali dengan berjabat tangan atau bersalaman antara siswa yang satu dengan yang lain, siswa dengan pelatih dan dilanjutkan penghormatan kepada pelatih kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu saat adzan dhuhur berkumandang para siswa dan pelatih memberhentikan latihannya sejenak untuk menghargai adanya adzan kemudian untuk semua yang beragama Islam setelah adzan dhuhur segera mengambil air wudhu untuk kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, untuk yang beragama non muslim tetap istirahat sejenak sambil menjaga area tempat latihan dan menunggu sampai sholat selesai.

Kemudian setelah makan selesai dilanjutkan dengan

pemberian arahan selama lima belas menit kepada para siswa dengan posisi saling berhadapan untuk diberi pemahaman makna falsafah, pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa. Hal ini diperkuat dengan W-01/PPSHT/2 bahwa:

“Pada saat jam istirahat kami menyelakan waktu untuk memberi bekal dalam aspek kerohanian dan spiritual yang dibina oleh warga senior untuk menanamkan sikap moderasi melalui kegiatan pengenalan organisasi, pemberian makna lambang dan falsafah PSHT yang terdapat nilai moderasi dan pemahaman sikap tenggang rasa yang tinggi terhadap persaudaraan melalui bentuk saling mengasihi, bersalaman melalui kegiatan silaturahmi, ziarah”

Dalam penelitian di hari ini, peneliti mendapati data pada lambang PSHT yaitu pada lambang bunga teratai tersebut terdapat bunga teratai yang kuncup, setengah mekar, dan mekar yang dapat hidup di cuaca musim hujan, dan panas maksudnya adalah walaupun seorang PSHT itu sendiri dari berbagai latarbelakang dari lapisan terendah hingga lapisan yang paling tinggi dan perbedaan suku, agama, kasta, jabatan, dan bangsa. Namun semua perbedaan itu tidak bisa memisahkan tali persaudaraan setia hat iterate, semuanya dianggap sebagai saudara kandung yang sama sederajat tanpa membedakan dan seorang PSHT bisa menyesuaikan diri dimanapun dia berada.

Dalam O/KPR/3 pada hari kamis malam jumat pemberian penanaman moderasi dan toleransi setelah isya pelatih menanamkan sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan melalui kegiatan sholat Isya berjamaah, dan berdzikir kemudian ketika istirahat berlangsung

membentuk dengan posisi duduk melingkar untuk diberi arahan mengenai penanaman sikap persatuan, persamaan derajat kemudian mendahulukan prioritas yang mengisi memberi pembekalan yaitu pelatih atau warga yang senior dibidang kerohanin atau pelatih yang paham tentang aspek spiritul.

Setelah sholat Isya peneliti menemukan pada saat kegiatan latihan dimulai para siswa lebih mendahulukan sholat Isya terlebih dahulu apabila adzan telah berkumandang berlangsung kemudian pada saat kegiatan materi aspek jurus semua sama apa yang telah diberi oleh pelatih yang membedakan hanyalah tingkatan sabuk, siswa satu dengan yang lain diperlakukan sama tidak ada yang diistimewakan. Hal ini diperkuat dalam W-02/KPSHT/1 bahwa:

“Untuk menanamkan sikap persamaan, dan mendahulukan prioritas kami mengajarkan kepada siswa pada setiap sela waktu istirahat bahwa kita sebagai umat manusia harus saling menghargai, saling menerima perbedaan, dan saling menghormati satu sama lain melalui kegiatan gotong royong, kerja bakti, ketika ada kegiatan latihan harus diutamakan walau ada kegiatan di luar”

Dalam penanaman moderasi pada PSHT menerapkan metode pembiasaan dengan siswa melaksanakan kegiatan yang telah disampaikan oleh pelatih, maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai toleransi dan moderasi berupa tanggung jawab atas apa yang harus mereka laksanakan untuk kedepannya.

Berdasarkan O/IMB/4 pada hari sabtu malam minggu setelah sholat Isya selesai siswa langsung kembali ketempat latihan ketika

istirahat dengan posisi membentuk lingkaran seperti biasa para siswa diberi arahan untuk penanaman moderasi dalam kepemimpinan yaitu mengenai sikap seimbang, adil dan tegas, tengah-tengah, anti kekerasan dan cinta tanah air. Pelatih mengajarkan teori tentang ciri umum dan ciri khusus, dan kemudian dilanjutkan dengan latihan praktek.

Hal ini diperkuat dengan hasil O/IMB/11 peneliti datang ke Pusat madiun pada saat malam minggu setelah kegiatan sholat Isya' berjamaah tepatnya pada pukul 22.00 WIB. Pelatih dan pengurus pusat memberi pembekalan terkait nilai moderasi yang ditanamkan pada diri siswa, pelatih mengajarkan mengarahkan kepada siswa untuk bersikap saling menghargai orang lain tanpa membedakan latarbelakang dan tolong menolong apalagi saudara sendiri, kemudian pelatih membina siswa untuk bersikap mendahulukan yang lebih penting, maksudnya siswa diajarkan di latihan untuk selalu mementingkan kepentingan orang lain atau kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Selanjutnya siswa diarahkan oleh pelatih untuk bersikap kesatria, tegas dan adil dalam hal kepemimpinan hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti diklat kepemimpinan wasit juri. Kemudian siswa diajarkan oleh pelatih untuk setiap ada permasalahan harus dihadapi dengan melakukan bicarakan dengan baik-baik secara musyawarah dan mengambil jalan tengah untuk

memecahkan suatu permasalahan dengan bijak dan tanggungjawab.

Hal ini diperkuat dengan hasil O/IMB/9 pengamatan peneliti datang ketempat latihan sambung di Pusat Madiun atau di gelanggang pertandingan bahwa implementasi sikap lurus, adil, dan tegas melalui kegiatan diklat kepelatihan kepemimpinan dan wasit juri agar siswa ketika menjadi warga, wasit atau pemimpin harus bertindak adil dan tegas dalam mengambil keputusan.

Ketika siswa melakukan kesalahan dalam perbuatan maupun gerakan. Maka pelatih akan meluruskan dan membenarkan gerakan pada saat latihan dan kegiatan sambung persaudaraan dimana nanti ada wasit yang tegas dan adil untuk membingbing siswanya agar melatih sikap berani dan bertanggung jawab, kemudian apabila masih melakukan kesalahan pelatih menindaklanjuti dengan hukuman dengan tegas berupa push up dan sit up kemudian siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dapat teguran dan peringatan oleh wasit.

Dalam latihan setelah pemberian pembekalan peneliti menemukan kegiatan sabung persaudaraan dengan diwasiti oleh seorang pelatih. Sebelum dilakukan sabung persaudaraan para siswa sudah diberi arahan terkait sabung persaudaraan untuk berdoa terlebih dahulu menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar dalam menjalankan kegiatan sabung diberi keselamatan kemudian tujuan diadakannya sabung persaudaraan agar melatih

mental menjadi kuat dan memiliki jiwa kesatria yang adil dan tegas bila kelak menjadi wasit ataupun pemimpin yang tidak suka melakukan kekerasan terhadap siswa ataupun sesama. Hal ini diperkuat dengan W-03/PPSHT/1 bahwa:

“Untuk siswa kami selalu ajarkan sikap seimbang antara latihan dengan beribadah harus diimbangi, kemudian mengajarkan sikap adil dan tegas dalam hal kepemimpinan melalui kegiatan sholat berjamaah, menjalankan puasa senin kamis, diklat kepemimpinan kepelatihan wasit juri, Aksi deklarasi damai, ikut melaksanakan upacara bendera pada hari-hari nasional”

Selesai sabung persaudaraan dilanjut dengan membentuk barisan dua bersap berbanjar dengan saling berhadapan dengan kaki selonjor untuk istirahat setelah melakukan sabung. Sementara itu siswa sudah membawa bekalnya masing-masing dari rumah dan dikumpulkan kepada pelatih dan yang tidak membawa akan ada hukuman. Hal ini akan menumbuhkan nilai moderasi yang melaksanakannya dan nilai toleransi bagi mereka yang tidak melaksanakannya.

Berdasarkan O/IMB/5 pada saat mengumpulkan bekal makanan ada dua siswa yang tidak membawa bekal makanan dengan alasan tidak sempat bawa dikarenakan habis pulang kerja langsung datang ke tempat latihan, dan satu siswa lagi yang tidak membawa bekal karena lupa. Peneliti menemukan keunikan dalam hal kali ini karena bekal makanan yang dibawa para siswa semua menunya sama yaitu telur dan mie. Ternyata ketika saya tanya kepada salah

satu siswa sudah dijadwalkan membawa bekal dengan lauk yang sama. menu makanan yang dan akan dibagikan rata kepada pelatih dan para siswa dengan cara bekal nasi satu buat berdua agar siswa yang tidak membawa bekal bisa kebagian dan ikut makan juga.

Setelah itu siswa yang tidak membawa bekal tetap ikut makan dan mendapatkan hukuman fisik pus up, sit up ataupun pertanyaan seputar aspek kerohanian yang diberikan kepada pelatih.

Kemudian peneliti menemukan hal yang membuat organisasi PSHT memiliki tingkat toleransi dan persaudaraan yang tinggi karena pada saat ada bekal makanan yang dikumpulkan ada yang sisa, maka bekal makanan tadi harus dimakan bersama-sama dengan catatan harus kebagian rata kepada para siswa bagaimanapun caranya agar semuanya bisa merasakan atau bisa kebagian semua walau yang sisa tadi satu atau dua bungkus bekal makanan. Apabila ada yang tidak kebagian maka semua siswa akan mendapatkan hukuman. Hal ini diperkuat W-03/PPSHT/2 bahwa:

“Untuk siswa yang tidak membawa bekal kami memberikan hukuman yang ringan walau tidak membawa siswa yang lupa atau tidak membawa bekal tetap dapat bagian mas, tetapi juga mendapatkan hukuman push up, sit up sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali. Kemudian pada saat makan tidak dihabiskan atau tidak kebagian maka kami akan memberikan hukuman kepada semua siswa untuk salto kalau yang belum bisa meroda dan apabila ada yang belum bisa maka akan berlari saja bolak balik lapangan, dilakukan seperti ini supaya melatih tanggungjawab dan menanamkan sikap toleransi yang tinggi kepada siswa sejak memasuki latihan PSHT”

Selesai mendapatkan hukuman pelatih memberi arahan agar disetiap aspek kehidupan untuk selalu guyub rukun antar sesama, membantu saudara yang lemah, saling mengasihi dengan metode pembiasaan, apabila ada saudaranya yang sakit yang lain pun ikut merasakan sakit. Hal ini akan menumbuhkan sikap disiplin dan nilai moderasi yang melaksanakannya serta nilai toleransi bagi mereka yang melaksanakan dan tidak melaksanakannya.

Berdasarkan O/IMB/6 setelah sabung persaudaraan dan makan bekal pada pukul 23.59 mulai dilanjut dengan latihan jurus dan menghafalkan jurus. Pelatih memberi arahan dan mencontohkan materi jurus benar atau menambahkan jurus dan persamaan materi baru kepada siswa dengan cara posisi berdiri membentuk lingkaran kemudian akan dipraktekkan oleh siswa yang ditunjuk maupun maju tanpa ditunjuk dengan kesadaran diri dari pribadi sampai bisa.

Setelah itu di baris seperti biasanya kemudian diperagakan dan digerakan bersama-sama. Setelah itu pelatih memberi aba-aba memerintahkan untuk menutup kepala dengan sabuk agar para siswa tidak menoleh atau melihat temannya yang gerak, apabila ada siswa yang gerakannya salah maka akan dihukum dengan sikap tobat yaitu posisi berdiri tangan dibelakang dan sampai bisa mencium ke tanah Hal ini agar menumbuhkan sikap moderasi cinta tanah air kebangsaan.

3) Kegiatan Penutup (Sesudah Latihan)

Pada tabel dibawah ini tercantum penanaman toleransi dan moderasi pada saat sesudah latihan

Tabel 4.10

Jadwal Penanaman Toleransi dan Moderasi

Waktu	Selasa	Kamis	Sabtu
Setelah latihan	menghormati kepada para pelatih dan sesama, berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, bersalaman antara siswa dengan siswa siswa dengan pelatih, pelatih dengan pelatih, Implementasi sikap moderasi dan toleransi	menghormati kepada para pelatih dan sesama, berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing bersalaman, antara siswa dengan siswa siswa dengan pelatih, pelatih dengan pelatih, Implementasi sikap moderasi dan toleransi	menghormati kepada para pelatih dan sesama, berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing bersalaman, antara siswa dengan siswa siswa dengan pelatih, pelatih dengan pelatih Implementasi sikap moderasi dan toleransi

Dalam kegiatan ini berisi tentang kegiatan penutup sesudah latihan dengan waktu pelaksanaan yaitu menghormati pelatih, berdo'a bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, berjabat tangan, dan mengimplementasikan moderasi beragama yang telah didapatkan di PSHT pada jam 23.59 pada hari selasa dan kamis, kemudian hari sabtu jam 01.00 kegiatan penutup sampai

pulang. Hal tersebut diperkuat O/IMB/12 ketika hendak pulang para siswa dibekali oleh pelatih untuk selalu bersikap toleransi kepada siapapun, kemudian para siswa menjabat tangan bersalaman dilanjutkan dengan penghormatan kepada pelatih setelah itu berdoa dipimpin oleh pelatih untuk keselamatan perjalanan pulang sampai rumah tidak ada halangan suatu apapun dengan berdoa menurut keagamaan dan kepercayaan masing-masing.

Dalam D/IMB/4 terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran penanaman keberagaman agar para siswa tidak lupa untuk selalu berdo'a setelah melakukan setiap kegiatan. Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar bersosialisasi agar sikap persaudaraan tambah erat.

Berdasarkan O/IMB/7 setelah selesai kegiatan para siswa berkumpul dan disiapkan untuk pulang. Sebelum pulang para siswa diberikan arahan untuk selalu menanamkan moderasi dan toleransi yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika kemudian diimplementasikan juga pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat. Kemudian dipimpin oleh pelatih untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan saling menjabat tangan bertujuan agar membina siswa sikap peduli sosial dalam bersosialisasi agar menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat.

Berdasarkan O/IMB/13 pada saat penanaman toleransi dan

moderasi pada siswa maupun anggota PSHT selain di ajarkan di dalam latihan selanjutnya dikembangkan dan di implementasikan melalui kegiatan bidang keagamaan. Meliputi; pengajian akbar dengan tema hidup rukun untuk membangun keutuhan NKRI, sholat berjamaa'ah, istighosah. Kemudian di implementasikan melalui bidang atau kegiatan sosial. Meliputi; Bakti sosial, donor danar, kerja bakti, gotong royong, peduli bencana, silaturahmi, menjenguk orang sakit, dan takziah.

Dalam D/IMB/5 implementasi moderasi beragama dengan prosedur tahap pertama pra latihan, latihan inti, dan kegiatan penutup. Dari kegiatan pra latihan ada tahap open rekrutmen, berjabat tangan, berwudhu, sholat jamaah, penghormatan kepada pelatih, dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing. Tahap kedua Kegiatan latihan inti ada materi ke-SH-an dan penanaman moderas dan toleransi. Tahap terakhir kegiatan penutup, do'a penutup dan salaman saling berjabat tangan.

Hal ini diperkuat hasil O/IMB/8 pada saat peneliti datang ke padepokan Agung Pusat Madiun terdapat monument-monumen yang bertuliskan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika yang dijunjung kedua tangan lalu terdapat globe disitu terdapat negara Indonesia yang dan luar negeri melambangkan dan menggambarkan bahwa sesuai kata Bhineka Tunggal Ika dalam PSHT yang berarti walaupun dalam PSHT punya latar belakang

yang berbeda, tetapi tetap satu juga yang menjunjung nilai-nilai Pancasila, UUD 45, dan cinta tanah air dan bangsa.

Hal ini berdasarkan (D/IMB/6) berupa monumen dan AD-ART Dalam PSHT mempunyai AD-ART berlandaskan pada Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhineka tunggal Ika.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Implementasi Moderasi beragama pada ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen

Membahas informasi yang diperoleh dari semua data, observasi dan dokumen wawancara, sebagai kelanjutan dari penelitian, setelah mengidentifikasi informasi yang penulis tunjukkan dalam hasil penelitian. Pelaksanaan Moderasi Agama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Purwosuman, Sragen, Sidoharjo..

Ada tiga tahapan dalam implementasi moderasi beragama dalam latihan antara lain:

1) Pra latihan

Pada tahap pertama penanaman toleransi pada saat open recruitmen anggota PSHT, kemudian pra latihan penanaman toleransi melalui salaman berjabat tangan, sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan penghormatan dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Tahap ini meliputi materi fisik, teknik, kerohanian, penanaman moderasi dan toleransi.

3) Kegiatan penutup

Tahap terakhir yaitu penutup, latihan ditutup dengan pengarahan pelatih untuk selalu mengimplementasikan moderasi dan toleransi di dalam latihan maupun di luar latihan dilanjutkan dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing setelah berdo'a hormat kepada pelatih dan saling berjabat tangan

Berdasarkan hasil paparan dan temuan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan implementasi Moderasi Beragama dapat ditunjukkan dalam pengajaran di PSHT dengan meliputi:

a. Toleransi Antar Anggota

Tasamuh dilihat dari bahasa arab berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti menghormati, mengizinkan, memberi wewenang, sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan kedudukan seseorang (Mustaqim Hasan, 2021: 117).

Aspek persaudaraan dalam ajaran pencak silat selaras dengan moderasi beragama *Tasamuh* (toleransi antar anggota) dalam PSHT merupakan aspek inti dari organisasi tersebut. Berdasar wawancara dan observasi, *Tasamuh* (Toleransi) ini selaras

dengan Panca dasar ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Purwosuman, Sidorejo Sragen diantaranya ialah Persaudaraan; organisasi PSHT mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas, dan bersih dengan melalui Silaturrahim, Ta'ziyah, serta Menjenguk orang sakit. Sebagai bentuk persaudaraan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen yang semua anggotanya beragama Islam, maka kegiatan kemanusiaan merupakan hal yang diwajibkan.

Implementasi pendidikan moderasi beragama tentang nilai Toleransi (*Tasamuh*) yaitu Kekerabatan adalah persahabatan yang erat seperti saudara, persahabatan itu seperti persaudaraan. Jika seorang anak/orang dewasa menghadiri pertemuan PSSHT sedemikian rupa sehingga timbul perasaan sakit (belajar dari PSSHT, bertingkah seperti saudara kandung dengan emosi terakhir), orang lain akan merasakannya. sakit lagi Karena itulah organisasi PSHT menghargai hubungan antar manusia yang berpangkal dari hati yang jujur, tulus dan murni.. Melalui kegiatan di luar latihan saling tolong menolong antar sesama, membagikan takjil pada saat bulan ramadhan kepada warga masyarakat, halal bi halal, istighosah, pengajian akbar, kegiatab pertunjukan seni wayang, bersilaturahmi, ta'ziyah, dan menjenguk orang sakit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anggota PSHT sebagai manusia antara agama yang satu dengan yang lain

pada anggota PSHT harus bertindak toleransi, dan gotong royong. Tidak ada bentuk kekerasan dalam hal apapun atau tidak mengajarkan agama dengan dengan kekerasan. Apalagi di dalam PSHT sama sekali tidak mengajarkan ilmu beladiri untuk hal kekerasan seperti berantem, mencuri, tawuran.

Di PSHT, saudara kandung adalah saudara yang sempurna, cinta, hormat dan tanggung jawab. Persaudaraan yang mengabaikan perbedaan kondisi manusia, menekankan bahwa hubungan tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di antara orang-orang. Konsep persaudaraan ini menunjukkan hubungan yang tidak terbatas, karena fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan dengan perbedaan, PSSHT menggunakan nama Beer untuk penciptaan, bukan nama universitas. rasa hubungan batin atau cinta antara warga dan anggota PSHT.

b. Seimbang

Tawazun merupakan visi yang seimbang yang tidak melewati batas yang ditetapkan. Seimbangkan peran wahyu ilahi dengan akal rasional, sambil memberikan bagian terpisah antara wahyu dan akal. Dalam kehidupan, Islam mengajarkan untuk seimbang antara akal dan perbuatan, akal dan hati, hati nurani dan nafsu (Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, 2019: 99).

Sehingga *Tawazun* dalam konteks moderasi beragama

adalah dapat berperilaku seimbang. Dalam kaitannya dalam pelatihan di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen ini adalah pengajaran yang seimbang antara fisik, seni, dan kerohanian. Sesuai hasil wawancara dengan narasumber dan observasi Olahraga yang dapat dikategorikan sebagai aspek PSHT Pencak Silat harus memenuhi beberapa faktor seperti kesukarelaan, rekreasi, latihan, prestasi dan sportivitas. Unsur sukarela dapat ditemukan ketika seseorang ingin bergabung dengan organisasi pencak silat PSHT. Peserta terus-menerus ditanya tentang kemungkinan menghadiri pelatihan. Saya tidak pernah dipaksa untuk mengikuti latihan pencak silat. Mereka mengikuti PSHT atas dasar sukarela.

Sehingga pendidikan moderasi beragama yang diajarkan disini adalah *Tawazun* (seimbang) karena menekankan pendidikan fisik berolahraga, rekreasi dan kesenian. Unsur hiburan memiliki dua arti. Pemahaman pertama adalah untuk kesenangan dan pemahaman kedua adalah untuk pemulihan fisik dan mental *Tawazun* dalam Konteks moderasi di sini adalah bertindak secara tidak memihak, adil dan seimbang yang dibarengi dengan kejujuran agar tidak menyimpang dari batasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu keadilan merupakan cara yang baik untuk menjaga keseimbangan yang telah Allah tetapkan. Di dalam PSHT pelatih harus adil tidak berat sebelah tidak boleh pilih kasih

apalagi tidak boleh membeda-bedakan. Ketika pembagian materi dan hukuman harus disamaratakan, yang membedakan hanya tingkatan sabuk.

c. Persamaan

Menurut Lukman Hakim Saifuddin (2019:17), *Musawah* artinya kesetaraan, Islam tidak pernah mendiskriminasi individu. Semua manusia sama dengan manusia lainnya tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya atau kelas. Karena semuanya sudah ditentukan oleh sang pencipta. Makhluk, Anda tidak punya hak untuk mengubah kondisi yang telah diubah. Berdasar hasil wawancara dengan narasumber dan observasi, pada dasarnya pendidikan moderasi beragama yang diajarkan di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen dalam hal ini adalah *Musawah* atau kita semuanya sama di hadapan Allah yang membedakan itu hanya pelatih dan siswa sewaktu pengajaran. Perkembangan spiritual pencak silat PSHT tidak dapat didefinisikan dengan jelas. Tapi seni bela diri tidak bisa disebut silat panchak tanpa sikap mental. Hal ini terkait dengan konsep pencak silat.

Pencak Silat adalah tradisi masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk melestarikan dan melindungi keberadaan dan keutuhan lingkungan dan lingkungan, mengupayakan keharmonisan hidup, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pemahaman ini, kita

dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam Silat harus ditujukan untuk mempromosikan iman dan agama. Secara keseluruhan, tujuan PSHT hanyalah untuk memajukan pesilat yang stabil dan memperkuat kepercayaan dirinya.

Dari uraian di atas bahwa di dalam latihan maupun di luar latihan bahwa derajat pelatih dengan siswa PSHT di mata sang pencipta itu derajatnya sama, tidak ada perbedaan tidak pandang jenis kelamin entah itu perempuan atau laki-laki. Dihadapan sang kuasa itu sama, yang membedakan hanya hubungan antara pelatih dengan siswa itu posisinya berbeda pada saat Latihan.

d. Lurus dan Tegas

Istilah *I'tidal* berasal dari kata Arab adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak memihak, tidak sewenang-wenang. *I'tidal* adalah penglihatan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi menurut porsinya, menjalankan hak dan memenuhi kewajiban (Anjeli Alya, 2021: 42). Sebagai seorang muslim apalagi anggota PSHT kita diperintahkan untuk berlaku adil kepada semua orang dalam segala keadaan dan melakukan ihsan kepada semua orang setiap saat. Inilah mengapa keadilan harus menjadi nilai ajaran agama dan keadilan harus ditegakkan agar kesejahteraan masyarakat terjaga.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dan observasi salah satu implementasi moderasi beragama yang diajarkan di

PSHT Purwosuman, Sidoharjo Sragen ini adalah *I'tidal* yang berarti Lurus dan Tegas. Pelatihan pencak silat harus disiplin, tegas dan konsekuen. Seni bela diri merupakan Bentuk pertahanan lain dari serangan musuh sangat berguna yang mempertahankan diri cenderung tidak mudah menyerah bahkan menerima ketika menghadapi masalah hidup, hukuman dari pelatih jika berbuat kesalahan dengan lapang dada.

Pelatih harus lurus dan tegas dalam membimbing dan memberi sanksi atau hukuman untuk siswa yang lalai. Khususnya pada setiap pelatih harus bersikap adil dan tegas kepada siswa yang dilatihnya. Apabila ada kesalahan dari siswa yang melenceng dari ajaran agama dan PSHT maka pelatih harus menasihati dan meluruskan bahwa tindakan siswa itu salah untuk membenarkan ke jalan kebaikan dan bersikap tegas untuk sanksi yang didapat siswa.

I'tidal dalam konteks lebih luas yaitu dalam Komitmen Kebangsaan, jadi setiap anggota PSHT siswa maupun warga harus menerima ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila serta UUD 1945 dan menjunjung tinggi nilai-nilai Persaudaraan antara anggota dengan anggota PSHT yang lain.

e. Mengambil Jalan Tengah

Wasathiyah adalah Suatu cara pandang yang mengambil jalan tengah dengan tidak melebih-lebihkan suatu agama atau memperkecil ajarannya, kesamaan ini dapat mengimplikasikan

pemahaman yang terpadu antara teks ajaran agama dan konteks ajaran agama, keadaan masyarakat (Abu Amar, 2018: 20).

Berdasarkan penjelasan dari narasumber dan observasi di pelatihan PSHT Purwosuman, Sidoharjo Sragen, materi *Wasathiyah* Ini digunakan sebagai cara bagi orang untuk menjalani hidup mereka dan mencari tahu siapa mereka, apa mereka dan untuk apa mereka hidup. Dan dengan mengetahui untuk siapa dan untuk apa mereka hidup, orang menemukan alasan keberadaannya melalui apresiasi terhadap lingkungan alam, di mana alam sekitarnya adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal inilah yang disebut *Wasathiyah*, dimana tidak berlebihan dalam memadukan pelatihan dengan ajaran agama; *Wasathiyah* tidak melebih-lebihkan dalam memadukan ajaran agama dengan pencak silat. Dengan menyediakan materi SH dan menerima lima prinsip dasar ajaran spiritual, seseorang menjadi mengenal Tuhannya dalam kesadarannya. Alam dari ciptaan Allah SWT.

Moderasi *Wasathiyah* ini selaras pula implementasinya dalam menyelesaikan permasalahan konflik antara parluh 16 dan parluh 17. Setiap anggota siswa maupun pelatih tidak boleh berpandangan bahwa pendapat ini benar dan pendapat yang satu salah. Akan tetapi sebagai anggota PSHT harus bisa bersikap netral tidak, mengambil jalan tengah jika ada perbedaan pendapat. Misalnya konflik antara parluh 16 dengan parluh 17, solusi tersebut

dapat didatangkan mediasi pihak ketiga sebagai penengah, wasit. Agar terhindar dari masalah dan terselesainya masalah yang ada dengan cara damai. Sehingga implementasi diatas selaras dengan nilai moderasi pada PSHT.

f. Mendahulukan Prioritas

Alawiyah (pengutamaan), merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi apa yang lebih penting daripada apa yang kurang penting mendahulukan kepentingan umum (Afrizal Nur dan Mukhlis 2016: 16).

Kegiatan implementasi moderasi beragama berikutnya yang diajarkan dalam PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen menurut narasumber adalah *Aulawiyah* mengajarkan mendahulukan yang prioritas. Dalam hal ini banyak pihak yang mendukung dan memberi prioritas pada kegiatan yang sedang dilakukan. Orang tua dari siswa Persaudaraan Setia Hati Terate dimana mereka yang mendukung dan terus memberi semangat kepada anaknya, pelatih yang terus bersedia, rajin, dan telaten yang terus memberi materi kepada siswanya, masyarakat yang mendukung adanya latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di suatu tempat yang digunakan sebagai tempat latihan, aparat kepolisian yang siap mengamankan segala bentuk kegiatan pada Persaudaraan Setia Hati Terate serta memberikan pembinaan serta pengarahan kepada siswa maupun warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Kemudian meninggalkan

semua urusan pribadi demi kepentingan umum. Contohnya: Kerja bakti, gotong royong Hal-hal ini merupakan manifestasi beberapa pihak dalam mendahulukan suatu prioritas atau *Aulawiyah*.

Sedangkan mengenai waktu latihan, pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Purwosuman ini juga mengutamakan prioritas siswa (*Aulawiyah*) dalam hal bersekolah yaitu: Pelaksanaan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Purwosuman dilakukan pada waktu malam hari. karena memiliki anggota yang berstatus masih pelajar dari SMP, SMA walaupun yang umum juga ada. Sehingga mengenai jadwal masuknya, maksimal dibatasi hanya sampai jam 23.59 sebab keesokan harinya mereka harus sekolah. Walaupun pada malam minggu, jadwal pulang tetap sama tetapi saat bulan puasa biasanya pulang malam minggu sampai jam 01.00-02.00 WIB karena mereka memiliki hari libur yang berbeda. Selain dari faktor prioritas siswa bersekolah, prioritas untuk kondisi pelatih pun juga menjadi pertimbangan. Yaitu mayoritas siswa adalah para pelajar dan banyak dari pelatih sudah bekerja, maka dari itu jam saat latihan itu disamakan.

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman, Sidoharjo Sragen memiliki nilai-nilai pendidikan moderasi beragama berkaitan dengan pendidikan Islam; hal ini bisa didefinisikan sebagai implementasi kewajiban sesama Muslim.

١٤٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص (حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَاجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda:

“Kewajiban seorang muslim atas sesama muslim ada enam.”

Ditanyakan: “Apakah yang enam itu ya Rasulullah?”

Nabi menjawab:

“Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engkau memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, maka berilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do’akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur). (Muslim bin al-Hijaj Abu al-Hasan al-Qusyairi, Shahih Muslim, (Beirut: دار إحياء التراث العربي), Juz 4, h. 1705).

Hadits di atas menunjukkan hak dan kewajiban sebagian umat Islam, hak adalah konsep hukum dengan nilai rata-rata antara dua kategori atau lebih. Hak adalah hal-hal yang dapat mendatangkan kebahagiaan bagi seseorang dan juga dapat menjadi beban bagi orang lain. Kewajiban, sebaliknya, berarti adanya tanggung jawab dan kewajiban pada orang yang juga akan memiliki hak dari pihak lain.

Hak dan kewajiban sering dikaitkan antara pemegang hak dan pemegang kewajiban, dimana pemegang hak juga merupakan pemilik kewajiban dan juga akan menjadi pemilik kewajiban. Jika tidak, pemilik hak cipta. Juga, ajaran Islam mendorong manusia untuk bekerja sama dan membantu orang lain (*ta’awun*) dalam

bidang kebaikan. Dalam kehidupan sosial, umat Islam dapat menjalin hubungan dengan siapa saja, tanpa memandang ras, kebangsaan, atau agama. Islam tidak membedakan ras, suku, dan kepribadian, karena manusia sama di hadapan Allah, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada yang lebih berharga dari yang lain kecuali pengabdian kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S.al-Hujurat/49:13). (Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 847).

Ayat di atas mengacu pada penyajian pertama metode hubungan manusia, karena ayat di atas tidak menyerukan panggilan orang beriman, tetapi untuk semua orang. Dari berbagai penafsiran di atas, jelaslah bahwa agama Islam sangat menghormati hubungan Basiaria Ukhv dan sangat mementingkan berbagai kepentingan umum yang bekerja dan membangun persaudaraan. Dalam Al-Qur'an, Allah menyeru manusia, khususnya umat Islam, untuk menjadi pemberani. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian dan kegagahan itu penting bagi umat Islam, karena dengan keberanian ini, Islam akan dihormati dan disegani oleh bangsa lain diantaranya

Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 15:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيْتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). (Q.S.al-Anfal/8:15). (Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 262).

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa.

Dengan mempraktekkan kegiatan pencak silat ini, persaudaraan Setia Hati Terate dapat memberikan dampak negatif dan positif bagi perkembangan pribadi. Misalnya, proses latihan pencak silat melibatkan penanaman nilai-nilai Akidah (keyakinan) dan moderasi. Transmisi ilmu agama yang sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa seseorang, membuatnya berperilaku lebih baik dan lebih bermanfaat di kehidupan ini dan di akhirat.

Dari temuan data dan pembahasan di atas, sehingga memenuhi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi moderasi beragama pada ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan tindakan perilaku maupun perbuatan yang tidak ekstrem atau tidak berlebih-lebihan dalam beragama, agar saling toleransi dan memahami bahwa perbedaan itu indah antara satu dengan lain. Indonesia adalah negara yang sangat padat penduduknya dengan berbagai agama, suku dan ras inilah alasan utama mengapa masyarakat menggunakannya. Sikap moderasi beragama merupakan tindakan perilaku maupun perbuatan yang tidak ekstrem atau tidak berlebih-lebihan dalam beragama, agar saling toleransi dan memahami bahwa perbedaan itu indah antara satu dengan lain. Kemudian memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari agar tetap terjalin kehidupan yang harmonis.

Praktik moderasi beragama dalam ajaran persaudaraan pencak silat Setia Hati Terate di desa Purwosuman, Sidoharjo, Sragen Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama bagi anggota PSHT dimulai dari tahap pertama berupa rekrutmen, tahap utama meliputi proses pelatihan dari awal sampai akhir selesai, dan tahap terakhir adalah persyaratan menjadi warga anggota PSHT, yaitu sudah melaksanakan uji kenaikan tingkat dan materi setiap jenjang sabuk.

Hasil implementasi moderasi beragama bagi anggota PSHT di

Sidoharjo Sragen antara Pra latihan

Tahap pertama pra latihan, meliputi salaman berjabat tangan, sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan penghormatan dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, Kegiatan Inti, Tahap ini meliputi materi fisik, teknik, kerohanian, penanaman moderasi dan toleransi. Kegiatan penutup, Tahap terakhir yaitu penutup, latihan ditutup dengan pengarahan pelatih untuk selalu mengimplementasikan moderasi dan toleransi di dalam latihan maupun di luar latihan dilanjutkan dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing setelah berdo'a hormat kepada pelatih dan saling berjabat tangan. Kemudian terdapat nilai toleransi, keseimbangan, lurus dan tegas, kesetaraan antar sesama, pengutamaan kepentingan umum, musyawarah, penguatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan cinta budaya, penguatan persaudaraan, patriotisme spiritual, kenikmatan hidup sehat. tubuh, peningkatan optimisme Partisipasi dalam pengasuhan orang yang bermoral pada PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun.

B.Saran

Saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Hendaknya dalam latihan para pelatih pada setiap rayon menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung latihan secara optimal. Karena latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate, tidak hanya mengajarkan silat atau pencak silat. beladiri saja, melainkan dalam kelanjutannya telah mereka wujudkan menjadi atlit pencak silat yang

berprestasi.

2. Sebagai organisasi nonformal yang setiap tahun bekerja untuk mendidik anggotanya, persaudaraan Setia Hati Terat harus terus melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kualitas guru dan peralatan. Karena organisasi persaudaraan Setia Hati Terate, selain mengajarkan pencak silat, berusaha mendorong anggotanya untuk bertindak yang baik dan keberadaannya ikut menjaga keamanan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, S. (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- AD/ART PSHT. Madiun: 20016-2021
- Ahdar. Abdul, H. & Musyarif. (2020). Moderation and Mainstream of Pesantren or Madrasah Education. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. 13, 1, hlm. 14-37.
- Akhmadi, Agus (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religios Moderation in Indonesia Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2, hal.45-55
- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 101–119.
- Aliya, A. (2021). “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Amar, A. (2018). *Pendidikan Islam Wasathiyah Ke Indonesia-an*, *Jurnal Studi KeIslaman “Al-Insyiroh”*, Volume 2, No.2, hlm. 20.
- Arifin, Z. & Rizal, S. (2017). “Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah”. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol.12, no.1, hlm. 79–91.
- Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bambang, T., & Wulung, J (2008). *Sejarah Singkat dan Perkembangannya Persaudaraan Setia Hati Terate*. Semarang: Persaudaraan Setia Hati Terate Semarang.
- Beni, A. S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bungin, B (2007) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bram, D. (2021) Radar Solo: Semeja, PSHT Parluh 16-17 Sepakat Ciptakan Kondusifitas. In Radar Solo <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/sukoharjo/25/10/2021/semeja-psht-parluh-16-17-sepakat-ciptakan-kondusifitas/>

- Fahri, M. & Zainuri, A (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal: Intizar*. Vol. 25, no. 2. hal. 95-100
- Habibie, L. H. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 01, no.1. hal.121- 150
- Hakiman (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Toleransi Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Surakarta.
- Harsono, H. 2002, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Yogyakarta, Rhineka Karsa
- Harto, K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*. Vol 18, No. 1
- Hasan, M (2021). Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 No. 02. Hal.110-123
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13, no. 1.
- Herdiana, K (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)*. IAIN Bengkulu.
- Idris, S (2021). *Indahnya Kehidupan Bermasyarakat dengan Moderasi Beragama*. Universitas Islam Negeri Samarinda.
- Ilmu Setia Hati (2018). *Akar Konflik Parluh 16 & 17 Serta Solusinya*:<https://ilmusetiahati.com/>
- Irawan, A. (2020). Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*. Vol. 1 No. 1
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Laelatul, F (2016). *Penanaman Nilai-nilai Kepribadian Melalui Perguruan Pencak Silat*. IAIN Bengkulu.
- Marsaban, A. (1984). Kamus Bahasa Indonesia. Bandung: Perkasa.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, M. (2021) *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. Orasi ilmiah pengukuhan Profesor Riset di Badan Penelitian dan Pengembangan dan

- Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Muhammad, R. W. (2020). *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat pada Anggota PSHT Desa Cemani Grogol Sukoharjo*. IAIN Surakarta
- Naharsari, N. D. (2008) *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Geneeca EXACT.
- Nur, K. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif : Jurnal Penelitian*, 2, 76-84.
- Pandji, O. (2000). *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Pedoman Pembinaan Kerohanian ke Setia Hati an Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 2016.
- Rauf, A. (2019). Ummatan Washatan menurut M. Quraish Shihab dalam *tafsir Al-Misbah* dan relevansinya dengan nilai-nilai pancasila. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 20, No. 2, 223-243
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementrian Agama RI), hlm.17.
- Setiawan, G. (2004). *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shani, I. R. 2014. *Rasionalitas Mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Ranting Pengkok, Padangan, Bojonegoro*. Paradigma. Volume 02 Nomer 03 Tahun 2014.
- Shihab, M. Q (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:PT RinekaCipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.17, No.1, 168.
- Tarmadji, B. H. (2000). *Menggapai Jiwa Terate*. Madiun: Lawu Pos Madiun.
- Usman, N. 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru

- Wahab, A. J. (2019). *Islam Radikal dan Islam Moderat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijaksanaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik teori dan proses*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Yusron, D. (2010). *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat*. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Persaudaraan Setia Hati Terate: <https://psht.or.id/>
- Profil PSHT: <https://setiahatiterate.org/index.php/profil-psht/>
- Republika.co.id. (2019). *Dua Kubu PSHT Akhirnya Berdamai di MapoldaJateng*, <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/sukoharjo/25/10/2021/semaja-psht-parluh-16-17-sepakat-ciptakan-kondusifitas/>
- <https://www.jalosi.net/2019/08/parluh-17-sebagai-penyelamat-ajaran-dan.html><https://www.republika.co.id/berita/py23cv7220000/dua-kubu-psht-akhirnya-berdamai-di-mapolda-jateng>
- (Nano Suyatno, S.H. Wawancara dengan sesepuh PSHT Warga tingkat II, Purwosuman ranting Sidoharjo cabang Sragen: pada tanggal 6 Mei 2022)

LAMPIRAN*Lampiran 1***PEDOMAN DALAM PENELITIAN****A. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Subjek

- a. Bagaimana implementasi moderasi beragama di PSHT desa Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- b. Apa saja aspek yang diajarkan di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- c. Apa saja kegiatan moderasi beragama di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- d. Apa pentingnya moderasi beragama bagi PSHT desa Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- e. Bagaimana proses penanaman toleransi dan moderasi mulai perekrutan sampai kegiatan penutup anggota siswa baru PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?

2. Informan

a. Pertanyaan kepada Pembina sesepuh dan ketua Ranting

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya PSHT desa Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- 2) Apa visi dan misi PSHT desa Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- 3) Apa Tujuan berdirinya PSHT desa Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- 4) Bagaimana sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan latihan pencak silat PSHT desa Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- 5) Apa saja tat tertib siswa PSHT di Ranting Sidoharjo Cabang Sragen?

b. Pertanyaan kepada siswa

- 1) Apa saja yang diajarkan pelatih dalam latihan PSHT?
- 2) Hal Apa yang mendasari mengikuti latihan PSHT?
- 3) Apa Manfaat mengikuti latihan PSHT?
- 4) Apa saja yang diterapkan pelatih kepada siswa yang berkaitan moderasi beragama?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan Prasarana Persaudaraan Setia Hati Terate desa Purwosuman Sidoharjo Sragen, serta Pusat Madiun
2. Proses penanaman toleransi dan moderasi beragama pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Purwosuman Sidoharjo Sragen dan di Pusat Madiun
3. Implementasi moderasi beragama pada PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate desa Purwosuman Sidoharjo Sragen
2. Visi, Misi, dan Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Purwosuman Sidoharjo Sragen
3. Struktur Kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Purwosuman Sidoharjo Sragen

4. Foto Proses kegiatan latihan dalam PSHT desa Purwosuman
Sidoharjo Sragen
5. Monumen Padepokan Agung Pusat Madiun

*Lampiran 2***FIELD NOTE OBSERVASI****FIELD NOTE**

Kode : O/SPP
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 April 2022
Waktu : 16.00-17.00 WIB
Tempat : Tempat latihan, Balai Desa Purwosuman, ruang sekretariat
Judul : Observasi Surat Perizinan Penelitian

Pada hari sabtu tanggal 30 April 2022, saya datang ke Lokasi latihan PSHT untuk kegiatan mengamati di Sidoharjo Sragen berada di desa Purwosuman, kecamatan Sidoharjo, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Lingkungan Desa Purwosuman terbilang unik, sebab daerah ini antara industri dan lahan pertanian.

Kemudian saya minta surat SK ke ketua ranting yaitu mas Budi dengan SK menjabat sebagai ketua dan SK Kepengurusan. Struktur kepengurusan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen. Observasi kondisi siswa dan pelatih serta tata tertib siswa dalam Latihan PSHT.

Setelah itu saya diizinkan untuk penelitian di tempat PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun untuk mengikuti setiap ada kegiatan acara pada saat latihan maupun di luar latihan contohnya dalam bidang keagamaan, bidang sosial yang berbaur dengan masyarakat.

FIELD NOTE

Kode	: O/IMB/1
Hari/Tanggal	: Jumat, 10 Juni 2022
Waktu	: 18.00-19.30 WIB
Tempat	: Tempat latihan, Balai Desa Purwosuman, ruang sekretariat PSHT
Judul	: Observasi Implementasi Moderasi Beragama

Pada hari jumat tanggal 10 Juni 2022, saya datang ke Lokasi latihan PSHT maupun ke tempat balai desa dan kesekretariatan untuk kegiatan mengamati di Sidoharjo Sragen berada di desa Purwosuman, kecamatan Sidoharjo, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Peneliti datang dan menemui ketua ranting sekaligus bertemu dengan Pembina PSHT Sidoharjo, beliau sudah dianggap sesepuh dikarenakan warga lama dan warga tingkat II. Kemudian saya menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa PSHT dan ajarannya kemudian implementasi di Latihan dan dihidupkan sehari-hari dalam masyarakat. Latihan pencak silat 3 kali dalam seminggu tepatnya pada hari selasa malam, kamis malam, dan sabtu malam.

Kegiatan di dalam Latihan meliputi aspek persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, dan aspek kerohanian yang setiap ajarannya mengandung nilai nilai moderasi seperti saat open rekrutmen anggota di PSHT menerima perbedaan agama dari mana asalnya tidak memandang ras, etnis, budaya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian saat tiba di tempat Latihan sebelum Latihan dimulai para siswa bersalaman kepada sesama siswa setelah itu berwudhu dan sholat isya berjamaah bagi yang Islam lalu setelah selesai siswa menyiapkan barisan dan penghormatan kepada kakak pelatih serta diiringi berdo'a menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Kegiatan di luar Latihan yang mengandung nilai toleransi seperti silaturahmi kepada warga sesepuh-sesepuh, menjenguk orang sakit, ta'ziah.

FIELD NOTE

Kode : O/IMB/2
Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2022
Waktu : 19.00-20.00 WIB
Tempat : Tempat Latihan dan Sekretariatan
Judul : Observasi Implementasi Moderasi Beragama

Pada saat peneliti datang ke tempat Latihan, Ketika siswa tiba di lokasi latihan kemudian para siswa saling berjabat tangan kepada siswa atau pelatihnya yang sudah lebih dulu tiba di lokasi, setelah itu para siswa mengambil air wudhu dan sholat isya berjamaah

Ketika peneliti datang di tempat pengurus ranting sikap toleransi pada PSHT ranting sidoharjo sudah ditanamkan melalui kegiatan ketika open rekrutmen anggota siswa baru semua agama maupun suku dan ras boleh bergabung, Dengan kegiatan sebelum latihan dimulai para siswa melaksanakan rutinitas sholat berjamaah khusus orang islam ketika setelah shalat isya' Setelah berdoa bersama di bawah bimbingan teman-temannya dan memulai latihan, mereka berjabat tangan dengan semua pelatih yang hadir, kemudian teman sekelasnya dan dalam perjalanan pulang, dan menghargai pendapat temannya yang berbeda pemahaman atau keyakinan. Ketika siswa tiba di lokasi latihan kemudian para siswa saling berjabat tangan kepada siswa atau pelatihnya yang sudah lebih dulu tiba di lokasi, setelah itu para siswa mengambil air wudhu dan sholat isya berjamaah

FIELD NOTE

Kode : O/IMB/3
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022
Waktu : 19.00-20.00 WIB
Tempat : Tempat Latihan dan Sekretariat
Judul : Observasi Implementasi Moderasi Beragama

ketika peneliti mendatangi di tempat latihan PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun pada saat ba'dha maghrib sebelum latihan dimulai para siswa yang telah berangkat di tempat latihan diarahkan pelatihnya untuk bersalaman dengan siswa lainnya dan juga pelatih yang telah tiba duluan. Kemudian pelatih membina siswanya untuk menyuruh berbaris dan disiapkan oleh ketua terlebih dahulu untuk pembinaan sikap toleransi dan moderasi, agar menghormati kepada sesama dan orang yang lebih senior kemudian dilanjutkan dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh pelatih, setelah berdoa dilakukan dengan pemanasan lari memutar lapangan sebanyak 5 kali putaran, setelah itu siswa beristirahat sejenak sambil menunggu adzan isya berkumandang.

Pada saat adzan berkumandang para siswa yang beragama Islam maupun non muslim berdiam dan sambil atur nafas untuk menghargai adzan yang telah berkumandang. kemudian pelatih mengarahkan siswa nya bagi yang beragama Islam untuk bersiap-siap untuk mengambil air wudhu lalu sholat Isya' berjamaah dan di imami oleh pelatih setelahnya untuk pertemuan selanjutnya pelatih menunjuk salah satu siswa untuk menjadi imam, kemudian

setelah siswa yang sudah menjadi imam agar pertemuan berikutnya yang menjadi imam adalah siswa yang lain siswa yang belum menjadi imam akan mendapat giliran sedangkan siswa yang non islam untuk tetap menjaga tempat ibadah dan tempat latihan agar suasananya menjadi aman dan tidak ramai ketika sedang sholat Isya' berjamaah untuk bisa kondusif.

Setelah itu pemberian penanaman moderasi dan toleransi setelah isya pelatih menanamkan sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan melalui kegiatan sholat Isya berjamaah, dan berdzikir kemudian ketika istirahat berlangsung membentuk dengan posisi duduk melingkar untuk diberi arahan mengenai penanaman sikap persatuan, persamaan derajat kemudian mendahulukan prioritas yang mengisi memberi pembekalan yaitu pelatih atau warga yang senior dibidang kerohanin atau pelatih yang paham tentang aspek spiritul.

Setelah sholat Isya peneliti menemukan pada saat kegiatan latihan dimulai para siswa lebih mendahulukan sholat Isya terlebih dahulu apabila adzan telah berkumandang berlangsung kemudian pada saat kegiatan materi aspek jurus semua sama apa yang telah diberi oleh pelatih yang membedakan hanyalah tingkatan sabuk, siswa satu dengan yang lain diperlakukan sama tidak ada yang diistimewakan.

FIELD NOTE

Kode : O/IMB/4
Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2022
Waktu : 19.00-22.00 WIB
Tempat : Tempat Latihan dan Sekretariat
Judul : Observasi Implementasi Moderasi Beragama

Pada hari selasa malam rabu setelah selesai melaksanakan sholat Isya' berjamaah para siswa segera kembali ke lapangan tempat latihan kembali ke tempat barisan semula kemudian pelatih datang memberi aba-aba untuk melanjutkan latihan kembali, sebelum latihan berlanjut pelatih memberi arahan terkait pentingnya meningkatkan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa contohnya dalam Islam tadi melaksanakan sholat secara berjamaah bagi yang Islam kemudian dilanjutkan dengan doa dzikir setelah sholat.

Setelah itu dilanjutkan dengan latihan fisik sampai jam istirahat pertama menunjukkan jam 21.00 WIB. Istirahatnya lima belas menit pada saat di sela-sela waktu istirahat membentuk lingkaran kecil dengan posisi duduk melingkar dan pelatih memberi pembekalan materi selama kurang lebih tujuh menit tentang aspek spiritual meliputi pemahaman tentang pengenalan organisasi, pengenalan lambang PSHT, setelah itu saat istirahat kedua pada jam sebelas malam para siswa membawa bekal dari rumah untuk dikumpulkan kepada pelatih, masing-masing siswa harus membawa bekal satu dan pelatih akan menggabungkan bekal makanan yang dibawa siswa untuk dibagikan rata kepada para siswa dan pelatih yang hadir pada saat latihan

FIELD NOTE

Kode : O/IMB/5
Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2022
Waktu : 19.00-23.59 WIB
Tempat : Tempat Latihan dan Sekretariat
Judul : Observasi Implementasi Moderasi Beragama

Pada hari sabtu malam minggu setelah sholat Isya selesai siswa langsung kembali ketempat latihan ketika istirahat dengan posisi membentuk lingkaran seperti biasa para siswa diberi arahan untuk penanaman moderasi dalam kepemimpinan yaitu mengenai sikap seimbang, adil dan tegas, tengah-tengah, anti kekerasan dan cinta tanah air. Pelatih mengajarkan teori tentang ciri umum dan ciri khusus, dan kemudian dilanjutkan dengan latihan praktek.

Kemudian pada saat mengumpulkan bekal makanan ada dua siswa yang tidak membawa bekal makanan dengan alasan tidak sempat bawa dikarenakan habis pulang kerja langsung datang ke tempat latihan, dan satu siswa lagi yang tidak membawa bekal karena lupa. Peneliti menemukan keunikan dalam hal kali ini karena bekal makanan yang dibawa para siswa semua menunya sama yaitu telur dan mie. Ternyata ketika saya tanya kepada salah satu siswa sudah dijadwalkan membawa bekal dengan lauk yang sama. menu makanan yang dan akan dibagikan rata kepada pelatih dan para siswa dengan cara bekal nasi satu buat berdua agar siswa yang tidak membawa bekal bisa kebagian dan ikut makan juga.

Setelah itu siswa yang tidak membawa bekal tetap ikut makan dan

mendapatkan hukuman fisik pus up, sit up ataupun pertanyaan seputar aspek kerohanian yang diberikan kepada pelatih.

Kemudian peneliti menemukan hal yang membuat organisasi PSHT memiliki tingkat toleransi dan persaudaraan yang tinggi karena pada saat ada bekal makanan yang dikumpulkan ada yang sisa, maka bekal makanan tadi harus dimakan bersama-sama dengan catatan harus kebagian rata kepada para siswa bagaimanapun caranya agar semuanya bisa merasakan atau bisa kebagian semua walau yang sisa tadi satu atau dua bungkus bekal makanan. Apabila ada yang tidak kebagian maka semua siswa akan mendapatkan hukuman. 6 setelah sabung persaudaraan dan makan bekal pada pukul 23.59 mulai dilanjut dengan latihan jurus dan menghafalkan jurus. Pelatih memberi arahan dan mencontohkan materi jurus benar atau menambahkan jurus dan persamaan materi baru kepada siswa dengan cara posisi berdiri membentuk lingkaran kemudian akan dipraktikkan oleh siswa yang ditunjuk maupun maju tanpa ditunjuk dengan kesadaran diri dari pribadi sampai bisa.

Setelah itu di baris seperti biasanya kemudian diperagakan dan digerakan bersama-sama. Setelah itu pelatih memberi aba-aba memerintahkan untuk menutup kepala dengan sabuk agar para siswa tidak menoleh atau melihat temannya yang gerak, apabila ada siswa yang gerakannya salah maka akan dihukum dengan sikap tobat yaitu posisi berdiri tangan dibelakang dan sampai bisa mencium ke tanah Hal ini agar menumbuhkan sikap moderasi cinta tanah air kebangsaan.

ketika hendak pulang para siswa dibekali oleh pelatih untuk selalu bersikap

toleransi kepada siapapun, kemudian para siswa menjabat tangan bersalaman dilanjutkan dengan penghormatan kepada pelatih setelah itu berdoa dipimpin oleh pelatih untuk keselamatan perjalanan pulang sampai rumah tidak ada halangan suatu apapun dengan berdoa menurut keagamaan dan kepercayaan masing-masing.

setelah selesai kegiatan para siswa berkumpul dan disiapkan untuk pulang. Sebelum pulang para siswa diberikan arahan untuk selalu menanamkan moderasi dan toleransi yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika kemudian diimplementasikan juga pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat. Kemudian dipimpin oleh pelatih untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan saling menjabat tangan bertujuan agar membina siswa sikap peduli sosial dalam bersosialisasi agar menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat.

Pada saat penanaman toleransi dan moderasi pada siswa maupun anggota PSHT selain di ajarkan di dalam latihan selanjutnya dikembangkan dan di implementasikan melalui kegiatan bidang keagamaan. Meliputi; pengajian akbar dengan tema hidup rukun untuk membangun keutuhan NKRI, sholat berjamaa'ah, istighosah. Kemudian di implementasikan melalui bidang atau kegiatan sosial. Meliputi; Bakti sosial, donor darah, kerja bakti, gotong royong, peduli bencana, silaturahmi, menjenguk orang sakit, dan takziah.

FIELD NOTE

Kode : O/KMB/1
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 November 2022
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Tempat Padepokan Agung PSHT Pusat Madiun
Judul : Observasi Kegiatan Moderasi Beragama

Pada saat peneliti datang ke padepokan Agung Pusat Madiun terdapat monument-monumen yang bertuliskan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika yang dijunjung kedua tangan lalu terdapat globe disitu terdapat negara Indonesia yang dan luar negeri melambangkan dan menggambarkan bahwa sesuai kata Bhineka Tunggal Ika dalam PSHT yang berarti walaupun dalam PSHT13unya latar belakang yang berbeda, tetapi tetap satu juga yang menjunjung nilai-nilai Pancasila, UUD 45, dan cinta tanah air dan bangsa.

Setelah peneliti mendatangi ke kota Madiun atau Padepokan Agung Pusat Madiun kemudian beretenu pengurus pusat bahwa selama kegiatan, kegiatan latihan maupun di luar latihan adalah semua derajat kita itu sama yang membedakan adalah dalam tingkatan. dalam pembelajaran para anggota PSHT di dalam ruangan terbuka seperti lapangan, aulau pertemuan. Dalam kegiatan ini para anggota mencatat di buku catatan tentang teori-teori penting yang diajarkan. Dalam pengajaran di ruangan ini para anggota diberi teori-teori tentang PSHT perkembangan kejiwaan (spiritual) pencak silat. Sebuah seni bela diri tanpa keadaan pikiran spiritual tidak bisa disebut pencak silat.

Hal ini sesuai dengan ide pencak silat.

Kemudian Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa kromo (lunak) bukan bahasa Jawa ngoko (kasar) untuk menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua atau pelatih dan memungkinkan mereka untuk belajar tata krama seperti saling menghormati dan saling menghormati di area pelatihan. Kami saling mencintai, saling membantu, tidak menghina, tidak melakukan Tindakan kekerasan, menjaga perdamaian sebagai wujud pendidikan bertoleransi.

Setelah itu saat peneliti terjun langsung ke tempat latihan pelatih tidak mengajarkan siswanya untuk berbuat kejahatan dan tindakan kekerasan terhadap sesama. Kemudian peneliti mendatangi kebudayaan tradisi seni pencak silat, ngaji budaya dengan pagelaran wayang kulit yang dilanjutkan dengan pengajian dan doa bersama hal ini bertujuan untuk senantiasa tidak berbuat kekerasan dalam suatu hal apapun dan melestarikan warisan budaya pencak silat.

FIELD NOTE

Kode : O/KMB/2
Hari/Tanggal : Minggu, 13 November 2022
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Tempat Padepokan Agung PSHT Pusat Madiun
Judul : Observasi Kegiatan Moderasi Beragama

Peneliti mendatangi langsung ke tempat latihan padepokan Pusat Madiun. Ketika pada saat kegiatan latihan pada siang hari tepatnya hari minggu, Ketika kegiatan pelatih menanamkan sikap toleransi pada diri siswa sebelum latihan dimulai yang diawali dengan berjabat tangan atau bersalaman antara siswa yang satu dengan yang lain, siswa dengan pelatih dan dilanjutkan penghormatan kepada pelatih kemudian berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, setelah itu saat adzan dhuhur berkumandang para siswa dan pelatih memberhentikan latihannya sejenak untuk menghargai adanya adzan kemudian untuk semua yang beragama Islam setelah adzan dhuhur segera mengambil air wudhu untuk kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, untuk yang beragama non muslim tetap istirahat sejenak sambil menjaga area tempat latihan dan menunggu sampai sholat selesai.

Kemudian setelah makan selesai dilanjutkan dengan pemberian arahan selama lima belas menit kepada para siswa dengan posisi saling berhadapan untuk diberi pemahaman makna falsafah, pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri para siswa.

FIELD NOTE

Kode : O/KMB/3
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022
Waktu : 18.30-21.00 WIB
Tempat : Tempat Padepokan Agung PSHT Pusat Madiun
Judul : Observasi Kegiatan Moderasi Beragama

Peneliti datang ke Pusat madiun pada saat malam minggu setelah kegiatan sholat Isya' berjamaah tepatnya pada pukul 22.00 WIB. Pelatih dan pengurus pusat memberi pembekalan terkait nilai moderasi yang ditanamkan pada diri siswa, pelatih mengajarkan mengarahkan kepada siswa untuk bersikap saling menghargai orang lain tanpa membedakan latarbelakang dan tolong menolong apalagi saudara sendiri, kemudian pelatih membina siswa untuk bersikap mendahulukan yang lebih penting, maksudnya siswa diajarkan di latihan untuk selalu mementingkan kepentingan orang lain atau kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Selanjutnya siswa diarahkan oleh pelatih untuk bersikap kesatria, tegas dan adil dalam hal kepemimpinan hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti diklat kepemimpinan wasit juri. Kemudian siswa diajarkan oleh pelatih untuk setiap ada permasalahan harus dihadapi dengan melakukan bicarakan dengan baik-baik secara musyawarah dan mengambil jalan tengah untuk memecahkan suatu permasalahan dengan bijak dan tanggungjawab.

Pengamatan peneliti datang ketempat latihan sambung di Pusat Madiun atau di gelanggang pertandingan bahwa implementasi sikap lurus, adil, dan

tegas melalui kegiatan diklat kepelatihan kepemimpinan dan wasit juri agar siswa ketika menjadi warga, wasit atau pemimpin harus bertindak adil dan tegas dalam mengambil keputusan.

Ketika siswa melakukan kesalahan dalam perbuatan maupun gerakan. Maka pelatih akan meluruskan dan membenarkan gerakan pada saat latihan dan kegiatan sambung persaudaraan dimana nanti ada wasit yang tegas dan adil untuk membingbing siswanya agar melatih sikap berani dan bertanggung jawab, kemudian apabila masih melakukan kesalahan pelatih menindaklanjuti dengan hukuman dengan tegas berupa push up dan sit up kemudian siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dapat teguran dan peringatan oleh wasit.

Dalam latihan setelah pemberian pembekalan peneliti menemukan kegiatan sabung persaudaraan dengan diwasiti oleh seorang pelatih. Sebelum dilakukan sabung persaudaraan para siswa sudah diberi arahan terkait sabung persaudaraan untuk berdoa terlebih dahulu menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar dalam menjalankan kegiatan sabung diberi keselamatan kemudian tujuan diadakannya sabung persaudaraan agar melatih mental menjadi kuat dan memiliki jiwa kesatria yang adil dan tegas bila kelak menjadi wasit ataupun pemimpin yang tidak suka melakukan kekerasan terhadap siswa ataupun sesama.

*Lampiran 3***FIELD NOTE WAWANCARA****FIELD NOTE**

Kode : W-01
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Mei 2022
Waktu : 10.00 WIB
Informan : Mas Nano Suyatno, S.H
Tempat : Kediaman Kang Mas Nano Suyatno, S.H
Judul : Wawancara Tokoh Sesepeuh (Pembina) PSHT

Pada hari Jumat, 6 Mei 2022 pukul 10.00 WIB peneliti datang ke rumah pembina atau sesepeuh PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen untuk melakukan wawancara dengan beliau:

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Mas Nano : Wa'alaikumussalam Wr.Wb
 Peneliti : Mohon maaf mas mengganggu waktunya sebentar, izin perkenalkan diri Nama saya Prabowo Dwi Ramadhan dari UIN raden Mas Said Surakarta semester 8, mau wawancara terkait tugas akhir skripsi saya boleh mboten mas? Judul saya Pendidilan Moderasi Beragama pada ajaran pencak silat PSHT Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen. Nah mau bertanya arti dari Moderasi beragama itu sendiri apa, dan da tidak mas di PSHT Sidoharjo Cabang sragen?
 Mas Nano : Ada, itu masuknya pada ajaran PSHT dalam Ke-SH-an.Moderasi beragama itu cara sikap pandang kita terhadap suatu agama, suku, ras, yang tidak ekstrem/berlebihan bersifat adil atau yang pertengahan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai dasar pancasila dan Undang-Undang '45.

- Peneliti : Kalau buku selain ADRT, yang terkait moderasi beragama dalam PSHT ada tidak, mas?
- Mas Nano : Belum dibukukan, kalau buku adanya ADRT sama materi PSHT Senam, jurus, Toya, Belati. Tetapi di dalam PSHT ke-SH-an banyak mengajarkan rasa persaudaraan yang tinggi, gotong royong, tidak membedakan suatu golongan, semua derajatnya sama antara siswa dan pelatih (warga) hanya saja yang membedakan tingkatan sabuk.
- Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya PSHT Purwosuman, Sidoharjo, Sragen?
- Mas Nano : Niat mendirikan latihan pertama kali adalah mba Darsi selaku sesepuh warga 1983-1986 waktu itu pencak Persaudaraan Setia Hati Terate desa Purwosuman karena aktivitas anak muda di desa ini mereka sering terlihat di malam hari bermain rum, judi, berteriak dan melecehkan orang. Karena itulah ia ingin mengubah kegiatan negatif para pemuda desa Purwasman menjadi kegiatan yang bermanfaat dengan acara “Pencak Silat”. Ia ingin mengubah aktivitas negatif anak muda, sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka. dan menampilkan keunikan ajaran PSHT, ada sekitar 15 pemuda yang akan membantu kita. Saat ini yang menjabat Ketua Ranting PSHT Sidoharjo Sragen, Budi Suratno dan Ketua Dewan Pembina PSHT Sragen Edy Indriyanto.
- Peneliti : Apa Visi, dan Misi, serta tujuan berdirinya PSHT Sidoharjo Sragen?
- Mas Nano : Visi : Membentuk generasi pencak silat yang berkarakter, berkarakter dan berkualitas. Misi: Membangun jiwa kepemimpinan dan kesatria pada setiap anggota, menciptakan dan mempererat persaudaraan antar anggota secara harmonis, serta membangun dan memelihara budaya

pencak silat sebagai perwujudan budaya bangsa. Tujuannya adalah menjadikan warga yang berbudi luhur tahu benar dan tahu salah.

- Peneliti : Apa sajakah manfaat mengikuti kegiatan berlatih PSHT ?
- Mas Nano : Menjadi sehat, melatih ketangkasan dan Mental Percaya diri yang tinggi, untuk mengabdikan ke masyarakat contohnya: gotong royong, kerja bakti, bersih masjid, mengikuti kajian atau pengajian.
- Peneliti : Kemudian bagaimana proses open rekrutmen siswa sampai menjadi warga PSHT, mas?
- Mas Nano : Proses masuk mendaftar menjadi anggota secara sukarela, gratis, tanpa paksaan, semua agama, golongan, suku kita terbuka. Bisa dengan mulai mengikuti pelatihan tingkat pemula. Jika lolos tes, dapat diteruskan dengan mengikuti proses latihan dan pengajaran berikutnya. Tingkatannya ada 4, yaitu, jambon, hijau, dan putih. Dimana pada setiap tingkatan itu ada materi yang diberikan baik materi fisik maupun kerohanian. Dalam latihan di PSHT rekrutmen dilakukan secara sukarela.
- Peneliti : Bagaimana pengajaran tentang moderasi beragama di PSHT ini?
- Mas Nano : Pendidikan tata Nilai-nilai tertanam dalam diri siswa, orang dewasa, guru/pelatih, orang tua dan masyarakat. Selain pendidikan agama untuk membentuk akhlak yang baik dikalangan siswa, belajar sholat sebelum dan sesudah mengajar, mengajarkan sholat isya, serta puasa sunnah dan lain sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana pengajaran moderasi beragama ini melalui pencak silat?
- Mas Nano : Moderasi beragama di sini kita implementasikan melalui Beragam: persaudaraan, olahraga, seni bela diri, seni,

spiritualitas. Mengenai Persaudaraan Pencak Silat Setia Hati Terate mengajarkan untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam maupun sikap moderast dalam kegiatannya, termasuk proses mempromosikan kegiatan pendidikan Pencak Silat dan lima dasarnya.

Peneliti : Bagaimana relevansinya berlatih pencak silat mengandung unsur kesenian dan moderasi beragama?

Mas Nano : Pencak Silat adalah budaya kuno yang mencakup filosofi kesederhanaan, kelezatan dan kebaikan. Selain itu, aspek seni dapat memiliki efek ringan pada ilmu pertempuran keras. Selain unsur pencak silat, gerakan pencak silat juga mengandung unsur seni.

Peneliti : Bagaimana materi pengajaran kerohanian dalam PSHT ini?

Mas Nano : Ilmu Dasar Spiritualitas Disebut juga dengan ilmu SH atau ilmu kesetiaan. SH Ilmu Pengetahuan adalah ilmu kesadaran diri. Tidaklah sulit bagi orang yang mengenal dirinya sendiri untuk bertemu orang lain. Karena bagian tersulit dari pekerjaan adalah mengenal diri sendiri. Dalam definisi diri ini, anggota Setia Hati Terate mengambil sikap toleran. Jika Anda melihat kesalahan orang lain, dia akan dengan senang hati mengoreksi kesalahannya sendiri. Karena segala kekurangannya dibayangi oleh kelebihan orang lain.

Peneliti : Apa sajakah implementasi pendidikan moderasi yang diberikan di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen ini?

Mas Nano : Selain kegiatan pokok, juga ada kegiatan sosial dan kerohanian Di dalamnya terkandung nilai-nilai Islami yaitu 1.) Istighosah Doa hikmah bersama sebulan sekali. 2.) Sabuk pada saat penyamarataan ini dikumpulkan satu per satu (satu orang) di tengah malam dan digunakan untuk

keperluan seperti mengunjungi kuburan untuk mengingatkan siswa agar tidak sombong dengan kekuatannya sendiri karena itu tidak masalah . Sehebat apapun orang, pasti akan kembali ke Bumi atau ke Penciptanya 3.) Halal untuk pelajar dan pelatih saat Idul Fitri. 4.) Kerja bakti di tempat latihan maupun tempat membantu kegiatan gotong royong untuk pembangunan rumah anggota PSHT. 5.) Tahlilan bersama dengan para pelatih. 6.) Tasyakuran wajib setelah pengesahan atau dilantik menjadi pelatih. Pada saat jam istirahat biasanya menyelakan waktu untuk memberi bekal dalam aspek kerohanian dan spiritual yang dibina oleh warga senior untuk menanamkan sikap moderasi melalui kegiatan pengenalan organisasi, pemberian makna lambang dan falsafah PSHT yang terdapat nilai moderasi dan pemahaman sikap tenggang rasa yang tinggi terhadap persaudaraan melalui bentuk saling mengasihi, bersalaman melalui kegiatan silaturahmi, ziarah

- Peneliti : Apakah ada siswa yang meraih hasil prestasi?
- Mas Nano : Siswa PSHT yang berprestasi. SH CUP 2017 dalam kejuaraan mendapat penghargaan 3 emas 2 perak. Alhamdulillah SH CUP 2022 Ranting Sidoharjo Sragen mendapat Juara Umum 2
- Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- Mas Nano : Ketua ranting sampai bidang seksi-seksi lain.
- Peneliti : Apakah ada SK Kepengurusan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen, mas?
- Mas Nano : Ada minta langsung ke ketua Ranting.

Peneliti : Nggih mas, terimakasih maaf sudah mengganggu waktunya sekalian saya pamit pulang. Wassalamau'alaikum wr.wb.

Mas Nano : Wa'alaikumusalam wr.wb.

FIELD NOTE

Kode : W-02
Judul : Memberikan Surat Izin Penelitian
Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2022
Waktu : 16.00 WIB
Informan : Budi Suratno
Tempat : Ruang Sekretariat PSHT
Judul : Memberikan Surat Izin Penelitian

Pada hari Rabu, 27 2022 pukul 16.00 WIB saya datang ke Sekretariat PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen untuk memberikan surat ijin penelitian sebagai syarat keberlanjutan penelitian di PSHT Purwosuman, Sidoharjo, Sragen. Setelah tiba di sana saya mengucapkan salam kepada seseorang untuk mencari pengurus ketua ranting maupun pelatih kemudian saya langsung disambut hangat oleh salah satu pengurus yang ternyata ketua ranting. Saya disuruh menunggu beberapa menit sampai beliau datang dan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian beliau menanyakan ada keperluan hal apa, lalu saya menyampaikan maksud tujuan saya datang kesini untuk meminta izin penelitian di tempat latihan PSHT purwosuman, Sidoharjo, Sragen sekaligus memberikan surat izin penelitian. Sebelum saya pamit, saya bertanya meminta waktu untuk wawancara kepada beliau dan pelatih, dan beliau menyanggupinya pada ke esokan harinya yaitu hari Kamis sore di rumah atau kamis malam bertemu dengan pelatih langsung datang ke tempat latihan di halaman lapangan, berhubung waktu sudah sore saya berpamitan pulang.

FIELD NOTE

Kode : W-02
Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2022
Waktu : 15.00 WIB
Informan : Mas Budi Suratno
Tempat : Ruang Kesekretariatan PSHT
Judul : Wawancara Ketua PSHT Ranting Sidoharjo
Cabang Sragen Pusat Madiun

Pada hari kamis, 28 April 2022 pukul 15.00 WIB peneliti datang ke rumah untuk melakukan wawancara dengan ketua ranting yaitu mas Budi Suratno. Peneliti tiba di rumah mas Budi Suratno langsung mengetok pintu dan salam dan bertemu istri beliau

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Istri mas Budi : Wa'alaikumussalam Wr. Wb., eh ada tamu mau cari siapa dan perlu apa nggih mas?
 Peneliti : Nggih ngapnten bu, saya mau tanya mas Budi ada di rumah mboten nggih?
 Istri mas Budi : Oh nggih ada mas, apa sampun janji kalih bapak?
 Peneliti : Sampun bu.
 Istri mas Budi : oh nggih, tunggu sebentar saya panggilkan bapak dulu.
 Peneliti : Nggih bu.

Kemudian, peneliti diminta untuk menunggu mas Budi dan istri beliau akan memanggil mas Budi untuk menemui peneliti. Tidak lama kemudian mas Budi datang untuk menemui saya, dan dipersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu.

Mas Budi Suratno : Nggih mau wawancara apa mas?
 Peneliti : Pertanyaan pertama, bagaimana sejarah berdirinya PSHT Purwosuman, Sidoharjo, Sragen?

- Mas Budi Suratno : Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada tahun 1979 dan 1981 di desa Purvosuman itu sudah ada struktur kepengurusan disitu ada ketua dan koordinator pelatih. Pada awalnya Sidoharjo ini lebih lama dan perkembangannya lebih lama ranting Tanon. Pendiri ranting Sidoharjo bermula dari pengurus cabang yang berlatih dalam latihan Smp Sidoharjo (Purvosuman), Mba Darsi pendiri ranting Sidoharjo yang di sahkan menjadi warga cabang sragen pada tahun 1983 orang-orang Sidoharjo berlatih ke Tanon. Warga Selanjutnya dari Sidoharjo yang berlatih di Sragen pada tahun 1986. Ketua ranting yang paling lama Ahmad Solikin yang lainnya hanya menjabat paling lama 1-2 periode.
- Peneliti : Apa Visi, Misi, dan tujuan berdirinya PSHT Sidoharjo Sragen?
- Mas Budi Suratno : Untuk Visinya Membangun generasi pencak silat yang bermoral. Atlet yang hebat, etis, dan terampil. Misinya adalah membangun kepemimpinan dan kesatriaan di setiap anggota, dan tujuannya tidak hanya agar menjadi warga saja mamun untuk mencari dan menjadikan bibit unggul atlet yang berkualitas di kancah Kabupaten maupun Nasional
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan latihan PSHT ?
- Mas Budi Suratno : Banyak mas, yang pertama menjadikan tubuh agar lebih sehat itu terdapat pada kegiatan olahraga sesuai aspek ajaran PSHT, agar menjadi lebih disiplin, melatih kesabaran dan percaya diri.
- Peneliti : Adakah ajaran moderasi beragama dalam PSHT ini, mas?
- Mas Budi Suratno : oh ada, Moderasi dalam PSHT di ranti PSHT ini mengajarkan sikap rasa persaudaraan an toleransi yang tinggi sesama manuisa, contoh nya Siswa dan siswa, siswa

dan pelatih, pelatih dan pelatih (warga) tidak mengenal asalnya dari mana. Yang terpenting disini mau giat mengikuti latihan.

- Mas Budi Suratno : oh, iya ada
- Peneliti : Kalau buku selain ADRT, yang terkait moderasi beragama dalam PSHT ada tidak, mas?
- Mas Budi Suratno : Belum ada itu mas, hanya saja Moderasi beragama ada di dalam ajaran PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen.
- Peneliti : Lalu bagaimana proses open rekrutmen siswa sampai menjadi warga PSHT, mas?
- Mas Budi Suratno : Dalam latihan di PSHT rekrutmen dilakukan secara sukarela. Jadi sebagai warga tidak mencari atau meminta seseorang menjadi anggota, tetapi bagi siapa saja yang ingin ikut latihan di PSHT itu bebas tidak memandang suku, ras, agama, kita dengan senang hati membuka lebar untuk yang mendaftar mengikuti latihan dan bisa masuk ikut latihan. Dari situ sudah ada implementasi biasanya dimulai setiap tahun pengesahan setelah bulan suro. Kemudian untuk proses dan latihan pada PSHT dimulai pada tingkat polos sampai putih, yaitu ada empat tingkatan. Dari polos, jambon, hijau, dan putih. Dimana pada setiap tingkatan itu ada materi yang diberikan baik materi fisik maupun kerohanian, Untuk syarat seorang siswa disahkan, pertama adalah mendapat materi dari tingkat polos, jambon hijau dan putih, dan lulus tes polos terus jambon, jambon terus hijau, dan hijau terus ke putih, dan yang terakhir adalah tes warga untuk dapat disahkan menjadi seorang warga
- Peneliti : Bagaimana pengajaran tentang moderasi beragama di PSHT ini?

- Mas Budi Suratno : Pendidikan di Persaudaraan Setia Hati Terate tentu berdasar pada pendidikan moderasi beragama, diantaranya yaitu : tidak hanya pada fisik saja melainkan pada Spiritualitas/SH-a Pendidikan moral dan perilaku yang berkaitan dengan aktivitas siswa di masyarakat, yaitu tentang hubungan dengan orang tua dan teman sebaya serta di lingkungan sekolah. Semuanya diajarkan oleh instruktur dan termasuk dalam manual, dan dengan sabuk masing-masing mereka mendapatkan materi sesuai dengan levelnya.
- Peneliti : Bagaimana pengajaran moderasi beragama ini melalui pencak silat?
- Mas Budi Suratno : Nilai-nilai moderat keagamaan membutuhkan lembaga Pendidikan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan agama moderat melalui kegiatan Pencak Silat (Persaudaraan Setia Hati Terate). Pencak Silat sebenarnya merupakan pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebugaran jasmani, namun beasiswa Setia Hati Terate mencakup semua aspek Pencak Silat: persaudaraan, olahraga, seni bela diri, seni dan spiritualitas. Dalam pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate, kegiatan pelatihan tidak hanya mencakup lima prinsip dasar persaudaraan Setia Hati Terate, tetapi juga hukum Syariah, seperti proses promosi kegiatan pelatihan pencak silat. termasuk nilai seni.
- Peneliti : Bagaimana relevansinya berlatih pencak silat mengandung unsur kesenian dan moderasi beragama?
- Mas Budi Suratno : Bahwa kesenian dalam pencak silat ingin meningkatkan selera anda. Arti di sini adalah estetika, dan efeknya adalah jiwa orang menjadi indah. Dan mereka mengatakan bahwa jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. Seni juga

mengandung filosofi kesederhanaan, kebaikan dan kehalusan untuk menjadi rendah hati.

Peneliti : Bagaimana materi pengajaran kerohanian dalam PSHT ini?

Mas Budi Suratno : Materi kerohanian Ini digunakan sebagai cara bagi orang untuk menghargai hidup mereka dan mencari tahu siapa mereka, apa mereka dan untuk apa mereka hidup. Dan dengan mengetahui untuk siapa dan untuk apa kita hidup, kita mencoba menemukan alasan keberadaan kita dengan menghargai lingkungan di sekitar kita. Bahwa lingkungan adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. Dengan memberikan materi SH dan lima prinsip dasar ajaran spiritual, orang akan mengenal Tuhan mereka dalam kesadaran mereka, dan kesadaran ini akan melekat kuat di hati mereka. Dunia datang alam yang diciptakan oleh Allah SWT

Peneliti : Apa sajakah implementasi pendidikan moderasi yang diberikan di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen ini?

Mas Budi Suratno : Untuk di PSHT Purwosuman ini, Nilai-nilai moderasi banyak diimplementasikan dan dimasukkan dalam kegiatan latihan: Pertama, 1) Sebelum memulai setiap latihan, ada doa antara siswa dan pelatih, menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. 2) Doa ini tidak sekedar berdoa saja, namun dengan berdoa bisa dibarengi dan gerakan pencak silat, dimana masing-masing pihak bertanya tentang arti dan sarana perlindungan dari Allah SWT. 3) Berwudhu sebelum memulai 4) (kemurnian spiritual) tentang ke-Tuhan-an) tentang Hubungan makhluk dengan sang pencipta, hubungan makhluk yang satu dengan yang lain, memberikan bimbingan, informasi dan koreksi kepada siswa. 5) Sebagai salat berjamaah antara siswa dan

pelatih, siswa non muslim dapat bersantai dan menjaga ketertiban di tempat ibadah dan belajar menghafalkan materi. 6) Doa terakhir setiap acara dilakukan oleh siswa dan guru. sesuai kepercayaannya masing-masing. 7) Siswa dan pelatih atau warga PSHT saling berjabat tangan yang bertujuan untuk saling meminta maaf saat sesi latihan. Untuk menanamkan sikap persamaan, dan mendahulukan prioritas kami mengajarkan kepada siswa pada setiap sela waktu istirahat bahwa kita sebagai umat manusia harus saling menghargai, saling menerima perbedaan, dan saling menghormati satu sama lain melalui kegiatan gotong royong, kerja bakti, ketika ada kegiatan latihan harus diutamakan walau ada kegiatan di luar

- Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- Mas Budi Suratno : Mulai dari Ketua ranting saya sendiri, kemudian ada wakil, sekretaris, bendahara dan sie-sie bidang PSHT.
- Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?
- Mas Budi Suratno : Mulai dari Ketua ranting saya sendiri, kemudian ada wakil, sekretaris, bendahara dan sie-sie bidang PSHT.
- Peneliti : Apakah ada SK Kepengurusan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen, mas?
- Mas Budi Suratno : Ada mas, sebentar saya ambilkan dulu SK nya kalau mau di foto gapapa.
- Peneliti : Nggih mas, matur nuwun maaf ngrepotin, sekalian saya pamit pulang. Wassalamau'alaikum wr.wb.
- Mas Budi Suratno : Wa'alaikumusalam wr.wb.

FIELD NOTE

Kode : W-03
Hari/Tanggal : Minggu, 8 Mei 2022
Waktu : 09.30 WIB
Informan : Kang Mas Mujiono
Tempat : Hal. Lapangan Latihan
Judul : Wawancara Pelatih Bidang Spiritual dan Kerohanian

Pada hari Minggu 8 Mei 2022 pukul 09.30 WIB peneliti datang ke tempat latihan bersama PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen untuk melakukan kegiatan wawancara dengan pelatih saat sedang beristirahat:

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb
 Mas Rian : Wa'alaikumussalam wr.wb.
 Peneliti : Mohon maaf mas mengganggu waktunya sebentar boleh? ,izin perkenalkan diri Nama saya Prabowo Dwi Ramadhan dari UIN raden Mas Said Surakarta semester 8, mau wawancara terkait tugas akhir skripsi saya boleh mboten mas? saya sudah menyampaikan izin penelitian ke ketua ranting kalau saya ingin meneliti di tempat latihan PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen
 Mas Rian : Boleh, mau tanya apa mas?
 Peneliti : Berapa anggota siswa PSHT Purwosuman pada tahun ini?
 Mas Rian : Ada sebanyak 83 siswa pada tahun ini
 Peneliti : Bagaimana kegiatan untuk siswa ranting?
 Mas Rian : Pada tahun ini sebanyak 83 Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Sidoharjo Cabang Sragen mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat Bersama (UKT) dari Sabuk Jambon, Sabuk Hijau ke Putih di Lapangan Nguwer Sidoharjo, Sragen. Siswa melalui tahap seleksi yang berbeda, masing-masing berlangsung 30 menit. Dimulai

dari Level 1 (Senam dan Gerakan), Level 2 (Senam Dasar dan Massal), Level 3 (Gerakan Senam dan Mainan), dan Level 4 (Mental dan Fisik). Latihan ini dimulai pada tahun 2010 dan mendapat persetujuan residen atau pelatih pada tahun 2014. Praktik ini berlanjut hingga saat ini dengan ditunjuknya siswa sebagai pelatih, dan sejauh ini tujuh siswa dan 83 warga yang telah menjadi pelatih berlatih bersama mereka. Lulusan wajib mengikuti serangkaian tes bersama untuk Ujian Naik Level (UKT). Dari Sabuk Jambon, Lapangan Jambanan, Sidharjo, Sabuk Hijau Suragen hingga Sabuk Putih. Setiap tahap seleksi berlangsung selama 30 menit. Dimulai dari Level 1 (Senam dan Gerakan), Level 2 (Senam Dasar dan Massal), Level 3 (Gerakan Senam dan Mainan), dan Level 4 (Mental dan Fisik).

Peneliti : Bagaimana proses dan waktu latihan di PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen ?

Mas Rian : Pelaksanaan latihan PSHT desa Purwosuman dilakukan pada waktu malam hari. karena memiliki anggota yang berstatus masih pelajar dari SMP, SMA walaupun yang umum juga ada. Sehingga mengenai jadwal masuknya, maksimal dibatasi hanya sampai jam 23.59 sebab keesokan harinya mereka harus sekolah. Walaupun pada malam minggu, jadwal pulang latihan sama saat bulan puasa jika pulang latihan pada malam minggu sampai jam 01.00-02.00 WIB sama karena mereka memiliki hari libur yang berbeda. Latihan dilakukan pada malam hari karena ini memudahkan dalam penyampaian materi dan siswa dapat berkonsentrasi. Sedangkan untuk hari masuk, dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatan sabuk itu sendiri. Mulai dari seminggu dua kali, seminggu tiga kali, pada hari rabu

malam, jumat malam, dan sabtu malam. Sering dikasih wejangan ketika mencapai sabuk putih atau akan mendekati disahkan menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Faktor usia menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh pelatih, misalnya mengenai ujian tes kenaikan sabuk. Apabila mereka memiliki usia yang belum cukup maka pelatih akan memberikan materi sesuai dengan tingkat sabuk tersebut. Selain dari faktor siswa, alasan lainnya yaitu mayoritas siswa adalah para pelajar dan banyak dari pelatih sudah bekerja

Peneliti : Apa sajakah yang diajarkan dan dipelajari dalam PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen?

Mas Rian : Untuk siswa kami selalu ajarkan sikap seimbang antara latihan dengan beribadah harus diimbangi, kemudian mengajarkan sikap adil dan tegas dalam hal kepemimpinan mas melalui kegiatan sholat berjamaah, menjalankan puasa senin kamis, diklat kepemimpinan kepelatihan wasit juri, Aksi deklarsi damai, ikut melaksanakan upacara bendera pada hari-hari nasional. Dalam pencak silat PSHT tidak hanya belajar aspek olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian Di sini juga diajarkan bagaimana mendukung dan menjaga keutuhan Persaudaraan itu sendiri melalui penanaman rasa saling menghormati, saling mencintai, saling tanggung jawab dan persahabatan persaudaraan. Di dalam PSHT mengajarkan tentang tentang beladiri, kerohanian, dalam proses latihan yang meliputi banyak kegiatan disini. Setelah latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate maka proses Menanamkan rasa percaya diri dan rasa memayu hayuning bawono ikut menjaga keamanan lingkungan. Telah menyumbangkan banyak sekali di masyarakat yaitu membawa keamanan dan kemajuan hal ini

dengan power yang besar dan kemajuan dengan memiliki etika di masyarakat dan bergaul dengan sesama.

- Peneliti : Bagaimana penanaman toleransi pada siswa?
- Mas Rian : Contoh pada saat siswa diberi arahan untuk setiap kali datang latihan harus membawa bekal sendiri-sendiri dari rumah, kemudian bersalaman kepada sesama siswa dan pelatih yang sudah tiba di lokasi terlebih dahulu Untuk siswa yang tidak membawa bekal kami memberikan hukuman yang ringan walau tidak membawa siswa yang lupa atau tidak membawa bekal tetap dapat bagian mas, tetapi juga mendapatkan hukuman push up, sit up sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali. Kemudian pada saat makan tidak dihabiskan atau tidak kebagian maka kami akan memberikan hukuman kepada semua siswa untuk salto kalau yang belum bisa meroda dan apabila ada yang belum bisa maka akan berlari saja bolak balik lapangan, dilakukan seperti ini supaya melatih tanggungjawab dan menanamkan sikap toleransi yang tinggi kepada siswa sejak memasuki latihan PSHT
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan latihan PSHT ?
- Mas Rian : Menjadikan diri kita sehat, jika masuk angin terus berlatih PSHT bisa pulih atau tidak jadi masuk angin karena keluar keringat.
- Peneliti : Ya udah itu dulu saja mas, apabila ada yang kurang saya boleh tanya-tanya lagi gak mas?
- Mas Rian : Boleh, kalau mau datang langsung ke rumah atau gak pas jadwal latihan.
- Peneliti : Oke mas, terimakasih. Wassalamu'alaikum wr.wb
- Mas Rian : Wa'alaikumussalam wr.wb

FIELD NOTE

Kode : W-01
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juni 2022
Waktu : 13.00 WIB
Informan : Kang Mas Sunanto
Tempat : Kantor Ketua PSHT Cabang Sragen Pusat Madiun
Judul : Wawancara Tokoh Ketua PSHT Sragen Pusat Madiun

Pemahaman Moderaasi	Jawaban
Toleransi	<p>Berdoa sebelum dan sesudah latihan dengan keyakinan masing-masing siswa yang berbeda keyakinan merupakan contoh toleransi yang diterapkan setiap kegiatan latihan. Rutinitas ini diharapkan dapat mengajarkan toleransi kepada siswa. Ini terutama berlaku untuk anggota baru maupun anggota lama yang berbeda keyakinan. Siswa akan memahami bahwa setiap orang berhak untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya. Meskipun ada beberapa siswa dengan keyakinan yang berbeda. Seiring waktu, sikap toleransi yang dipelajari melalui kegiatan sehari-hari akan membangun stabilitas siswa dan pada akhirnya mengakar di dalamnya.</p>

Seimbang	<p>Contoh dalam latihan PSHT siswa diajarkan harus seimbang antara aspek spiritual dan aspek sosial maksudnya adalah di dalam latihan PSHT tidak hanya mengajarkan materi tetapi harus diimbangi berdoa dan ibadah. Dengan memiliki sikap ini maka akan ada timbal balik hal yang positif. Karena akibat dari memiliki sikap kedua ini hati dan pikiran menjadi tenang. Diharapkan siswa sebelum latihan materi dimulai siswa berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa agar diberikan pertolongan dan perlindungan.</p>
Persamaan derajat	<p>Pelatih mengajarkan kepada setiap siswa untuk tidak membeda-bedakan dari mana asalnya, golongannya, agamanya, ras antara satu dengan lainnya materinya sama, siswa perempuan maupun siswa laki-laki semuanya sama dimata pelatih dan Tuhan. Karena PSHT dalam panca dasar persaudaraan itu sudah seperti saudara yang melebihi saudara kandung, yang membedakan dari siswa hanyalah dari tingkatan sabuknya</p>

	Lurus dan Adil	<p>Semua siswa diajarkan bersikap adil sejak saat masuk di PSHT sampai menjadi warga dan pelatih saat prosesi latihan. Contohnya pada saat istirahat berlangsung seluruh siswa diarahkan untuk mengumpulkan dan membagikan bekal makanan secara rata dan adil agar semua siswa dan pelatih kebagian. Kemudian jika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam materi maupun perbuatan, tugas pelatih untuk membenahi dan meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa agar terciptanya latihan yang kondusif, sesekali pelatih memberikan hukuman push up, sit up. harus bertanggung jawab terhadap dirinya belajar dengan tekun disetiap mata pelajaran. Dengan mengikuti latihan, ketika siswa disahkan menjadi warga agar menjadi warga maupun pelatih yang tegas, adil, dan bijaksana sehingga dapat menunaikan tanggung jawabnya setelah ketika masih siswa</p>
	Mengambil Jalan Tengah	<p>Persatuan di dalam latihan yaitu dengan saling menghormati budaya dan menghargai kepercayaan lain. Apalagi di PSHT Ranting Sidoharjo ini beragam latarbelakang, ras, dengan adanya saling menghormati dan menghargai maka persatuan di dalam latihan akan terjadi latihan yang kondusif dan tidak akan terjaga keamanan dan ketertiban. Dalam hal latihan perbuatan atau memutuskan sesuatu, siswa diajarkan untuk memilih jalan pertengahan, tidak boleh ekstrem kanan maupun kiri</p>

	Mendahulukan yang prioritas	Pelatih memberi arahan untuk mengajarkan kepada siswa agar berbuat bertindak mendahulukan kepentingan suatu golongan daripada kepentingan pribadi. Agar siswa mempunyai jiwa rasa sosial yang tinggi, dapat mengurangi sifat ego pada diri siswa
--	-----------------------------	--

Lampiran 4



PENGURUS RANTING
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RANTING SIDOHARJO
CABANG SRAGEN – PUSAT MADIUN



KEMENKUM HAM RI : IDM 000142231 DAN IDM 000142232

Sekretariat : 1. Jetak Kidul, Jetak, Sidoharjo, Sragen

2. Darangan RT. 09 Purwosuman, Sidoharjo, Sragen Hp. 081 311 995 079 / 081 229 884 466

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 09.28/SKet/PR-PSHT.14/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BUDI SURATNO**
Jabatan : Ketua PSHT Ranting Sidoharjo Cabang Sragen Pusat Madiun
NIW : 921700076

Menerangkan bahwa :

Nama : **PRABOWO DWI RAMADHAN**
NIM : 183111074
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FIT
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar- benar telah melaksanakan penelitian di Lembaga PSHT Ranting Sidoharjo sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **“Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen”**. Pada tanggal 10 Juni s.d 14 September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 14 September 2022

Ketua PSHT Ranting Sidoharjo


BUDI SURATNO



**PENGURUS PUSAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
PUSAT MADIUN - INDONESIA**



Sekretariat : Padepokan Agung PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
Jl. Merak No. 10 - Kota Madiun - Provinsi Jawa Timur - Indonesia 63128

Telp. (0351) 451548, 491046, 452549, fax. (0351) 473356, Email : pusatmadiunpsht@gmail.com

Sebelum melatih ada beberapa poin penting yang harus diketahui dan beberapa poin tersebut antara lain sebagai berikut:

Tata tertib:

1. Menjaga nama baik Persaudaraan Setia Hati Terate
 2. Mengutamakan musyawarah dalam setiap menyelesaikan setiap permasalahan
 3. Memakai sakral lengkap Persaudaraan Setia Hati Terate pada waktu melatih (baju dan celana serta mori)
 4. Dilarang membawa dan atau dalam pengaruh minum-minuman keras serta narkoba di area latihan
 5. Mematuhi jam dan materi latihan yang sudah ditentukan pengurus
 6. Menjaga ketertiban , keamanan , dan kedamaian antar anggota
 7. Menjaga kerukunan antar warga Persaudaraan Setia Hati Terate dan warga masyarakat
 8. Menjaga keutuhan dan kesatuan NKRI berlandaskan pancasila dan UUD 1945 serta AD/ART PSHT
 9. Menjaga budaya pencak silat dan melestarikan ajaran PSHT
- mari wujudkan tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menciptakan pribadi-pribadi yang berbudi luhur

Syarat-syarat membuka latihan:

1. Dalam keadaan suci dari hadast besar dan hadast kecil
2. Mendapatkan izin mendirikan latihan dari ketua ranting/cabang/pusat
3. Tidak mempunyai tanggungan (kerja/janji) sampai latihan berakhir
4. Tidak sedang bermasalah

5. Lebih mementingkan kepentingan persaudaraan atau orang lain dari pada kepentingan pribadi
 6. Sopan dalam perkataan dan santun dalam perbuatan
 7. Bersedia mentaati tata tertib dan aturan dalam melatih
 8. Bertanggung jawab terhadap semua kejadian yang terjadi selama latihan
- Sebelum Memulai Latihan khususnya bagi siswa yang baru masuk di membaca Janji Siswa sebagaimana seperti dibawah ini:

Janji Siswa

Janji Setia anggota Setia Hati Terate, dengan rendah hati dan penuh kesabaran kami berjanji :

1. Sebagai anggota Setia Hati Terate, kami akan senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Sebagai anggota Setia Hati Terate, sebagai sarana untuk mendewasakan jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, harus dijaga dan dilestarikan ajarannya
3. Sebagai anggota Setia Hati Terate, kami akan senantiasa berdisiplin, patuh, dan setia pada peraturan-peraturan, tata tertib dan kewajiban yang diinstruksikan oleh pemimpin.
4. Sebagai anggota Setia Hati Terate, kami akan senantiasa saling kasih mengasihi dengan penuh persaudaraan.
5. Sebagai anggota Setia Hati Terate, kami akan patuh dan berdisiplin dalam berlatih.
6. Sebagai anggota Setia Hati Terate, kami akan memupuk rasa toleransi, rendah hati dan penuh cinta kasih terhadap sesama manusia umumnya dan pada Setia Hati Terate khususnya.
7. Sebagai anggota Setia Hati Terate, kami tidak akan sombong dan menggunakan pengetahuan Setia Hati Terate di sembarang tempat. Demikian janji kami, biarlah saudara-saudara tua kami yang hadir pada saat ini menjadi saksi dan biarlah Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan merahmati kita semua.

Ke-siswa-an

Persyaratan Pendaftaran Siswa Baru:

1. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2. Warga Negara Indonesia

Bagi warga Negara asing, baik yang berdomisili di dalam maupun di luar negeri diatur oleh Pengurus/Dewan Pusat

3. Pemeluk salah satu agama yang diizinkan Pemerintah Republik Indonesia

4. Tidak membedakan latar belakang Agama, ras, suku, budaya.

5. Sehat jasmani maupun rohani

6. Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran kepada pengurus setempat, disertai dengan

- Pas foto ukuran 3 X 4 sebanyak 3 lembar

- Membayar uang pendaftaran

7. Surat keterangan dari orang tua (bagi yang belum berkeluarga)

Hak dan Kewajiban Siswa

1. Taqwa kepada Tuhan YME, dan berbakti kepada orang tua, guru (pelatih) dengan sepenuh hati

2. Saling menghormati sesama siswa dan guyub rukun secara lahir dan batin

3. Taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku dan tugas yang diberikan pelatih

Larangan Siswa

1. Menunjukkan kepandaian kepada umum yang tidak berguna

2. Mengenakan pakaian latihan lengkap di luar hari/jam/tempat latihan selain pada acara-acara tertentu (rapat, pertandingan, pengajian)

3. Berkelahi sesama saudara atau orang lain kecuali pada saat sambung

Tentang ke-Pelatihan

Definisi dari Melatih adalah Mengajak orang lain untuk memiliki suatu sikap atau kelakuan yang telah ditentukan/direncanakan sebelumnya. Mengajak orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain mengikuti.

Unsur Unsur Dalam Melatih:

1. Penguasaan Materi Teknik

2. Cara Penyajian

3. Evaluasi Latihan

4. Pembinaan minat/Semangat berlatih

Kesiapan Dan Rasa Yang Harus Dimiliki Seorang Pelatih:

1. Rasa kasih sayang
2. Rasa melindungi
3. Mawas diri untuk merasakan kekurangan dan kelebihan
4. Mempersiapkan diri dalam berbagai hal agar selalu siap setiap saat dalam segala kondisi
5. Siap menerima dan menerapkan kritik Serta saran yang membangun

Kepribadian Yang Harus Dimiliki Seorang Pelatih

1. Disiplin
2. Toleransi
3. Sopan
4. Adil
5. Kesatria
6. Tegas
7. Jujur
8. Mementingkan kepentingan umum
9. Tidak sombong, bertanggungjawab
10. Tidak membeda-bedakan
11. Saling menghormati dan menghargai

Larangan Bagi Pelatih:

1. Menurunkan martabat pelatih yang lain di depan siswa
2. Berkelahi dengan siswa
3. Membawa persoalan keluarga /pribadi ke dalam tempat latihan.
4. Menganiaya siswa
5. Memberi kesempatan melatih kepada Warga yang belum diketahui tentang kejelasan identitasnya
6. Egois dan apatis
7. Melanggar Tata tertib dan hukum yang berlaku.

Mengupayakan dan mengembangkan sikap Moderasi Beragama dalam ajaran PSHT.

Cara sikap pandang seorang anggota PSHT agar tidak berlebih-lebihan atau ekstrim dalam menjalankan suatu aktivitas kegiatan sehari-hari dan dalam keagamaan, untuk menghindari kekerasan, radikalisme, dan sikap yang fanatik .


Hal-hal yang berkaitan dengan konteks moderasi beragama dalam ajaran PSHT, Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan rasa sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama atau saudara. Di dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate tidak mengajarkan kekerasan. Persaudaraan Setia Hati Terate senantiasa cinta tanah air dan bangsa, dan diharapkan untuk menjaga kelestarian budaya pencak silat Khususnya PSHT.

Pelatih yang baik adalah pelatih yang dapat menjalin hubungan komunikasi timbal-balik yang positif dengan siswanya.

Sragen, 14 September 2022

Ketua Cabang Sragen

SUNANTO

Ketua Ranting Sidoharjo

BUDI SURATNO

Lampiran 5

DAFTAR TABEL PELATIH

	PENGURUS RANTING PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RANTING SIDOHARJO CABANG SRAGEN – PUSAT MADIUN KEMENKUM HAM RI : IDM 000142231 DAN IDM 000142233 Sekretariat : 1. Jetak Kidul, Jetak, Sidoharjo, Sragen 2. Darangan RT. 09 Purwosuman, Sidoharjo, Sragen Hp. 081 311 995 079 / 081 229 884 466	

DATA PELATIH RANTING
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

COORDINATOR :

1. SUSANTO
2. AGUS
3. SUDARTO

NO	MATERI	NAMA
1	DOWER	1. INDRA WAHYU
		2. ULHAM
		3. ANGGUN
2	JURUS	1. RIAN NUR WAHYU
		2. WAHYU NUR CAHYO
		3. FEBRIANA WULANDARI
3	SENAM DASAR	1. ARFI HIDAYAT
		2. FERDI
		3. INTANIA
4	TOYA	1. DANANG
		2. REZA
5	KRIPEN	1. AZIZ
		2. ANGGA
		3. ALLIEA

RANTING SIDOHARJO
CABANG SRAGEN - PUSAT MADIUN

KETUA



BUDI SURATNO



SEKRETARIS



ENDRA WAHYU NINGSIH

DAFTAR TABEL SISWA

NO	NAMA LENGKAP	L/P	TEMPAT_TANGGAL_LAHIR
1	ADISTYA ROKHAINI	P	SRAGEN, 22 JUNI 2005
2	AHMAD KHOIRUDDIN	L	SRAGEN, 14 JUNI 2007
3	AJENG SERIL ANGELICA	P	SRAGEN, 12 DESEMBER 2006
4	ALDIAN ZONA SAMUDRA	L	SRAGEN, 24 MEI 2003
5	ALENDRA IMAM GOZALI	L	SRAGEN, 03 MARET 2006
6	ALEXS INDRA JAYA	L	SRAGEN, 15 JUNI 1997
7	ALFANDO ROSSY BAGUS AJI SAPUTRO	L	SRAGEN, 13 MEI 2005
8	ALFI NOFITASARI	P	SRAGEN, 09 NOVEMBER 2007
9	ALFIAN WAHID NUR AMIN	L	SRAGEN, 07 MEI 2006
10	ALIF IKHSANUDIN	L	SRAGEN, 07 FEBRUARI 2003
11	ALLYA DWI BRITZTAMA	P	SRAGEN, 07 MARET 2007
12	ALVIN	P	SRAGEN, 27 JUNI 2008
13	ANANG ARIF SETYAWAN	L	SRAGEN, 19 AGUSTUS 2000
14	ANDRE ADMAJA YUDHISTIRA	L	SRAGEN, 01 JULI 2006
15	ANDRIANSYAH ANANDA SAPUTRO	L	SRAGEN, 05 NOVEMBER 2003
16	ANGGITA NIA RAMADHANI	P	SRAGEN, 02 OKTOBER 2006
17	ANISA NAILI ALIAH	P	SRAGEN, 19 MEI 2005
18	ARDIANSYAH ADNAN FIRDAUS	L	SRAGEN, 07 JUNI 2004
19	ARDINA EKA SAPUTRI	P	SRAGEN, 24 SEPTEMBER 2003
20	ARI FAJAR RAHMAT	L	SRAGEN, 12 JANUARI 2002
21	ARIEL NURDIANSYAH	L	SRAGEN, 10 MEI 2007
22	ARIF SETIAWAN NUGROHO	L	SRAGEN, 28 JULI 2005
23	AURA NAYSHILLA AZZAHRA	P	SRAGEN, 05 DESEMBER 2006

24	BAGAS FAIZ ARDIASYAH	L	SRAGEN, 03 SEPTEMBER 2007
25	CINTA OKTAVIA RAMADHANI	P	SRAGEN, 02 OKTOBER 2007
26	DAFA ZAVELLA KHEMA SAPUTRA	L	SRAGEN, 24 OKTOBER 2007
27	DANDI SETIYAWAN	L	SRAGEN, 16 MARET 1999
28	DESTA DWI PRASETYO	L	SRAGEN, 18 DESEMBER 2005
29	DIMAS HAFIZH RABBANI	L	SRAGEN, 30 MARET 2009
30	DIMAS TEGAR ADI PENGESTU	L	SRAGEN, 30 DESEMBER 2003
31	DJENAR BAYU YUDHA ADHITAMA	L	SRAGEN, 12 AGUSTUS 2008
32	ERIC ARI PUTRA	L	SRAGEN, 02 APRIL 2007
33	FADLAN ROMADHON	L	SRAGEN, 27 OKTOBER 2007
34	FADMAWATI KUSUMA HASTUTI	P	SRAGEN, 05 MEI 2006
35	FAHMA CINTA RAHMADHANI	P	SRAGEN, 15 SEPTEMBER 2007
36	FANDI FAJAR AGUS SOLIKIN	L	SRAGEN, 12 AGUSTUS 2007
37	FAUZAN AFRIZAL AZHAR	L	SRAGEN, 27 AGUSTUS 2004
38	FAUZIAH NUR HASANAH AL-HAKIM	P	SRAGEN, 04 AGUSTUS 2008
39	FEBRIAN MUSTOFA	L	SRAGEN, 21 FEBRUARI 2003
40	FHAIZ TRI RAMADHANU	L	SRAGEN, 13 SEPTEMBER 2008
41	Giantama Putri Utami	P	SRAGEN, 23 AGUSTUS 2006
42	GRESYA NUR CAHYA	P	SRAGEN, 04 JANUARI 2008
43	GUNTUR LAKSONO	L	SRAGEN, 25 FEBRUARI 2007
44	GUSTI MARDI NATA	L	SRAGEN, 16 AGUSTUS 1999
45	HANAFI QOIRUNISA RAHMAWATI	P	SRAGEN, 16 MEI 2004
46	HERY OKY DUWI SAPUTRO	L	SRAGEN, 07 OKTOBER 2001
47	ICHA MUNA AMELIA	P	SRAGEN, 30 MEI 2006

48	ICHA PINKY PUTRI LISTIANI	P	SRAGEN, 29 MARET 2007
49	INDI WULANDARI	P	SRAGEN, 24 JULI 2005
50	KESYHA RIZTYA WINARDIYANATA	P	SRAGEN, 28 DESEMBER 2007
51	LEDFI DIAN RAHMAWATI	P	SRAGEN, 25 APRIL 2007
52	MALIKA NUR AZIZAH	P	SRAGEN, 28 JULI 2006
53	NAILA CHEISA RAMADANI	P	SRAGEN, 09 OKTOBER 2007
54	NAJWA PUTRI NUR ROHMAH	P	SRAGEN, 07 JANUARI 2008
55	NATASYA AULIA PUTRI SARI	P	SRAGEN, 26 MARET 2009
56	NAUFAL ROFID PRATAMA	L	SRAGEN, 21 SEPTEMBER 2003
57	NINING	P	SRAGEN, 19 JANUARI 2004
58	NUR JANNATIN NI'MAH ALFIS SANDA	P	SRAGEN, 04 OKTOBER 2003
59	PROBO TRI LAKSONO	L	SRAGEN, 22 MARET 1991
60	PUTRI ANGGUN PRATIWI	P	SRAGEN, 03 JULI 2006
61	RAHMA NUR ATIKA	P	SRAGEN, 19 OKTOBER 2008
62	RAHMAD NUR HIDAYAT	L	SRAGEN, 25 AGUSTUS 2006
63	RAYHAN ISNA FATHUROZI	L	SRAGEN, 09 DESEMBER 2006
64	REDO ROCHMAN EKA SAPUTRA	L	SRAGEN, 26 OKTOBER 2007
65	RENDI EKA SAPUTRA	L	SRAGEN, 24 JULI 2008
66	REZA FAUZI WIDIASMORO	L	SRAGEN, 29 JANUARI 2007
67	RHEVALDO ARFA PRAYOGO	L	SRAGEN, 24 JANUARI 2008
68	RIDHOVA YUDISTIRA AJI DHARMA	L	SRAGEN, 04 MEI 2007
69	RIFANDI BAGUS SAPUTRA	L	SRAGEN, 08 JANUARI 2006
70	RINA NUR AINI	P	SRAGEN, 17 JANUARI 2007
71	RIZKY ADITYA PRATAMA	L	SRAGEN, 10 MEI 2008

72	ROUF IMAM WIJANARKO	L	SRAGEN, 08 SEPTEMBER 2006
73	RUDI SEPTIAN UTAMA	L	SRAGEN, 12 OKTOBER 2003
74	SANDY PRATAMA RATRIANANDIKA	L	SRAGEN, 05 MEI 2006
75	SARDI	L	SRAGEN, 01 OKTOBER 1982
76	SARIFAH AINNUR ROHMAH	P	SRAGEN, 15 DESEMBER 2004
77	SATRIA QUQUH NUGRAHA	L	SRAGEN, 17 NOVEMBER 2007
78	TEGAR AFRIEL DWI NUGROHO	L	SRAGEN, 14 APRIL 2009
79	TRI WAHYU KRISTIANTO	L	SRAGEN, 18 MEI 2007
80	WAHYU LESTARI	P	SRAGEN, 15 MARET 1999
81	YANUARITA WINDA FAUZIAH	P	SRAGEN, 01 JANUARI 2006
82	YOGA PRATAMA	L	MALANG, 03 FEBRUARI 2004
83	YUSUF TEJO	L	SRAGEN, 12 AGUSTUS 2005
84	ZAKY RAIHAN	L	SRAGEN, 11 SEPTEMBER 2008
85	ZHIDAN ISVAN DAIRY	L	SRAGEN, 09 JUNI 2006



**PENGURUS CABANG
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
KABUPATEN GROBOGAN**

SK KEMENKUMHAM RI NO : AHU.0010185.AH.01.07 TAHUN 2019
Jl. MT Haryono No.10 RT.001 RW.003 Desa Bugel Kecamatan Godong
Kab. Grobogan 58162 Telepon : 089 536 027 1922

Grobogan, 25 Januari 2022

Nomor : 4/SP/PC-PSHT-GROB/I/2022
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : **Undangan Pengawalan Maulid Akbar**

Kepada Yth,
**KELUARGA BESAR PSHT
SE-KABUPATEN GROBOGAN DAN SEKITARNYA**
Di_
Tempat

***Assalamu'alaikum warohmatullah wabarakatuh
Salam persaudaraan***

Salam silaturahmi teriring doa kami sampaikan, semoga Taufiq dan Hidayah Allah SWT selalu menyertai kita, dalam menjalankan segala aktifitas sehari-hari. Amin.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT, maka kami mengajak saudara-saudara untuk menjadi team dakwah Maulana Habib Lutfi Bin Yahya didalam syiar menjaga tegaknya NKRI, Kebinekaan dan persatuan ummat beragama.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami berharap saudara-saudara berkenan ikuti mengawal dan menjaga kegiatan yang di maksud pada :

Hari Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022
Waktu : 19.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Dsn Penjalinan RT/RW : 01/07 Desa Plosorejo Kec. Tawangjarjo Kab. Grobogan.
Pakaian : Sakral dan Peci
Acara : ***Maulid Akbar Bersama Maulana Habib Lutfi dan AZ ZAHIR Pekalongan***
Penanggung Jawab : Imron Hakim HP/WA : 0823-2210-7161

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya serta perkenannya kami haturkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum warohmatullah wabarakatuh

KETUA PAW/PLT KACAB
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
KABUPATEN GROBOGAN



NIW. 97062 131078 0001




WASIAT SETIA HATI TERATE

Pasal 1

ANGGOTA / WARGA SETIA HATI TERATE, **harus** :

1. Menjaga kebaikan nama Setia Hati Terate umumnya.
2. Bersifat kesatriya dan tetap pendiriannya.
3. Berbakti kepada Tuhan, Orang Tua, Gurunya (sedang mertua dan saudara tua bila ada),
4. Berdiri di atas garis keadilan, kebenaran, dan tidak boleh memihak sepihak
5. Berani karena benar dan takut karena salah.
6. Bertanggungjawab atas segala perbuatannya.
7. Menjaga ketentrangan dan menjunjung tinggi Nusa dan Bangsa Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan hatinya.
8. Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka.
9. Melenyapkan sifat mementingkan diri sendiri.
10. Kekal dalam persaudaraannya dan menguatkan semangat tolong menolong diantara sesama Bangsa Indonesia, terutama dengan sesama anggota Setia Hati Terate.

Pasal 2

ANGGOTA / WARGA SETIA HATI TERATE, **tidak boleh** :

1. Merampas dan memiliki hak orang lain.
2. Menerima segala sesuatu yang tidak syah.
3. Sombong dan membuat sakit hati sesamanya.

Pasal 3

ANGGOTA / WARGA SETIA HATI TERATE, **dilarang** :

1. Merusak Pagar Ayu.
2. Merusak Purus Hijau
3. Memberi pelajaran pencak tanpa surat kuasa dari pengurus pusat / cabang / ranting / rayon.
4. Menunjukan kepandaiannya dimuka umum, yang sehingga dapat membuat sakit hati orang lain.
5. Berkelahi dengan sesama anggota Setia Hati Terate.

ANGGOTA / WARGA SETIA HATI TERATE DAPAT MEMEGANG TEGUH WASIAT SH TERATE Hukum Adat Setia Hati Terate, yang berupa Wasiat dan Pepacuh, agar dipatuhi dan dilaksanakan dengan sebaik - baiknya.

INGAT DAN PERLU DIPATUHI, bahwa:

1. Hukum alam itu berjalan secara alami dan abadi.
2. Wong nandur bakal ngunduh.
3. Sopo sing miwiti bakal mungkasi.
4. Siapa berbuat harus bertanggung jawab.
5. Ojo sok gawe susahing liyan, opo alane gawe senenge liyan.
6. Sepiro gedhene sangsoro yen tinompo amung dadi cobo.
7. Sak apik-apike wong yen aweh pitulungan kanthi dedemitan.

SAUDARAAN SETIA HATI TERATE
Ketua Dewan Pusat,




ISSOEBIJANTORO, SH
NIW. 19670010001

**ANGGARAN DASAR
DAN
ANGGARAN RUMAH TANGGA
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
TAHUN 2016**



**RENCANA STRATEGIS PELAKSANAAN
PROGRAM KERJA PENGURUS PUSAT
2016 - 2021**

**PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
PUSAT - MADIUN**



**PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RAYON IAIN PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624
Fax. 636553 Purwokerto 53126



**FORMULIR PENDAFTARAN MENGIKUTI
LATIHAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir/umur :
3. Pendidikan :
4. Nama Orang Tua/Wali :
5. Alamat Sekarang :
6. Sudah/belum pernah mengikuti latihan beladiri :

SYARAT-SYARAT :

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menghargai/menghormati orang tua, guru (pelatih), saudara (teman) yang lebih tua serta terhadap sesama anggota / calon warga PSHT.
- c. Menjaga nama baik PSHT
- d. Bertingkah laku sopan terhadap sesama manusia (siapun juga), baik terhadap sesama anggota / calon warga PSHT maupun terhadap aliran pencak silat lain.
- e. Jujur serta disiplin dan berjiwa gotong royong.
- f. Sanggup membayar uang kas perbulan sebesar Rp. 5000
- g. Sanggup memakai pakaian seragam PSHT.
- h. Sanggup mentaati ketetapan-ketetapan lain yang ditentukan PSHT.
- i. Orang tua / wali tidak akan menuntut jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada siswa PSHT.
- j. Tidak menyalahgunakan pelajaran yang sudah diterima dan tidak mengajak kepada orang lain tanpa surat resmi dari pengurus pusat / cabang, serta tidak menyalahgunakan pakaian seraga PSHT / latihan.

Dengan ini saya memohon agar dapat diterima sebagai siswa PSHT dan dapat mengikuti latihan PSHT serta saya akan mematuhi syarat-syarat tersebut diatas.

Banyumas,.....201...

Mengetahui,
Orang Tua / Wali

Hormat Saya

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Sistematika Latihan	Materi Latihan	Sasaran Pembinaan
1.	Pra Latihan	<p>Open Rekrutmen anggota siswa baru</p> <p>Salaman kepada orang tua, pelatih, dan siswa (jabattangan)</p> <p>Berwudhu dan melaksanakan sholat berjama'ah sebelum latihan dimulai</p>	<p>Pembinaan sikap toleran kepada siswa untuk tidak membeda-bedakan agama, ras,budaya</p> <p>Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar untuk bersikap ramah dan mudah bersosialisasi kepada siapapun.</p> <p>Pembinaan sikap spiritual, disiplin, dan seimbang agar siswa terbiasa melakukan sholat jamaah, serta seimbang antara ibadah dengan latihan</p>
2.	Pendahuluan Latihan	<p>Penghormatan kepada mas danmba warga ataupelatih,</p> <p>Berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing</p>	<p>Pembinaan sikap menghargai dan menghormati kepada yang lebih tua.</p> <p>Pembinaan keberagaman agar para siswa terbiasa Berdo'a sebelum latihan dimulai atau melakukan aktivitas apapun</p>

No	SistematikaLatihan	Materi Latihan	Sasaran Pembinaan
3.	Latihan Inti	<p>a. Latihan fisik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemeriksaan kondisi fisik 2) Ausdower atau ketahanan 3) Stamina 4) Kecepatan dan ketepatan 5) Dasar Ketrampilan <p>b. Latihan Teknik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Senam dasar 2) Jurus dasar 3) Pasangan 4) Langkah 5) Senam toya 6) Jurus toya 7) Jurus belati 8) Kunci dan lepasan <p>c. Latihan taktik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Padanan 2) Analisa jurus 3) Pola langkah 4) Jurus reflek 5) Bela diri praktis 6) Sambung 	<p>Pembinaan jasmani, yakni supaya badan terasa segar, sehat dan ringan. Daya tahan tubuh baik, gerakan badan ringan, dan lincah.</p> <p>Pembinaan kejiwaan agar para siswa menguasai ketrampilan membela diri sehingga menumbuhkan sikap pemberani dan percaya diri.</p> <p>Pembinaan kejiwaan, supaya dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas.</p>

		<p>d. Ke-SH-an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan organisasi 2) Pengenalan lambing PSHT 3) Pemahaman makna Falsafah <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman sikap loyal dan rasa persaudaraan pada diri parasiswa 2) Penanaman sikap untuk selalu ingat kepada Tuhan dan tahu tugasnya sebagai manusia. 3) Penanaman sikap seimbang, adil, lurus, tegas anti kekerasan, cinta tanah air 4) Penanaman sikap persatuan, persamaan derajat, mendahulukan yang prioritas 	<p>Pembinaan sikap social dan keberagaman yakni berusaha menjadi manusia berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Pembinaan menumbuhkan sikap sosial, sikap spiritual, dan sikap pluralism saling tenggang rasa terhadap sesama, gotong royong, saling menghormati, saling menghargai pandangan atau pendapat lain</p> <p>Pembinaan sikap kepemimpinan bijaksana, adil, dan tegas dalam memimpin, serta suka bermusyawarah agar menghindari adanya kekerasan serta cinta tanah air</p> <p>Pembinaan sikap persatuan dan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi</p>
NO	Sistematika Latihan	Materi Latihan	Sasaran Pembinaan
4.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Do'a penutup b. Salaman 	<p>Penanaman keberagaman agar para siswa tidak lupa untuk selalu berdo'a setelah melakukan setiap kegiatan.</p> <p>Pembinaan sikap sosial agar para siswa belajar bersosialisasi agar sikap persaudaraan tambah erat</p>

Lampiran 5

DAFTAR MONUMEN PSHT

Tempat Padepokan Agung Pusat Madiun



DAFTAR GAMBAR

Tempat Sekretariat PSHT Purwosuman Sidoharjo Sragen



Wawancara dengan pembina atau sesepuh PSHT dan ketua ranting sekaligus ketua FKPSS (Forum Komunikasi Pencak Silat Sragen)



Kegiatan Keagamaan Pengajian Akbar, Istighosah, dan
Diklat Kepemimpinan Wasit Juri



Pengajian Akbar
1 ABAD TERATE EMAS
PSHT RANTING JATIYOSO - CABANG KARANGANYAR

Pusat Madiun
Ke Sejahtera Sejahtera

Gus Ali Gondrong // Gus Eeng // Bripka eko

SARTONO, S.H
SEKSA RANTING PSHT JATIYOSO

Jatijoso, 19 November 2022

Gus Ali Gondrong // Gus Eeng // Bripka eko

Jatijoso, 1

Hadirilah...!!!
PENGAJIAN UMUM
 Dalam Rangka Memperingati
HARI SUMPAH PEMUDA DAN TASYAKURAN WARGA BARU
PSHT RANTING MASARAN - CABANG SRAGEN - PUSAT MADIUN

Jumat Malam Sabtu
28
 Oktober 2022
 PUKUL : 20:00 WIB
 BERTEMPAT DI :
GEDUNG IPHI MASARAN
 DI MERIAHKAN GROUP HADROH ALHADDADIYAH

(GUS EENG)
 KH. ABUAD NOFI HARUDDI, Q.S.
 dari SIDOARJO - JAWA TIMUR

HABIB SYECH
 BIN NUH ALHABAD
 dari SOLO

HABIB SYARIF
 BIN ANUSAKAN MAULACHELA
 dari BOYOLALI

DIKLAT PELATIH
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE 2022
 CABANG SRAGEN - PUSAT MADIUN

"Sak Apik Apik e Manuagso, Yoiku Dewek e Sing Migunani Marang Liyan"
 - PENGABDIAN di SH TERATE HANYA, TERHENTI PADA SAAT AKHIR HAYAT -

Sabtu - Minggu,
 05/06/08 Maret 2022

Kongres Drs. R. Moerdjoko HW
 Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate

SH Terate



Kegiatan Halal bi Halal



Kegiatan sebelum latihan salaman dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing



Kegiatan saat latihan



Baksos bagi-bagi takjil dan donor darah



Kegiatan menuju satu abad PSHT



Tasyakuran antara siswa dan pelatih



Kegiatan musyawarah dan mengamankan tempat rapat maupun latihan



Deklarasi damai dan netralitas



Prestasi siswa SH CUP



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Prabowo Dwi Ramadhan
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 3 Januari 2000
Alamat : Darangan Rt.11/03, Purwosuman, Sidoharjo,
Sragen.
Agama : Islam
Kota : Sragen
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : 1. TK Bustanul Athfal Tegal
2. SD Negeri 8 Margadana
3. SMP Negeri 2 Masaran
4. MA Negeri 1 Sragen
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018
E-mail : prbwdwirdhn22@gmail.com